

**KONSEP *YIN-YANG* DALAM KULTUR TIONGHOA  
SEBAGAI IDE SKENARIO DRAMA LEPAS  
*KETURUNAN TERAKHIR* MELALUI  
*GENRE HOROR***

**TUGAS AKHIR KARYA**



**OLEH  
LENY INDRIATI  
NIM. 13148112**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
SURAKARTA  
2019**

**KONSEP YIN-YANG DALAM KULTUR TIONGHOA  
SEBAGAI IDE SKENARIO DRAMA LEPAS  
*KETURUNAN TERAKHIR* MELALUI  
*GENRE HOROR***

**TUGAS AKHIR KARYA**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH**  
**LENY INDRIATI**  
**NIM. 13148112**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
SURAKARTA  
2019**

**PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR KARYA**

**KONSEP YIN-YANG DALAM KULTUR TIONGHOA  
SEBAGAI IDE SKENARIO DRAMA LEPAS  
KETURUNAN TERAKHIR MELALUI  
GENRE HOROR**

Oleh  
**LENY INDRIATI**  
NIM. 13148112

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
Surakarta, 22 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Prima Yustana, S. Sn., M.A (.....)  
Penguji Bidang : Widhi Nugroho, S. Sn., M. Sn (.....)  
Pembimbing : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn (.....)

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, .... September 2019  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiwiyanto, S. Sn., M.A**  
NIP. 197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leny Indriati

NIM : 13148112

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

**Konsep *Yin-Yang* dalam Kultur Tionghoa sebagai Ide Skenario Drama Lepas  
*Keturunan Terakhir* melalui *Genre* Horor**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, ..... 2019

Yang menyatakan,



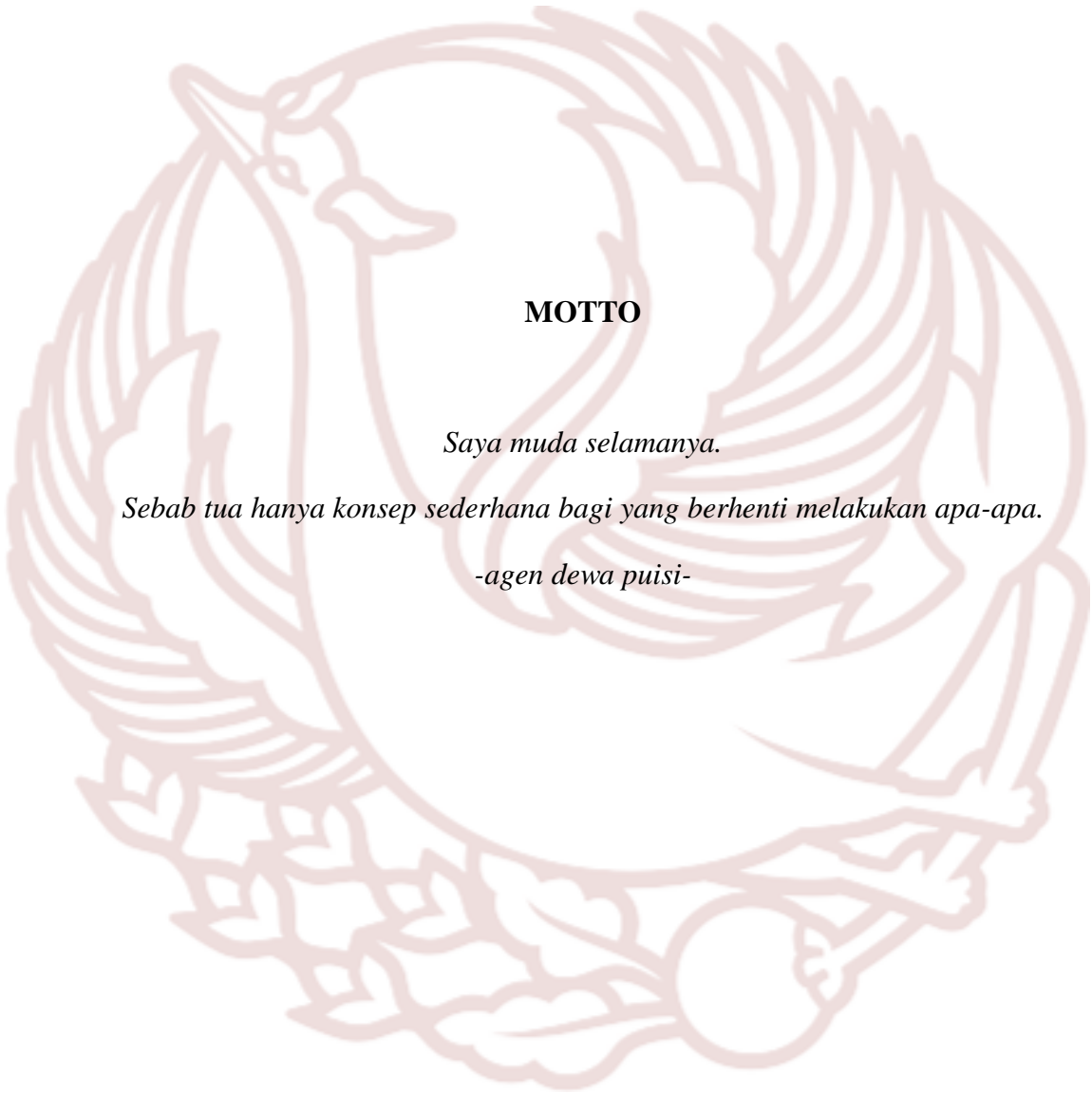
Leny Indriati

NIM. 13148112



**PERSEMBAHAN**

untuk orang-orang yang menyayangiku  
dan tumbuh bersamaku



**MOTTO**

*Saya muda selamanya.*

*Sebab tua hanya konsep sederhana bagi yang berhenti melakukan apa-apa.*

*-agen dewa puisi-*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan Tugas Akhir Karya dengan tepat waktu, yang kami beri judul “*Konsep Yin-Yang dalam Kultur Tionghoa sebagai Ide Skenario Drama Lepas Keturunan Terakhir melalui Genre Horor*”. Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir Karya ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana seni pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Televisi dan Film di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Di dalam pengerjaan laporan tugas akhir karya ini telah melibatkan pihak-pihak yang membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Sri Wastiti Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing sejak awal penulisan proposal hingga penyusunan laporan tugas akhir ini, dan tentunya tidak pernah marah ketika penulis harus konsultasi di jam-jam yang tidak wajar melalui *WhatsApp*.
2. Bapak Titus Soepono Adji, S.Sn., M.Sn selaku kepala Program Studi Televisi dan Film.
3. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Televisi dan Film.
4. Petugas perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain.

5. Keluarga besar Bapak Surato, Ibu Sunarmi, dan Tika Dwi Bhakti yang senantiasa memberikan dorongan kepada penulis untuk lekas menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Keluarga besar Bapak Sukardi, Ibu Supiyah (Almh.), dan Beni Siswanto yang memberikan dorongan kepada penulis selama menempuh masa studi.
7. Aliyafie Muzaki, yang telah membantu hampir seratus persen penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan meminjamkan laptopnya secara sukarela. Sebab saat sudah H-3 minggu menjelang *deadline* pendaftaran ujian dan saat tengah semangat menulis tiba-tiba laptop penulis rusak.
8. Siti NK, yang meminjamkan banyak buku untuk dijadikan referensi oleh penulis dengan ikhlas dan tidak memburu penulis untuk lekas mengembalikan buku-buku tersebut.
9. Wahyu Eko Prasetyo, yang dengan sabar menjadi psikolog pribadi bagi penulis selama mengerjakan Tugas Akhir.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir karya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari jika dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan hati terbuka, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna penulisan karya selanjutnya. Semoga laporan tugas akhir karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 12 Agustus 2019

Penulis

Leny Indriati



## ABSTRAK

**Konsep *Yin-Yang* dalam Kultur Tionghoa sebagai Ide Skenario Drama Lepas *Keturunan Terakhir* melalui *Genre* Horor, Laporan Tugas Akhir Karya, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. (Leny Indriati, hal i-xiii, 1-174)**

Konsep *Yin-Yang* adalah salah satu falsafah hidup bangsa Tionghoa. Pengalaman menelusuri film-film Indonesia yang berlatar Tionghoa melalui artikel-artikel di internet, diketahui bahwa jumlahnya masih sedikit. Maka diperoleh ide pokok tentang pengaplikasian konsep *Yin-Yang* dalam kultur Tionghoa sebagai ide penulisan skenario drama lepas melalui *genre* horor. *Genre* horor yang identik dengan misteri dan kejutan dikemas melalui visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Metode penciptaan yang digunakan meliputi dua tahapan yaitu persiapan sebelum menggarap skenario, kemudian tahap penggarapan skenario. Sedangkan konsep naratif skenario menggunakan struktur tiga babak. Hasil karya ini berupa skenario drama lepas yang bercerita tentang Salina, yang mengalami gangguan makhluk halus di rumah kosnya. Berkat pesan-pesan dari arwah wanita yang menggunakan pakaian khas Tionghoa, Salina berhasil memecahkan misteri yang tersembunyi di dalam rumah kos tersebut. Cerita dalam skenario ini mengaplikasikan makna-makna konsep *Yin-Yang* yaitu elemen negatif yang mewakili unsur *Yin* dan elemen positif yang mewakili unsur *Yang*

Kata Kunci : *Yin-Yang*, Skenario, Horor, Drama

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	6
C. Tujuan Penciptaan .....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Tinjauan Sumber Penciptaan .....	8
F. Originalitas Karya .....	36
G. Landasan Penciptaan .....	38
H. Metode Penciptaan.....	47
I. Sistematika Penulisan .....	64

## BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan .....	65
1. Tentang Cerita .....	65
2. Observasi .....	72
3. Riset .....	77
4. Sinopsis .....	81
5. Profil Tokoh .....	87
6. <i>Treatment</i> .....	94

## BAB III DESKRIPSI KARYA

A. Gambaran Umum Karya .....	132
B. Deskripsi Materi Skenario .....	133
C. Deskripsi Teknis Skenario .....	161

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	166
B. Saran.....	170

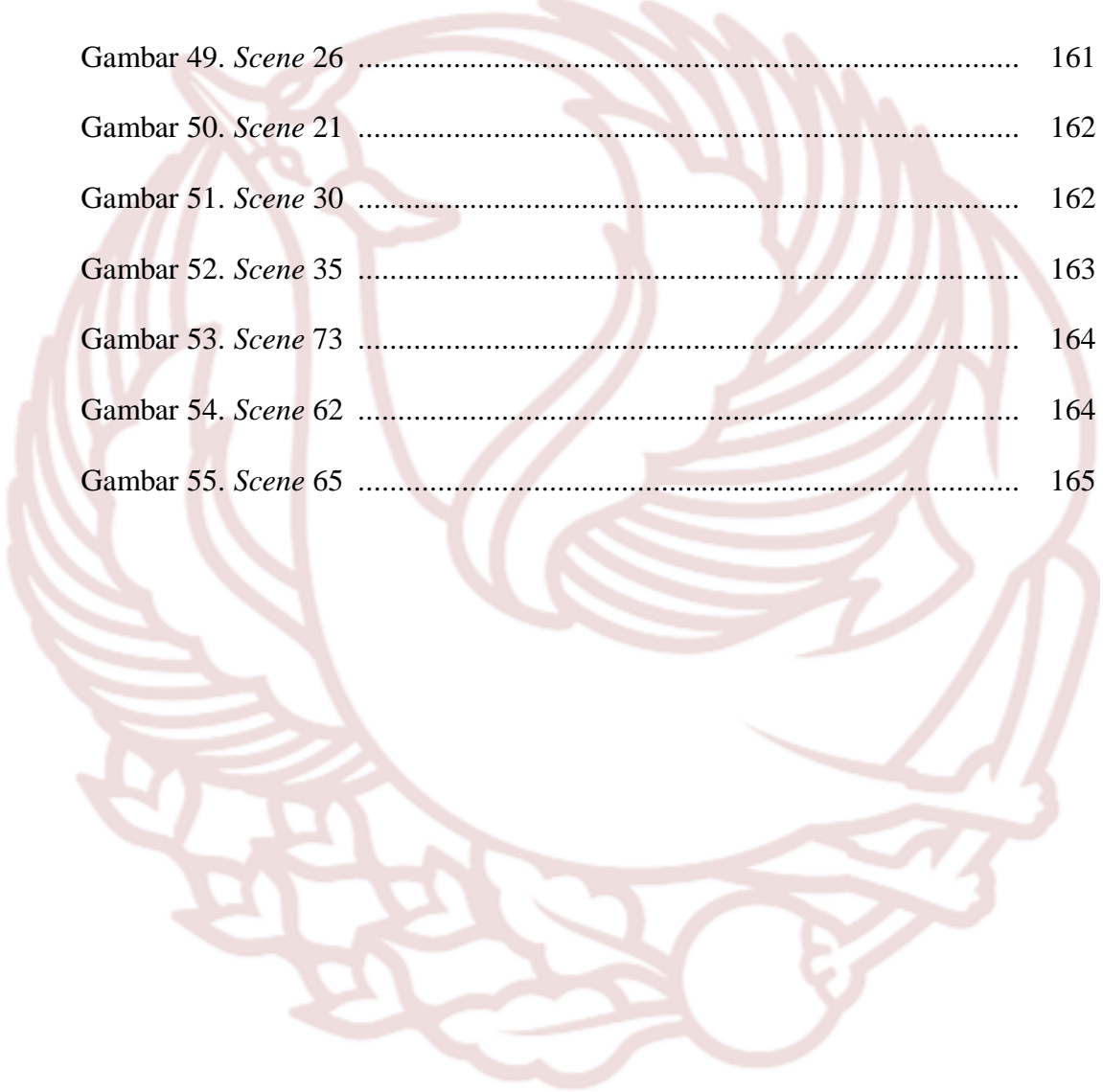
## DAFTAR ACUAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster film Pengabdian Setan (2017) .....	8
Gambar 2. Poster film Karma (2017) .....	10
Gambar 3. Poster film Sebelum Iblis Menjemput (2018) .....	13
Gambar 4. Poster film The Whisper (2016) .....	15
Gambar 5. Poster film The Conjuring (2016) .....	16
Gambar 6. Wujud Raksasa Nian .....	23
Gambar 7. Lambang <i>Yin-Yang</i> .....	39
Gambar 8. Skema Metode Penciptaan .....	63
Gambar 9. Denah rumah Lani Setio .....	69
Gambar 10. Referensi gerbang rumah Lani Setio .....	70
Gambar 11. Referensi interior rumah Lani Setio .....	70
Gambar 12. Referensi interior kamar Rumah Lani Setio .....	70
Gambar 13. Referensi rumah Andy Halim .....	71
Gambar 14. Meja Sembahyang .....	74
Gambar 15. Patung Dewa-Dewi .....	74
Gambar 16. Dupa dan Hio Lo .....	75
Gambar 17. Lampu Ting .....	76
Gambar 18. Poe .....	76
Gambar 19. Makanan persembahan .....	77
Gambar 20. Referensi tokoh Salina Sutanto .....	88
Gambar 21. Referensi tokoh Lily Setio Putri .....	89

Gambar 22. Referensi tokoh Lani Setio .....	90
Gambar 23. Referensi tokoh Darwis Halim .....	91
Gambar 24. Referensi tokoh Andy Halim .....	92
Gambar 25. Referensi tokoh Retno Setio Wati .....	93
Gambar 26. <i>Scene</i> 1 .....	134
Gambar 27. <i>Scene</i> 5 .....	134
Gambar 28. <i>Scene</i> 17 .....	135
Gambar 29. <i>Scene</i> 98A .....	136
Gambar 30. <i>Scene</i> 98A .....	136
Gambar 31. <i>Scene</i> 98C .....	137
Gambar 32. <i>Scene</i> 98A .....	138
Gambar 33. <i>Scene</i> 6 .....	140
Gambar 34. <i>Scene</i> 113B .....	140
Gambar 35. <i>Scene</i> 113B .....	141
Gambar 36. <i>Scene</i> 113B .....	142
Gambar 37. <i>Scene</i> 113B .....	143
Gambar 38. <i>Scene</i> 84 .....	144
Gambar 39. <i>Scene</i> 86 .....	144
Gambar 40. <i>Scene</i> 18 .....	145
Gambar 41. <i>Scene</i> 57 .....	146
Gambar 42. <i>Scene</i> 113A .....	147
Gambar 43. <i>Scene</i> 113B .....	148
Gambar 44. <i>Scene</i> 61 .....	149

Gambar 45. <i>Scene</i> 78 .....	151
Gambar 46. <i>Scene</i> 98A .....	151
Gambar 47. <i>Scene</i> 113A .....	152
Gambar 48. <i>Scene</i> 113B .....	153
Gambar 49. <i>Scene</i> 26 .....	161
Gambar 50. <i>Scene</i> 21 .....	162
Gambar 51. <i>Scene</i> 30 .....	162
Gambar 52. <i>Scene</i> 35 .....	163
Gambar 53. <i>Scene</i> 73 .....	164
Gambar 54. <i>Scene</i> 62 .....	164
Gambar 55. <i>Scene</i> 65 .....	165



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Orang Tionghoa telah berlayar dari Tiongkok Selatan ke Pulau Jawa jauh sebelum orang Eropa berlayar ke timur, sebelum kedatangan orang Portugis di Kepulauan Nusantara pada 1511. Menurut N. J. Krom, awal abad ke-14 telah ada permukiman orang Tionghoa di Pulau Jawa yang membentuk koloni kecil di pinggir pantai.<sup>1</sup> Keberadaan orang Tionghoa di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Sepanjang itulah orang-orang Tionghoa dikenal sebagai bangsa yang setia pada falsafah hidup yang diturunkan oleh nenek moyang mereka. Dan mereka selalu menerapkan falsafah itu dalam kehidupan sehari-hari.

Orang Tionghoa selalu sukses dalam berusaha. Terutama dalam berbisnis, itu karena mereka selalu bekerja keras dan memegang teguh falsafah-falsafah yang diwarisi dari nenek moyang mereka.<sup>2</sup> Falsafah-falsafah itu merupakan konsep hidup yang akan membawa pengaruh baik jika dipercayai dan dilaksanakan dengan tekun dan sungguh-sungguh. Falsafah-falsafah hidup bangsa Tionghoa ini lahir dari tingginya jiwa filsafat yang mereka miliki.

Kedudukan filsafat dalam peradaban Cina bisa disamakan dengan kedudukan agama pada peradaban-peradaban lain. Di Cina, filsafat selalu menjadi

---

<sup>1</sup> Peter Carey. 1985. *Orang Jawa dan Masyarakat Cina*. Jakarta: Pustaka Azet. Hlm 86.

<sup>2</sup> Hafsah Maharani. 2016. *Falsafah Sukses Pengusaha Tionghoa* (Online). Diakses 12 Maret 2019, dari <http://old.upeks.fajar.co.id/aneka/falsafah-sukses-pengusaha-tionghoa.html>

perhatian bagi setiap orang yang berpendidikan. Pada masa lalu, jika seseorang merupakan orang yang berpendidikan, maka pendidikan pertama yang ia terima adalah dalam bidang filsafat.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan betapa bangsa Tionghoa memegang filsafat sebagai bagian dari hidup. Salah satu cabang filsafat yang diwariskan pada orang Tionghoa adalah *Yin-Yang*.

*Yin-Yang* adalah konsep dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini. *Yin-Yang* saling berlawanan dalam interaksi dengan dunia yang lebih luas dan sebagai bagian dari sistem yang dinamis.<sup>4</sup> *Yin dan Yang* selalu diasosiasikan dengan prinsip feminim dan maskulin, lemah dan kuat, gelap dan terang, jatuh dan bangun, bumi dan langit, baik dan buruk, dan sebagainya. Prinsip *Yin-Yang* juga merupakan suatu seni kehidupan orang-orang Cina. Seni ini terletak pada usaha menjaga keseimbangan yang satu dengan yang lain yang secara alami saling berlawanan.<sup>5</sup>

*Yin-Yang* memiliki sifat-sifat dasar, salah satunya adalah memiliki kualitas-kualitas yang berlawanan dan saling berposisi seperti dingin-panas, gelap-terang, lelaki-perempuan, dan sebagainya<sup>6</sup> Berdasarkan kosmologi masyarakat China, alam semesta ini digolongkan ke dalam dua golongan elemen-

---

<sup>3</sup> Fung Yu-Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 1

<sup>4</sup> Pierwee. 2018. *Yin dan Yang*. (Online). 31 Juli 2019, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang)

<sup>5</sup> Andi Akbar. 2017. *Konsep Yin dan Yang dalam Ajaran Taoisme*. (Online). Diakses 7 Februari 2019, dari <https://kajianteologi.blogspot.com/2017/09/konsep-yon-dan-yang-dalam-ajaran-taoisme>

<sup>6</sup> Budiono Kusumahmidjojo. 2010. *Sejarah Filsafat Tionggok*. Yogyakarta: Jalasutra. Hlm 190



elemen, yaitu elemen baik (positif) dan elemen buruk (negatif). Elemen baik merepresentasikan sifat *Yang*, sedangkan elemen buruk merepresentasikan sifat *Yin*.<sup>7</sup>

*Yin-Yang* mengajarkan bahwa sebuah aksi akan memicu adanya reaksi, dan sebaliknya. Menciptakan sebuah situasi yang terus bergerak secara dinamis. Kalau saja salah satu aksi dan reaksi mampu kita kendalikan, maka perubahan akan menjadi positif dan bermanfaat bagi kita, bukan perubahan yang tak terduga dan merusak. Orang Tionghoa percaya kemiskinan adalah bibit kaya raya. Juga sebaliknya, kekayaan adalah bibit kemiskinan. Mayoritas wirausaha sukses dulunya justru banyak yang melarat dan berhasil memanfaatkan kemelaratannya sebagai motivasi untuk berbalik arah. Terbukti banyak yang akhirnya berjuang, tekun, rajin, dan bekerja keras hingga kaya raya. Jarang ada wirausaha sukses yang berasal dari keluarga kaya raya. Secara statistik lebih banyak pengusaha sukses datang dari keluarga miskin yang tidak memiliki apa-apa. Mereka mengalami sensasi melarat dan ingin keluar dari kemelaratannya. Sebaliknya yang kaya, sering kali tidak mengalami sensasi susah dan melarat. Kadang ada di antara mereka yang kurang hati-hati dalam berbisnis. Semuanya ingin diterobos, tidak jarang semua ingin dikerjakan, dan akhirnya berbalik bangkrut total.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Lukas Yohan. 2015. *Mengenal Yin Yang: Berdialog dengan Alam Semesta*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <http://lukasyohans.blogspot.com/2015/06/mengenal-yin-yang-berdialog-dengan-alam.html>

<sup>8</sup> Kafi Kurnia. 2019. *Yin dan Yang dalam Bisnis*. (Online). Diakses 7 Februari 2019, dari <https://pelakuukm.blogspot.com/2014/12/yin-dan-yang-dalam-bisnis.html>

Konsep *Yin-Yang* yang mewakili elemen baik dan elemen buruk seperti dipaparkan di atas merupakan ide cerita yang menarik, dan penulis telah menciptakan sebuah skenario drama lepas berdasarkan ide tersebut melalui *genre* horor. Dalam bukunya, Himawan Pratista menyebutkan bahwa film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan.<sup>9</sup>

Melansir dari situs *Cinema Poetica*, diketahui bahwa kelahiran dan perkembangan *genre* horor saat itu berjalan seiring berkembang luasnya pemikiran pakar psikoanalisis Sigmund Freud tentang hasrat terpendam manusia di bawah alam sadar. Menurut Freud, horor berasal dari sesuatu yang ganjil, ditandai dengan kemunculan imaji dan pikiran dari Id primitif manusia yang sebelumnya tertekan oleh Ego yang beradab. Akhirnya horor mampu mendapat tempat khusus dalam diri manusia. Menurut Aristoteles, manusia memang senang dengan kisah-kisah seram penuh kekejaman karena bisa membawa katarsis atau kelegaan emosional dalam dirinya.<sup>10</sup> Karena konsep *Yin-Yang* juga merupakan falsafah yang berkaitan dengan psikologis manusia, maka dipilih *genre* horor

---

<sup>9</sup> Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. Hlm 16.

<sup>10</sup> Viriya Paramita. 2016. *Jejak Film Horor Nusantara*. (Online). Diakses 12 Maret 2019, dari <https://cinemapoetica.com/jejak-film-horor-nusantara/>

dalam penulisan skenario ini. Selain itu masih jarang ditemukan film horor Indonesia yang mengangkat latar Tionghoa. Kebanyakan film Indonesia yang berlatar Tionghoa menggunakan *genre* drama, seperti *Ngenest* (2015), *Silent Hero(es)* (2015), *Rawa Kucing* (2013), *Cin(T)a* (2009), *May* (2008), *The Photograph* (2007), *Ca-bau-kan* (2002), dan *The Last Barongsai* (2017).

Pada proses persiapan dilakukan penelusuran melalui artikel-artikel di internet untuk mengetahui jumlah film horor Indonesia berlatar Tionghoa. Dan hasilnya menunjukkan sepanjang tahun 2000-an hanya ditemukan satu film yang ber-*genre* horor, yaitu film *Karma* (2008). Pada sebuah artikel, film *Karma* disebut sebagai film horor Indonesia yang pertama menampilkan kebudayaan Tionghoa-Indonesia sebagai latar ceritanya.<sup>11</sup> Namun setelah melakukan riset dengan menonton film *Karma*, diketahui bahwa sebagai film yang menggunakan *genre* horor, film *Karma* belum mengolah elemen-elemen pembangun unsur horor dengan baik. Karena mengusung latar Tionghoa, film *Karma* menjadi terlalu fokus mengekspos kultur-kultur Tionghoa saja. Sebagai film horor, bangunan seram dan mistis hanya terasa tipis. Film *Karma* terlalu panjang dalam babak awal, dan hantu baru muncul di menit ke lima belas. Sepanjang lima belas menit awal cerita terlalu banyak mengekspos tentang kultur Tionghoa dan pengenalan tokoh. Munculnya hantu di menit ke lima belas cukup melunturkan nuansa *genre* horor dalam film *Karma*.

---

<sup>11</sup> Andi Baso Djaya. 2016. 8 Film Pengisi Liburan imlek. (Online). Diakses 12 Maret 2019, dari <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/8-film-pengisi-liburan-imlek>

Setelah kemunculan film *Karma* belum ditemukan lagi film-film horor bertema kultur Tionghoa. Dan setelah mengamati beberapa kekurangan dalam film *Karma*, penulis berniat untuk menciptakan sebuah skenario drama lepas berjudul *Keturuan Terakhir*. Dalam skenario *Keturuan Terakhir*, penulis akan menyeimbangkan unsur kultur Tionghoa sebagai ide dan horor sebagai *genre* cerita. Skenario ini bercerita tentang seorang keturunan Tionghoa yang tidak bersedia untuk bekerja keras. Tokoh ini lebih memilih cara gelap untuk memperoleh kekayaan, yaitu dengan bersekutu dengan iblis. Berdasarkan konsep *yin-yang*, dimana ada aksi akan ada reaksi. Maka berkat keserakahannya, si tokoh membawa dampak buruk bagi orang-orang di sekitarnya. Sampai pada akhirnya tokoh ini harus menanggung dampak buruk dari perbuatannya sendiri.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Rumusan ide penciptaan Tugas Akhir Karya ini adalah bagaimana mengemas cerita tentang seorang wanita keturunan Tionghoa yang mengingkari konsep *Yin-Yang* demi bersekutu dengan iblis untuk memperoleh kekayaan, melalui *genre* film horor.

### **C. Tujuan Penciptaan**

Penulisan skenario *Keturunan Terakhir* mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengolah informasi tentang konsep *Yin-Yang* dan kultur kehidupan orang Tionghoa menjadi skenario drama lepas.
2. Menciptakan skenario drama lepas tentang wanita keturunan Tionghoa yang mengingkari konsep *Yin-Yang* demi bersekutu dengan iblis untuk memperoleh kekayaan, melalui *genre* horor.
3. Memperkaya kuantitas dan kualitas skenario drama lepas dengan latar kultur Tionghoa.

### **D. Manfaat Penciptaan**

Adapun manfaat penulisan naskah bagi produser dan sutradara yang mewujudkan naskah *Keturunan Terakhir* menjadi film adalah sebagai berikut:

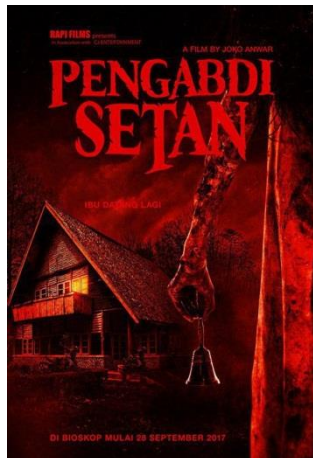
1. Memahami tahapan yang harus dilakukan untuk menciptakan skenario drama lepas yang berawal dari ide tentang falsafah *Yin-Yang*.
2. Memahami tahapan yang harus dilakukan untuk mengemas formula *genre* horor dalam skenario drama lepas.

## E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Proses penciptaan karya skenario ini diawali dengan penemuan ide kemudian penulis melaksanakan riset literatur atau tinjauan pustaka yang bisa berupa buku, contoh naskah, artikel internet dan film. Tinjauan sumber penciptaan berfungsi untuk mencari referensi data dan membangun kerangka teori sebagai konsep dasar landasan penciptaan. Selain itu, tinjauan pustaka bermanfaat menghindari dari terjadinya plagiat baik yang disengaja atau pun tidak disengaja. Hasil dari tinjauan sumber penciptaan ini akan menjadi pedoman dan bekal sebelum dilaksanakan riset langsung di lapangan. Adapun tinjauan yang terkait dengan penciptaan skenario film ini, diantaranya:

### 1. Sumber Film

#### a. *Pengabdi Setan* (2017)



Gambar 1. Poster film  
*Pengabdi Setan* (2017)  
Sumber: <https://www.imdb.com>

*Pengabdi Setan* adalah film horor klasik tahun 80-an yang digarap kembali pada tahun 2017 oleh sutradara Joko Anwar. Film ini bercerita tentang keluarga kecil yang hidup serba berkecukupan pada tahun 1981, namun tidak religius. Mereka tinggal di sebuah rumah di daerah yang terpencil. Seorang ibu, yang sebelumnya sempat tenar sebagai penyanyi, tiba-tiba

jatuh sakit selama tiga tahun. Seorang bapak harus pergi ke kota untuk menyelesaikan urusan penting. Mau tak mau ia harus meninggalkan istrinya yang sakit dengan empat orang anaknya, Rini, Tony, Bondi, dan Ian, serta seorang nenek.

Sang Ibu kurang mendapatkan pengobatan yang baik, akhirnya meninggal secara misterius. Setelah meninggalnya, sang Ibu kembali untuk “menjemput” keluarganya. Tragedi demi tragedi pun melanda keluarga tersebut, sehingga Rini yang merupakan anak tertua beserta keluarganya, menyadari bahwa mereka harus mencari cara untuk lepas dari teror sebagai akibat dari kembalinya Ibu. Misteri di balik Sang Ibu beserta keluarganya pun mulai terungkap. Kejadian demi kejadian berlangsung dalam rumah mereka. Hingga pada akhir cerita sekelompok orang berbaju hitam datang ke depan rumah. Dari sebuah tulisan artikel majalah klenik, Rini dan Tony menyadari ada misteri besar di balik kejadian mistis di rumahnya. Ternyata semasa hidupnya Ibu yang tidak bisa punya anak bersekutu dengan iblis agar bisa memiliki anak. Dan sepeninggal Ibu, Ian yang merupakan anak terakhir di jemput oleh Ibu. Karena menurut persekutuan dengan iblis, anak terakhir adalah titisan setan.

Film *Pengabdian Setan* menjadi acuan untuk memahami *genre* horor. Selain itu cerita utama dalam film ini juga menjadi acuan, yaitu manusia yang bersekutu dengan iblis. Jika dalam *Pengabdian Setan* tokoh bersekutu dengan iblis untuk mendapatkan keturunan, dalam skenario *Keturunan*

*Terakhir* tokoh bersekutu dengan iblis untuk mendapatkan kemakmuran berupa kekayaan. Film ini juga memuat lagu yang menjadi mantra untuk ilmu hitam. Pengadaan lagu sebagai mantra ini menjadi acuan untuk skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu lagu berbahasa Cina yang menjadi mantra untuk melakukan ritual penumbalan.

b. *Karma* (2008)



Gambar 2. Poster film  
*Karma* (2017)  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Bercerita tentang Sandra dan Armand, sepasang kekasih yang bertemu di Australia, dan menyebabkan Sandra hamil. Armand yang bertanggung jawab atas kehamilan Sandra akhirnya menikahinya dan membawa Sandra tinggal di Indonesia bersama keluarganya.

Keluarga Armand yang sangat kental dengan tradisi Cina terdiri dari Tiong Guan (kakek Armand), Phillip Guan (ayah Armand), dan Martin Guan (saudara tiri Armand). Sandra ternyata tidak begitu disambut baik keluarga Armand, namun ia harus bersabar sampai mereka bisa membeli rumah baru. Kejadian-kejadian aneh pun terjadi di sana. Melalui para pembantu di rumah Armand, Sandra mengetahui bahwa keluarga Armand selalu bermasalah apabila ada perempuan yang memasuki keluarga itu. Kelakuan keluarga Armand juga sangat aneh ketika ada perempuan yang masuk ke dalam rumahnya. Sandra akhirnya menemukan seorang perempuan



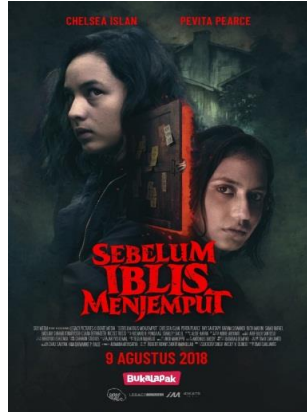
bernama Dewi yang pernah kabur dari rumah itu sebagai bahan untuk penyelidikan.

Setelah melakukan berbagai penyelidikan hingga berakhir di klenteng, Sandra mengetahui bahwa keluarga Guan mendapat kutukan akibat perbuatan Tion Guan saat masih muda. Ia selalu menipu wanita menggunakan parasnya yang tampan untuk merampas harta kekayaannya. Tion Guan pun merayu Ling Ling yang kaya raya dan sakit-sakitan. Kematian Ling Ling dua hari sebelum hari pernikahannya membuat Tion Guan harus menikahi arwah Ling-Ling. Tapi sebenarnya Guan tidak mencintai Ling Ling. Ia tahu Ling Ling yang sakit-sakitan akan meninggal. Maka ia berniat menikahi mayat Ling Ling untuk mendapatkan warisan dari ayah Ling Ling, lalu menikah dengan perempuan lain. Arwah Ling Ling marah ketika mengetahui niat Guan. Arwah Ling Ling mengutuk Guan, semua wanita yang memasuki keluarga Guan tidak akan selamat.

Sandra kemudian berpikir bahwa karma tersebut akan hilang jika Tion Guan meninggal. Ia pun membunuh Tion Guan dengan cara menceburkannya di kolam. Sandra sendiri akhirnya melahirkan. Namun saat melahirkan, ia tetap dibunuh oleh arwah Ling Ling yang menandakan bahwa karma Guan belum berakhir.

Film *Karma* yang mengangkat kultur Tionghoa dalam *genre* horor menjadi acuan untuk menulis skenario *Keturunan Terakhir*. Namun film *Karma* belum mengolah elemen-elemen pembangun unsur horor dengan baik. Karena mengusung latar Tionghoa, film *Karma* menjadi terlalu fokus mengekspos kultur-kultur Tionghoa saja. Sebagai film horor, bangunan seram dan mistis hanya terasa tipis. Film *Karma* terlalu panjang dalam babak awal, dan hantu baru muncul di menit ke lima belas. Sepanjang lima belas menit awal cerita terlalu banyak mengekspos tentang kultur Tionghoa dalam makna sebenarnya dan pengenalan tokoh. Munculnya hantu di menit ke lima belas ini terasa terlalu lama dan cukup melunturkan nuansa *genre* horor dalam film *Karma*. Dalam skenario *Keturunan Terakhir* elemen-elemen pembangun *genre* horor akan lebih dikuatkan. Dan latar kultur Tionghoa akan digunakan sebagaimana mestinya. Artinya tidak akan terlalu diekspos secara sangat detail seperti dalam film *Karma*. Karena *Keturunan Terakhir* mengusung kultur Tionghoa di Indonesia. Maka akan kurang pas jika terlalu mengekspos kultur tersebut dengan terlalu detail. Unsur-unsur yang berhubungan dengan Indonesia juga perlu untuk ditampilkan agar film ini terasa berada di Indonesia.

c. *Sebelum Iblis Menjemput (2018)*



Gambar 3. Poster film  
*Sebelum Iblis Menjemput* (2018)  
Sumber: <https://www.imdb.com>

Film ini disutradarai oleh Timo Tjahjanto. Film ini bercerita tentang Alfie, seorang perempuan muda yang dihantui oleh masa lalunya yang kelam. Ia tinggal sebatang kara sejak ibunya wafat secara misterius. Ayah Alfie sendiri masih hidup namun memutuskan untuk menikah lagi dengan Laksmi.

Ayah Alfie adalah seorang pengusaha sukses sebelum akhirnya ia jatuh miskin karena bangkrut. Setelah sakit-sakitan, ayah Alfie meninggal dunia dengan tidak wajar. Ingin mengetahui penyebabnya, Alfie justru mendatangi vila yang kerap ditinggali ayahnya.

Di vila tersebut, Alfie ternyata tak sendiri. Ia bertemu dengan ibu tirinya, Laksmi serta anaknya Maya, Ruben, dan Nara. Ketegangan semakin menjadi saat Alfie mengetahui maksud dari keluarga Laksmi di vila itu adalah untuk mencari berkas-berkas peninggalan Lesmana untuk dijual. Datang ke vila peninggalan ayahnya sepertinya jadi langkah yang salah. Alfie harus menghadapi berbagai teror mengerikan dari iblis bersama keluarga tirinya. Perlahan tapi pasti, rahasia sang ayah terkuak di vila tersebut. Akhirnya Alfie mengetahui ternyata dulu sebelum sukses, Lesmana telah bersekutu dengan iblis untuk mendapat kekayaan. Ibu Alfie

meninggal karena dijadikan tumbal kepada iblis. Dengan susah payah Alfie menyelesaikan semua masalah yang ditimbulkan oleh Lesmana karena bersekutu dengan iblis.

Film *Sebelum Iblis Menjemput* dijadikan sebagai acuan untuk memahami struktur tiga babak. Film ini menggunakan stuktur tiga babak dengan plot-plot yang susah ditebak. Di babak awal bergulir dan focus untuk menceritakan tentang Lesmana yang membuka perjanjian bersekutu dengan dukun. Dukun itu adalah perantara dengan iblis. Babak awal berakhir ketika Lesmana menderita sakit parah karena belum memberi persembahan (tumbal) ke iblis. Kemudian pada babak tengah, fokus berganti pada Alfie, anak kandung Lesmana yang membongkar rahasia besar yang disembunyikan Lesmana di vilanya. Babak akhir adalah ketika Alfie berusaha keras memutus hubungan dengan iblis. Struktur tiga babak ini yang akan menjadi acuan dalam merangkai struktur dalam skenario *Keturunan Terakhir*. Pada babak awal akan fokus menampilkan ibu dan anak yang kembali pulang ke rumah lamanya, hingga si anak menghilang tanpa jejak di rumah itu. Babak kedua akan menampilkan tokoh lain, yaitu seseorang yang kos di rumah tempat anak tadi hilang. Tokoh anak kos inilah yang menggerakkan cerita hingga membongkar misteri yang tersimpan dalam rumah itu. Babak ketiga adalah babak dimana si anak kos menyelesaikan pertikaian dengan iblis yang bersemayam di rumah kosnya.

d. *The Whisper* (2016)



Gambar 4. Poster film  
*The Whisper* (2016)  
Sumber: <https://www.imdb.com>

Bercerita tentang seorang penulis bernama Beauty Liu Xiaolan yang sedang mengalami masa-masa sulit dalam hidupnya. Ia nyaris dipecat karena novel yang ia tulis tidak mengalami perkembangan. Kemudian ia terpaksa harus pindah dari rumah sewanya karena pemiliknya akan menggunakan rumah itu.

Ia akhirnya pindah ke sebuah apartemen. Di apartemen itu ia bertemu dengan tetangga-tetangga yang misterius. Di apartemen itu Xiaolan juga merasakan gangguan makhluk halus dari kamar yang bersebelahan dengan kamarnya. Ternyata kamar itu kosong dan dulu pemiliknya ditemukan bunuh diri di kamar mandi. Sosok arwah penghuni kamar kosong itu terus mengusik Xiaolan. Awalnya ia mengira arwah itu berniat jahat kepadanya. Tapi ternyata arwah itu memberikan pesan-pesan kepada Xiaolan. Arwah itu meminta bantuan untuk mengungkap kematiannya yang misterius. Banyak fakta yang terbolak-balik saat pengungkapan siapa pelaku pembunuhan sosok penghuni kamar itu. Xiaolan mencurigai beberapa tetangga yang misterius. Sampai akhirnya diketahui pelakunya adalah anak Dr. Wang yang merasa marah karena ayahnya menjalin hubungan dengan sosok penghuni kamar itu.

Sepanjang pengungkapan pelaku pembunuhan dalam film inilah yang menjadi acuan untuk skenario *Keturunan Terakhir*. Banyak fakta yang menipu. Awalnya satu tokoh tampak positif bersalah, tapi ternyata bukan tokoh itu pelakunya. Begitu seterusnya, hingga akhirnya diketahui ternyata pelaku sebenarnya adalah orang yang tidak pernah dicurigai dan tampak baik. Pengungkapan ini menimbulkan kekegetan karena pelaku bukan tokoh yang mencurigakan. Tapi setelah film berakhir, ternyata sejak awal sudah ada *clue-clue* kecil yang menunjukkan bahwa anak Dr. Wang pelakunya. Cerita ini akan diaplikasikan dalam Skenario *Keturunan Terakhir*. Tokoh-tokoh yang tampak antagonis sebenarnya punya niat-niat yang baik. Dan tokoh-tokoh yang sejak awal tampak baik sebenarnya merupakan tokoh yang sedang merencanakan kejahatan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya alur cerita dan membuat kejutan pada akhir cerita.

e. *The Conjuring 2* (2016)



Gambar 5. Poster film  
*The Conjuring* (2016)  
Sumber: <https://www.imdb.com>

Film *The Conjuring 2* adalah film horor Amerika yang disutradarai oleh James Wan. Ini adalah sekuel dari film *The Conjuring*. Pada tahun 1976, penyidik paranormal Ed dan Lorraine Warren mendokumentasikan pembunuhan Amityville di rumah Amityville untuk mengetahui apakah yang sebenarnya terjadi di rumah itu. Selama

pertemuan, Lorraine melihat sosok biarawati iblis muncul dan memintanya ke ruang bawah tanah, di mana dia menyaksikan Ed tertusuk sebelum keluar dari penglihatan.

Satu tahun kemudian keluarga Hodgson mulai menemukan kejadian aneh di dalam rumah mereka di London. Janet, salah seorang anak di keluarga itu dirasuki oleh arwah Bill Wilkis, yang sebelumnya telah meninggal di rumah tersebut. Semua saudara Janet dan ibu mereka Peggy menyaksikan kejadian mistis yang terjadi tepat di depan mata mereka. Saat Janet mulai menunjukkan lebih banyak tanda-tanda kerasukan setan, akhirnya Warrens diminta untuk membantu gereja setempat dalam penyelidikan dan membuktikan apakah itu tipuan atau tidak.

Saat tinggal di kediaman Hodgson, Ed dan Lorraine dan beberapa penyidik paranormal lainnya, berusaha berkomunikasi dengan Bill Wilkins, berharap bisa meyakinkannya untuk berhenti menghantui keluarga tersebut. Suatu malam Gregory menemukan bukti video tentang Janet dengan sengaja merusak dapur seolah-olah untuk sebuah lelucon, sehingga Janet tampak menipu semua orang. Berdasarkan penemuan ini, Ed dan Lorraine tidak punya pilihan lain kecuali meninggalkan keluarga mereka sendiri, tapi segera menemukan bahwa Bill Wilkins hanyalah arwah yang dimanipulasi oleh biarawati iblis, untuk menghantui Janet dan mematahkan keinginannya. Ed dan Lorraine dengan cepat kembali ke

kediaman Hodgson. Mereka bekerja sama untuk mengalahkan Valak, iblis biarawati yang memanipulasi Bill Wilkins.

Film *The Conjuring 2* menjadi acuan yang cukup kuat dalam penulisan skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu dari segi setting. Setting yang digunakan dalam film *The Conjuring 2* adalah sebuah rumah yang disemayami oleh kekuatan jahat. Film ini tidak hanya menjadikan rumah sebagai setting lokasi saja, tapi unsur penting untuk menggerakkan cerita. Skenario *Keturunan Terakhir* juga akan menggunakan satu lokasi rumah sebagai pusat dari penggerak cerita, karena di rumah ini nantinya akan bersemayam sesosok iblis jahat yang meneror penghuni rumahnya. Namun film *The Conjuring 2* menggunakan rumah dengan desain yang khas dengan Amerika. Sedangkan skenario *Keturunan Terakhir* akan menggunakan desain rumah Indonesia yang bernuansa Tionghoa.

Selain itu, film *The Conjuring 2* juga menjadi acuan untuk membuat kemisteriusan arwah yang mengganggu. Awalnya film menunjukkan Bill Wilkins adalah arwah jahat penyebab semua kekacauan di rumah Janer. Tapi ternyata arwah Bill Wilkins hanya diperdaya oleh iblis Valak. Sebetulnya Valaklah penyebab semuanya, dan Bill Wilkins hanya dimanfaatkan sebagai tamengnya. Skenario *Keturunan Terakhir* akan mengadopsi teknik ini. Akan ada arwah yang terus mengganggu tokoh utama dan ditunjukkan seperti arwah jahat. Namun sebenarnya arwah itu hanya memberikan pesan-pesan bahwa ada kekuatan jahat yang lebih



besar dan tersimpan di dalam rumah itu. Namun perbedaannya terletak pada hubungan tokoh dan iblis. Dalam *The Conjuring 2* tokoh dan iblis-iblisnya tidak memiliki hubungan langsung. Artinya iblis memang sengaja mengganggu tanpa sebab keterikatan dengan tokoh-tokoh penggerak cerita. Sedangkan skenario *Keturunan Terakhir* akan menjalin ikatan-ikatan langsung antara iblis-iblis dan tokoh-tokoh penggerak ceritanya.

## 2. Sumber Video

### a. *Legenda Nian*<sup>12</sup>

Video ini ditayangkan dalam channel YouTube bernama Sinju Ng. Dalam keterangan yang tertera dalam channel ini diketahui bahwa video ini memang dibuat untuk menceritakan perihal legenda Nian. Berikut isi narasi video ini :

“Dahulu, ada seekor raksasa Nian yang suka makan orang. Badannya lebih besar dari pada unta. Dia dapat lari dengan sangat cepat. Suaranya juga sangat lantang. Dia bersembunyi di dasar laut karena takut panas. Dia tidur selama setahun. Dia akan bangun pada hari terakhir setiap tahun. Lalu dia akan makan penduduk kampung. Oleh itu, penduduk kampung terpaksa bersembunyi di dalam gua. Seorang nenek tua mengambil keputusan untuk tinggal di rumah demi menentang Nian. Ketika itu, seorang pengemis tua masuk ke kampung. Dia berkata, “saya lapar, tolong bagi saya makanan.” Semua orang tidak memedulikannya karena cemas untuk bersembunyi di gua. Nenek tua itu berasa kasihan dan berkata, “orang tua, sila masuk, saya masak untuk Anda.” Selepas habis makan dia berkata, “nenek tua, saya akan tolong kamu untuk menentang Nian. Sila sediakan kain merah dan dua helai kertas merah.” Malam itu, pengemis tua memakai kain merah dan melekatkan kertas merah itu pada pintu. Seterusnya, dia membakar

---

<sup>12</sup> Program S2 Institut Pendidikan Guru Kampus Ipohyakcin. 2017. *Legenda Nian*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://www.youtube.com/watch?v=PQhMlk2dncA&t=19s>

bambu di hadapan rumah. Nian menutup telinganya apabila terdengar suara meriam itu. Apabila Nian tertampak kain merah di badan pengemis dan kertas merah pada pintu, matanya berasa sangat sakit. Selepas Nian melarikan diri, pengemis tua itu pun hilang. Rupa-rupanya, dia merupakan Dewa yang dihantar dari langit untuk menentang Nian. Pada hari seterusnya, nenek tua menceritakan perkara itu kepada penduduk kampung. Oleh itu, penduduk kampung mengambil keputusan untuk memakai baju merah, melekatkan kertas merah pada pintu dan membakar meriam sehari sebelum Nian bangun untuk menghalaunya. Sejak itu, hari ini dikenali sebagai Tahun Baru Cina.”

Video ini menjadi acuan untuk menciptakan karakter makhluk Nian dalam skenario *Keturunan Terakhir*. Diceritakan salah satu tokoh sentral dalam skenario menyembah makhluk Nian untuk mendapatkan kemakmuran hidup. Nian bisa membantu tokoh tersebut untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Dan sebagai balasan atas bantuan Nian, tokoh tersebut harus memberikan imbalan. Imbalan itu berupa ritual persembahan untuk Nian dengan menumbalkan salah satu anggota keluarga saat malam Tahun Baru Imlek.

Pada video ini juga dipaparkan bahwa Nian bersembunyi dan tidur panjang selama satu tahun di dasar laut untuk menghindari panas. Cerita ini menjadi acuan untuk menciptakan setting di dalam rumah tokoh penyembah Nian yang digunakan untuk melakukan ritual-ritual. Lokasi itu terletak di area belakang rumah yang terpisah dari bangunan utama rumah. Untuk masuk ke dalam area itu harus melewati sebuah pintu gerbang. Di depan gerbang terdapat tulisan yang melarang menggunakan atau membawa barang-barang berwarna merah ke dalam area itu. Sebab Nian

tidak suka dengan warna merah. Kemudian di dalam area itu terdapat kolam yang cukup besar. Setiap akan melakukan ritual harus mengisi kolam dengan air hingga penuh. Air dalam kolam ini menjadi jalan perantara untuk Nian yang bersemayam di dasar laut. Dengan begitu Nian bisa muncul dari dasar laut dengan perantara air dalam kolam tersebut. Di tengah kolam terdapat tugu yang panjangnya dua meter. Tugu ini berfungsi untuk meletakkan tumbal yang akan dikorbankan untuk Nian.

b. *Belajar Asal-Usul dan Tradisi Budaya Tahun Baru Imlek*<sup>13</sup>

Video ini dibuat oleh Syakcin dan ditayangkan dalam channel YouTube bernama Mandarin Corner. Melalui video ini diketahui Tahun Baru Imlek adalah perayaan terbesar bagi masyarakat Tionghoa di seluruh dunia. Mereka yang merantau akan pulang ke kampung halaman untuk berkumpul bersama keluarga. Tahun Baru Imlek dilaksanakan setiap hari pertama bulan pertama di penanggalan Tionghoa. Malam tahun baru imlek dikenal sebagai malam pergantian tahun. Dalam perayaannya masyarakat Tionghoa mempunyai beberapa tradisi turun-temurun seperti begadang saat malam pergantian tahun baru, memakai pakaian warna merah, menempelkan berbagai kertas hiasan warna merah ke pintu atau dinding, menggantungkan lampion warna merah, hingga bermain petasan dan kembang api, dan memberikan angpau kepada anak-anak.

---

<sup>13</sup> Syakcin. 2018. *Belajar Asal-Usul dan Tradisi Budaya Tahun Baru Imlek*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://www.youtube.com/watch?v=bZ0y6YgJBlc&t=12s>

Selain itu ada tradisi lain dalam Tahun Baru Imlek yaitu menyuguhkan makanan-makanan yang sarat makna seperti, kue keranjang (simbol keutuhan, keharmonisan, dan kebahagiaan), pangsit (simbol pergantian waktu pertama di tahun baru), buah jeruk (simbol kesehatan), buah nanas (simbol kelancaran hidup), olahan ikan (simbol kelebihan/melimpah). Ketika Imlek juga dilarang menyapu pada hari pertama dan kedua, sebab itu dipercaya bisa menghilangkan rejeki yang akan datang.

Video ini menjadi acuan untuk memahami sejarah Tahun Baru Imlek. Karena skenario *Keturunan Terakhir* mengangkat Tahun Baru Imlek sebagai momen utama yang memicu konflik utama. Salah satu tokoh sentral dalam skenario *Keturunan Terakhir* bersekutu dengan raksasa Nian untuk mendapatkan kemakmuran. Tokoh tersebut harus melakukan ritual penumbalan saat Nian bangun dari tidur panjang, yaitu di malam pergantian Tahun Baru Imlek.

Hal-hal tentang tradisi turun-temurun seperti yang dipaparkan dalam video ini menjadi referensi untuk membangun suasana menjelang Tahun Baru Imlek. Momen utama dalam skenario *Keturunan Terakhir*.

### 3. Sumber Artikel Internet

#### a. *Misteri di balik Terjadinya Tahun Baru Imlek*<sup>14</sup>

Artikel ini memaparkan hal-hal mengenai sejarah Tahun Baru Imlek. Artikel ini digunakan untuk memperkuat referensi mengenai Tahun Baru Imlek dan Legenda Nian yang didapatkan dalam tinjauan sumber video. Artikel ini menjelaskan wujud makhluk Nian adalah makhluk berkepala singa dan berbadan kerbau dengan tubuh sangat besar.



Gambar 6. Wujud Raksasa Nian  
(Sumber: <https://guildwars.fandom.com/fr/wiki/Nian>)

#### b. *Kisah Tragis Kaisar China yang Menunggu Ramuan Hidup Abadi dari Pengorbanan 6000 Perawan*<sup>15</sup>

Artikel ini memaparkan kisah tentang Qin Shi Huang, penguasa China pertama yang paling kuat yang bertanggung jawab untuk pembangunan Tembok Besar China. Ia dikenal karena kemenangannya

---

<sup>14</sup> Evi Indria. 2017. *Misteri Dibalik Terjadinya Tahun Baru Imlek*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://majalahkartini.co.id/berita/misteri-dibalik-terjadinya-tahun-baru-imlek/>

<sup>15</sup> Adrie P. Saputra. 2018. *Kisah Tragis Kaisar China yang Menunggu Ramuan Hidup Abadi dari Pengorbanan 6000 Perawan*. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <https://intisari.grid.id/read/03937289/kisah-tragis-kaisar-china-yang-menunggu-ramuan-hidup-abadi-dari-pengorbanan-6000-perawan>

dalam pertempuran. Dia adalah kaisar pertama dari China dan menciptakan tentara-tentara terakota yang masih ada bahkan sampai hari ini. Namun ia tidak bahagia karena terus dihantui oleh kematiannya sendiri. lamakhirnya memulai misi gilanya dengan membakar semua lektur sejarah, puisi, dan politik sehingga orang-orang tidak akan tahu apa pun tentang masa lalu dan ingin mereka berkonsentrasi untuk ramuan awet muda dan hidup abadi. Dia bahkan mempekerjakan beberapa ahli kimia untuk membuat ramuan ajaib dan ketika mereka gagal, mereka mengalami hukuman yang berat, yaitu dikubur hidup-hidup. Bahkan ia dengan kejam mengubur 460 ahli kimia hidup-hidup.

Pencariannya untuk keabadian mendorongnya untuk melakukan perjalanan ke Pulau Zhifu di mana ia bertemu dengan seorang pria bernama Xu Fu yang mengaku mengetahui rahasia kehidupan kekal. Dia bersumpah bahwa obat mujarab itu berada di Pegunungan Penglai, rumah dari 8 orang yang hidupnya abadi dan jalan menuju Dewa. Namun menurut Xu Fu, 8 orang yang hidup abadi ini akan menuntut syarat dengan pengorbanan 6000 perawan untuk mendapatkan ramuan ajaib itu. Raja memenuhi keinginan si penipu dan memberinya 6000 perawan. Begitu Xu Fu berlayar dengan ribuan perawan yang diberikan oleh Kaisar, dia tidak pernah kembali. Cerita ini dianggap benar karena di pulau Shifu kaisar mengukir kata-kata "tiba di FU dan mengukir batu" yang masih bisa dilihat hingga hari ini.

Ketika Qin Shi Huang yakin bahwa dia sedang dalam perjalanan untuk menjadi dewa yang hidup abadi, dia menolak gelar lamanya "raja" dan mengadopsi gelar baru yang disebut "*Huangdi*" yang secara kasar diterjemahkan sebagai Dewa. Dia juga membuat aturan resmi bahwa setiap orang China harus menyebut diri mereka "*Wo*" yang berarti "tubuh yang tidak berharga". Semua bangsawan harus membungkuk kepadanya.

Namun sayangnya Kaisar harus tetap hidup sampai Xu Fu benar-benar kembali membawa ramuan hidup abadinya. Saingannya Zhang Liang, ingin Qin Shi Huang mati dan merencanakan pembunuhan dengan menjatuhkan beban seberat 72,5 kg dari atas bukit dan menjatuhkannya di kereta kerajaan yang menewaskan semua orang yang ada di dalam.

Upayanya gagal karena kaisar tidak duduk di belakang kereta. Zhang Liang melarikan diri dengan bantuan orang kuatnya, Gan Ba. Pada tahun-tahun berikutnya, dia berhenti untuk keluar sepenuhnya dan menciptakan terowongan labirin untuk agar pergerakannya bebas dan aman. Terowongan ini terhubung ke tempat kerajaan dan panjangnya sekitar satu mil. Dia berambisi membuat terowongan karena takut akan para pembunuh yang menunggunya di luar istana. Kaisar tiba-tiba mendengar mengenai legenda yang mengatakan bahwa sebuah meteor jatuh ke bumi yang tertulis, "kaisar akan mati dan tanahnya akan dibagi." Kaisar tidak percaya itu sebagai tanda surgawi tetapi hasil karya orang biasa. Dia menuntut identitas orang itu atau amarahnya akan jatuh pada semua orang.

Ketika tidak ada seorang pun yang mengaku, ia secara brutal membunuh semua orang di daerah terdekat dan dengan menakutkan, memanggil para musisi untuk memainkan lagu-lagu keabadiannya. Kaisar yang tidak sabaran itu akhirnya berlayar ke Pulau Zhifu untuk mencari Xu Fu, yang meyakinkan raja yang mudah tertipu itu bahwa ia telah menemukan jalan menuju Pegunungan Penglai tetapi diblokir oleh monster laut yang besar. Kaisar yang tidak bisa menunggu lagi mendapatkan tim prajurit dan pemanahnya untuk membunuh monster itu, tetapi kali ini dia membawa Xu Fu bersamanya. Kaisar menemukan bahwa monster laut yang disebut itu hanyalah ikan paus. Xu Fu kali ini tidak punya alasan lagi dan harus memberikan ramuan keabadian atau menghadapi konsekuensinya.

Namun Xu Fu malah menaiki kapalnya dengan 6000 perawan dan melarikan diri ke Jepang dan tidak pernah kembali, tetap bersembunyi sampai kematiannya. Ditipu oleh Xu Fu, Qin Shi Huang kembali mempekerjakan seluruh tim ahli kimianya untuk datang dengan ramuan dan obat-obatan yang akan membuatnya hidup abadi. Dia minum semua yang dia tawarkan termasuk sebotol merkuri. Kaisar meminum racun itu dan tewas di usianya yang relatif muda yakni 49 tahun.

Kisah tentang Qin Shi Huang ini menjadi referensi tentang pengorbanan yang dilakukan oleh seorang Tionghoa untuk mendapatkan keinginannya. Skenario *Keturunan Terakhir* juga menampilkan cerita



tentang pengorbanan seperti yang dilakukan oleh Qin Shi Huang. Namun ada perbedaannya, yaitu tujuan yang ingin dicapai dan bentuk korban yang dikorbankan. Dalam kisah Qin Shi Huang pengorbanan dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang abadi, sedangkan pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh dalam skenario *Keturunan Terakhir* dilakukan untuk mendapatkan kemakmuran atau kekayaan. Kemudian Qin Shi Huang mengorbankan 6000 perawan untuk diserahkan kepada 8 orang pemilik ramuan abadi, sedangkan skenario *Keturunan Terakhir* mengorbankan salah satu anggota keluarga kepada makhluk jahat yang disembah yaitu Nian.

- c. Huli Jing (Siluman Rubah Putih) dan Su Daji (Selir Raja Zhou penyebab kehancuran dinasti Shang)

Huli jing (Aksara Tionghoa: 狐狸精; *Pinyin*: *húli jīng*: *huli* berarti rubah, dan *jing* berarti siluman) dalam mitologi Tiongkok adalah siluman rubah yang sejenis dengan peri Eropa atau kitsune Jepang. Huli jing dapat menjadi roh baik maupun roh jahat. Dalam mitologi China, dipercaya bahwa segala benda dapat berubah bentuk menjadi wujud manusia, mempunyai kekuatan sihir, dan keabadian, asalkan mereka memiliki kekuatan yang cukup misalnya dari napas manusia atau esensi dari bulan dan matahari. Siluman rubah yang sering dijumpai dalam kisah-kisah dan legenda biasanya adalah wanita dan berwujud muda serta cantik. Salah satu siluman rubah yang paling jahat dalam mitologi China adalah Daji (妲己),

yang dikisahkan dalam novel dari Dinasti Ming, Fengshen Yanyi. Ia adalah putri seorang jenderal yang cantik, dipaksa menikah dengan Zhou Xin (紂辛 Zhòu Xīn).<sup>16</sup>

Dikisahkan Daji adalah seorang puteri dari seorang gubernur bernama Su dari provinsi Yoshu (CMIW) yang merupakan bagian dari kerajaan Shang yang dipimpin oleh kaisar Zhou. Dikisahkan bahwa kaisar Zhou yang memiliki hasrat terhadap Dewi Nuwa mengumpulkan seluruh wanita cantik yang berada dikerajaannya, dan Daji pun diwajibkan ikut serta karena Daji terkenal dengan kecantikannya. Pada saat terkumpul itulah kaisar memilih wanita-wanita yang cantik untuk menjadi selirnya (pada masa itu kaisar biasa memiliki satu permasuri dan ratusan bahkan ribuan selir). Daji yang cantik dan memiliki paras seperti patung dewi Nuwa pun akhirnya terpilih menjadi salah satu selir sang kaisar.

Sementara itu di khayangan Dewi Nuwa yang kesal terhadap kelakuan kaisar Zhou (baca kisah Dewi Nuwa dan Kaisar Zhou) mengutus salah satu peliharannya seekor rubah betina berusia seribu tahun untuk merasuki Daji dan membuat kaisar menjadi korup dan lalim. Daji yang sudah menjadi selir kaisar dan sudah dirasuki rubah betina tersebut pun dengan cepat mengambil hati sang kaisar karena kecantikan dan juga rayuannya, sehingga sang kaisar menuruti semua permintaan apapun yang Daji minta.

---

<sup>16</sup> *Huli Jing*. Ensiklopedia Bebas, 2019. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Huli\\_jing](https://id.wikipedia.org/wiki/Huli_jing)

Dalam waktu singkat Kaisar Zhou yang memang dasarnya bersifat buruk berubah menjadi lalim dan korup karena pengaruh dari sang selir kesayangannya Su Daji. Karena sifat lalim dan korup itulah rakyat menjadi menderita dan banyak membuat para pejabat yang tadinya setia terhadap dinasti Shang satu persatu mulai memberontak atau bahkan mati karena ulah kaisar yang dipengaruhi oleh Daji. Sampai Jiang Ziya salah satu orang yang setia terhadap dinasti Shang pun pergi dari kerajaan dan mencari orang hebat dan bijak yang bisa menggulingkan kerajaan Shang.

Waktu pun berlanjut dan Jiang Ziya pun bertemu dengan kaisar Wenwang dari kerajaan Zhou dan membantu membangun kerajaan Zhou menjadi lebih makmur dan kuat. Tiba pada saat kaisar Wenwang meninggal dan tahta kerajaan Zhou diteruskan oleh anaknya yang bernama Fawang (kadang disebut Wuwang), kerajaan Zhou pun mulai membentuk pasukan dan menyerang kerajaan Shang untuk menggulingkannya.

Perang besar pun terjadi dan banyak jatuh korban di kedua belah pihak, baik dari Zhou ataupun Shang. Sampai akhirnya kerajaan Shang terdesak dan Su Daji pun tertangkap (di beberapa versi disebutkan Su Daji dipenggal oleh Jiang Ziya) dan kaisar Zhou bunuh diri karena kekalahannya dan runtuhlah dinasti Shang. Siluman rubah pun berhasil

menjalankan perintah dari Dewi Nuwa dan membuat hancur dinasti Shang.<sup>17</sup>

Kisah tentang Huli Jing dan Su Daji yang dipercaya oleh masyarakat Tionghoa ini menjadi acuan untuk memahami bagaimana hubungan manusia dengan roh atau makhluk halus yang ada di sekitar. Siluman rubah yang merasuki tubuh Su Daji menunjukkan bahwa roh bisa berinteraksi dengan manusia. Interaksi ini menjadi referensi skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu untuk menciptakan hubungan yang terjadi antara manusia dengan makhluk Nian.

d. Shio

Shio (*Hanzi*: 生肖; Mandarin: *Shēngxiào*, Hokkian: *Sheshio*) adalah dua belas hewan yang mewakili tahun, bulan, dan jam tertentu dalam astrologi Tionghoa. Berbagai kebudayaan yang terpengaruh adat Tionghoa juga memiliki tradisi shio, meski sebagian hewan dalam shio memiliki perbedaan. Dalam Empat Pilar Nasib, tahun adalah pilar yang mewakili informasi tentang latar belakang keluarga seseorang dan masyarakat atau hubungan dengan kakek-nenek mereka. Tiap hewan dalam shio mewakili tahun tertentu dan 12 hewan shio membentuk satu periode yang selalu berulang 12 tahun sekali. Penetapan 12 tahun ini didasarkan pada pembulatan 11,85 tahun masa revolusi planet Yupiter terhadap matahari.

---

<sup>17</sup> Sukarno. 2015. *Su Daji (Selir Raja Zhou penyebab kehancuran dinasti Shang)*. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <http://sukarnoblogs.blogspot.com/2015/02/su-daji-selir-raja-zhou-penyebab.html>

Bersama dengan 10 batang surgawi, shio yang melambangkan 12 cabang bumi membentuk siklus seksagesimal/enam puluh tahunan yang disebut ganzhi (干支).<sup>18</sup>

Shio yang berulang setiap 12 tahun sekali ini menjadi acuan penciptaan skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu berkaitan dengan waktu penumbalan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam skenario ini diciptakan sebuah peraturan yang mewajibkan tokoh penyembah makhluk Nian melakukan ritual penumbalan setiap tahun shionya datang. Ritual itu harus dilakukan saat malam pergantian tahun baru yang memasuki tahun shionya. Maka dari itu, tokoh penyembah Nian tersebut harus melakukan penumbalan setiap dua belas tahun sekali. Karena tahun shio datang setiap dua belas tahun sekali.

#### **4. Sumber Bacaan**

##### **a. Buku *Krisis dan Paradoks Film Indonesia***

Buku yang ditulis oleh Garin Nugroho dan Dyna Herlina S. ini berisi informasi mengenai sejarah perilmuan Indonesia. Dalam buku ini dibahas bagaimana film dan posisinya di kehidupan masyarakat. Buku ini menjadi acuan untuk memahami dinamika perfilman Indonesia dari tahun ke tahun. Karena skenario *Keturunan Terakhir* terinspirasi dari konsep kultur Tionghoa, yang merupakan satu ras besar di Indonesia dan belum banyak film Indonesia yang secara khusus menampilkan kultur Tionghoa sebagai

---

<sup>18</sup> *Shio*. Ensiklopedia Bebas, 2019. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Shio>

ide penciptaan. Maka sebagai penulis skenario, penulis harus mengetahui bagaimana jalannya kehidupan perfilman di Indonesia. Supaya penulisan skenario *Keturunan Terakhir* bisa diciptakan agar relevan.

b. Buku *Kunci Sukses Menulis Skenario*

Buku ini ditulis oleh Elizabeth Lutters. Buku ini tidak hanya membahas tentang bagaimana memahami teknik penulisan cerita, tetapi juga secara detail membahas mengenai bekal apa saja yang perlu dipersiapkan seorang penulis sebelum menulis cerita. Buku ini memberikan acuan kepada penulis tentang bagaimana mempersiapkan diri dan mengolah psikologis sebelum menulis skenario. Sebab sebelum menulis cerita, seorang penulis harus mempunyai bekal yang kuat seperti dukungan dari diri sendiri (minat, motivasi, disiplin), dukungan dari luar (keluarga, lingkungan, kerabat), dukungan fasilitas, dan tempat kerja.

Seorang penulis skenario harus memiliki kemampuan mengolah psikologis yang baik. Sebab seorang penulis akan berhadapan dengan cerita dan tokoh-tokoh. Jika seorang penulis tidak mampu mengolah psikologisnya, ia tidak akan mampu mengolah cerita dengan baik. Maka sebelum memulai menulis cerita akan lebih baik jika seorang penulis mempersiapkan psikologis yang matang.

Buku ini juga menjadi acuan utama untuk metode penciptaan skenario *Keturunan Terakhir*. Sebab buku ini memaparkan tahap demi tahap penulisan skenario dengan detail dan mudah dipahami.

c. *Buku Skenario Film*

Buku ini ditulis oleh RB Armantono dan Paramita. Diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Perfilman, Kemendikbud. Buku ini secara khusus membahas tentang teknik penulisan skenario film panjang. Karena penulis akan menulis skenario drama lepas, buku ini memberikan banyak bekal pengetahuan untuk memahami elemen-elemen untuk menulis naskah film panjang. Sehingga bisa diketahui bagaimana cara yang tepat untuk mengatur teknik penulisan film panjang agar cerita dapat dikemas dengan menarik dan tidak membosankan.

d. *Buku Memasak Cerita, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Menengah*

Buku ini ditulis oleh Perdana Kartawiyudha, dkk, dan diterbitkan oleh Pusat Pengembangan Perfilman, Kemendikbud. Buku ini secara detail memberi pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah unsur-unsur pembentuk cerita. Dalam Bab 1, dijelaskan bahwa membuat cerita sama seperti memasak. Untuk sekedar bisa memasak kemudian disajikan kepada anggota keluarga, dibutuhkan kemampuan dasar dari pemasaknya untuk mengenali bahan-bahan yang tepat dan sesuai serta kemampuan untuk meraciknya sehingga menjadi sajian masakan yang lezat. Hal yang sama terjadi dengan proses menulis cerita. Jika tulisan ingin dinikmati orang lain, maka diperlukan kemampuan untuk bisa mengolah cerita.

Buku ini terdiri dari 15 bab yang secara spesifik membahas tentang bagaimana mengolah elemen-elemen dalam menulis cerita. Mulai dari mendesain karakter tokoh, mengolah plot, mengolah setting cerita, gaya bahasa, dsb. Buku ini akan menjadi acuan penulis tentang bagaimana mengolah dan memperkaya elemen-elemen dalam skenari *Keturunan Terakhir* secara detail.

e. Buku *Memahami Film*

Buku yang ditulis oleh Himawan Pratista berisi penjelasan mengenai unsur-unsur pembentuk film. Buku ini menjadi acuan untuk memahami *genre* film horor dan elemen-elemen penting dalam film horor. Selain itu buku ini juga menjadi acuan untuk memahami bagaimana cara mengembangkan unsur naratif dalam skenario *Keturunan Terakhir*.

f. Buku *Sejarah Filsafat Cina*

Buku yang ditulis oleh Fung Yu-Lan ini membahas secara detail mengenai sejarah filsafat Tionghoa, mulai dari latar belakang lahirnya filsafat Tionghoa, posisi filsafat dalam masyarakat Tionghoa, awal mula mazhab-mazhab, dan sebagainya. Buku ini membahas aliran-aliran filsafat yang lahir dalam kehidupan bangsa Tionghoa. *Yin-Yang* juga dibahas dalam buku ini. Sehingga buku ini memberikan gambaran mengenai posisi *Yin-Yang* dalam kehidupan bangsa Tionghoa.



g. Buku *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*

Buku yang ditulis oleh Pratiwo ini membahas secara detail mengenai perkembangan sejarah bangsa Tionghoa di Indonesia. Mulai dari sejarah awal kedatangan, konflik-konflik yang pernah dialami, dan perkembangan-perkembangan yang berdampak pada kultur kehidupan (kehidupan religious, struktur pemukiman, perkembangan desain arsitektur bangunan, dsb). Buku ini menjadi acuan untuk memahami kultur-kultur bangsa Tionghoa dari masa ke masa. Sehingga penulis bisa menuliskan cerita yang relevan dalam skenario *Keturunan Terakhir* yang berlatar kultur Tionghoa.

h. Buku *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*

Buku ini ditulis oleh Lie Shi Guang dan diterbitkan oleh Penerbit Andi, Yogyakarta. Buku ini menjadi pedoman penulis untuk memahami falsafah-falsafah kesuksesan hidup yang diyakini oleh orang Tionghoa. Ada banyak falsafah kesuksesan hidup yang ada dalam kultur kehidupan orang Tionghoa. Salah satu konsep kehidupan yang dipegang teguh adalah konsep *Yin dan Yang*. *Yin dan Yang* adalah konsep berupa keseimbangan kehidupan karena ada dua hal berbalikan yang selalu beriringan, seperti siang dan malam, kaya dan miskin, aksi dan reaksi, dsb. Melalui buku ini penulis mendapat acuan tentang konsep *Yin-Yang*, khususnya makna-makna yang dikandung dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

i. Buku *Kisah Nyata Hukum Karma*

Buku ini ditulis oleh Lie Kuo Yung dan diterbitkan oleh penerbit Sasana. Dalam buku ini dituliskan cerita-cerita kesaksian yang dikumpulkan oleh penulis mengenai kejadian-kejadian mistis yang berhubungan dengan hukum karma. Umat Buddha meyakini adanya hukum karma, yang merupakan satu ajaran utama dalam Buddhisme. Mereka percaya setiap perbuatan buruk akan membawa penderitaan, dan setiap perbuatan baik akan selalu membawa kebahagiaan. Baik dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Berdasarkan kesaksian-kesaksian yang dipaparkan dalam buku ini, penulis memiliki acuan untuk membangun cerita dalam skenario *Keturunan Terakhir*. Sebab cerita dalam skenario ini akan bercerita tentang seorang tokoh yang melakukan perbuatan buruk, yaitu bersekutu dengan iblis untuk memperoleh kemakmuran. Dan perbuatan itu banyak merugikan orang-orang di sekelilingnya, khususnya keluarganya.

### **F. Originalitas Karya**

Konsep *yin-yang* yang memuat elemen baik (positif) dan elemen buruk (negatif) merupakan ide pokok yang mendasari penulisan skenario *Keturunan Terakhir*. Dan penulis menciptakan skenario drama lepas berdasarkan ide tersebut melalui *genre* horor.

Setelah dilakukan penelusuran melalui artikel-artikel internet untuk mengetahui jumlah film horor Indonesia yang berlatar Tionghoa. Akhirnya diketahui ternyata jumlahnya masih sangat sedikit. Kebanyakan film Indonesia yang berlatar Tionghoa menggunakan *genre* drama, seperti *Ngenest (2015)*, *Silent Hero(es) (2015)*, *Rawa Kucing (2013)*, *Cin(T)a (2009)*, *May (2008)*, *The Photograph (2007)*, *Ca-bau-kan (2002)*, dan *The Last Barongsai (2017)*.

Berdasarkan pencarian tersebut diketahui sepanjang tahun 2000-an hanya ada satu film horor Indonesia yang berlatar Tionghoa, yaitu film *Karma (2008)*. Pada sebuah artikel, film *Karma* disebut sebagai film horor Indonesia yang pertama menampilkan kebudayaan Tionghoa-Indonesia sebagai latar ceritanya.<sup>19</sup> Namun setelah dilakukan riset dengan menonton film *Karma* akhirnya diketahui bahwa sebagai film yang menggunakan *genre* horor, film *Karma* belum mengolah elemen-elemen pembangun unsur horor dengan baik. Karena mengusung latar Tionghoa, film *Karma* menjadi terlalu fokus mengekspos kultur-kultur Tionghoa saja. Sebagai film horor, bangunan seram dan mistis hanya terasa tipis. Film *Karma* terlalu panjang dalam babak awal, dan hantu baru muncul di menit ke lima belas. Sepanjang lima belas menit awal cerita terlalu banyak mengekspos tentang kultur Tionghoa dan pengenalan tokoh. Munculnya hantu di menit ke lima belas cukup melunturkan nuansa *genre* horor dalam film *Karma*.

Setelah kemunculan film *Karma* belum ditemukan lagi film-film horor bertema kultur Tionghoa. Dan setelah mengamati beberapa kekurangan dalam

---

<sup>19</sup> Andi Baso Djaya. 2016. 8 Film Pengisi Liburan imlek. (Online). Diakses 12 Maret 2019, dari <https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/8-film-pengisi-liburan-imlek>

film *Karma*, skenario *Keturunan Terakhir* diharapkan mampu menjadi cerita baru yang lebih baik. Dalam skenario *Keturunan Terakhir* akan diseimbangkan unsur kultur Tionghoa sebagai ide dan horor sebagai *genre* cerita. Skenario ini bercerita tentang seorang keturunan Tionghoa yang tidak bersedia untuk bekerja keras. Tokoh ini lebih memilih cara gelap untuk memperoleh kekayaan, yaitu dengan bersekutu dengan iblis. Berdasarkan konsep *Yin-Yang* yang merupakan pertentangan antara elemen positif dan elemen negatif, tokoh ini membawa elemen buruk bagi orang-orang di sekitarnya. Sampai pada akhirnya tokoh ini harus menanggung dampak buruk dari perbuatannya sendiri.

## G. Landasan Penciptaan

### 1. Konsep *Yin-Yang* dalam Kultur Tionghoa

*Yin-Yang* adalah konsep dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini. *Yin-Yang* saling berlawanan dalam interaksi dengan dunia yang lebih luas dan sebagai bagian dari sistem yang dinamis.<sup>20</sup> Bagi orang Tionghoa, *yin-yang* berarti keseimbangan hidup antara kekayaan dan kebahagiaan. Konsep *Yin dan Yang* ini telah ada ribuan tahun yang lalu, bersumber dari *Kitab Perubahan (I-Ching)*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Pierrewee. 2018. *Yin dan Yang*. (Online). 31 Juli 2019, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang)

<sup>21</sup> Lie Shi Guang. 2009. *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hlm 17-22



Gambar 7. Lambang *Yin-Yang*  
(Sumber: [https:// www.tionghoa.info](https://www.tionghoa.info))

Simbol *Yin dan Yang* hanya berdasarkan warna hitam dan putih. Dipandang dari arah mana pun, simbol ini selalu terlihat seimbang. Berikut keterangan mendetail tentang warna dan elemen *Yin dan Yang* :

- a. *Yin* mewakili tempat hitam : kesedihan, pasif, gelap, dingin, kewanitaan (feminisme), menuju ke arah bawah, dan mewakili malam, sering juga disimbolkan dengan air.
- b. *Yang* mewakili tempat putih/cahaya : kegembiraan, aktif, kejantanan (maskulinitas), menuju ke arah atas, dan mewakili siang, sering disimbolkan dengan api atau angin.

Siklus dari kedua prinsip tersebut tergelar dalam alam semesta, seperti yang dilambangkan dalam Taijitu (*diagram of the supreme ultimate*). *Yin-Yang* memiliki sifat-sifat dasar, yaitu :

1. *Yin-Yang* memiliki kualitas-kualitas yang berlawanan dan saling berposisi seperti dingin-panas, gelap-terang, lelaki-perempuan, dan sebagainya.

2. *Yin-Yang* mempunyai akar yang sama dan saling terikat satu sama lain seperti manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia tidak akan berkembang biak bila hanya ada laki-laki ataupun sebaliknya.
3. *Yin-Yang* saling mentransformasi : setiap kemajuan di imbangi dengan kemunduran, bila sesuatu naik maka di sisi lain ada yang turun.
4. *Yin-Yang* saling mengimbangi secara dinamis, keduanya hadir bersama dan memiliki derajat yang sama.<sup>22</sup>

Berdasarkan sifat-sifat dasar di atas, poin utama yang akan diangkat dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah tentang hal yang berlawanan dan bertentangan, yaitu baik dan buruk.

Berdasarkan kosmologi masyarakat China, alam semesta ini digolongkan ke dalam dua golongan elemen-elemen, yaitu elemen baik (positif) dan elemen buruk (negatif). Elemen baik merepresentasikan sifat *Yang*, sedangkan elemen buruk merepresentasikan sifat *Yin*.<sup>23</sup> *Yin dan Yang* adalah dua aspek yang saling berlawanan dan keduanya sama-sama mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia. Dengan adanya interaksi antara keduanya ini maka lahirlah alam dan seisinya. Mereka saling melengkapi, namun hubungan mereka adalah berjenjang. *Yang* selalu dianggap lebih besar daripada *Yin*, yaitu seperti model dimana laki-laki selalu

---

<sup>22</sup> Budiono Kusumahamidjojo. 2010. *Sejarah Filsafat Tiongkok*. Yogyakarta: Jalasutra. Hlm 190

<sup>23</sup> Lukas Yohan. 2015. *Mengenal Yin Yang: Berdialog dengan Alam Semesta*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <http://lukasyohans.blogspot.com/2015/06/mengenal-yin-yang-berdialog-dengan-alam.html>

besar mendominasi dalam masyarakat patrilineal. Apa yang terjadi dalam masyarakat patrilineal adalah mengambil model dari apa yang terjadi dalam hubungan *Yin dan Yang*.<sup>24</sup>

Kebaikan dan keburukan itu selalu bereksistensi dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak. Kebaikan dan keburukan ini dipelajari dan dipahami dalam moralitas. Definisi moralitas secara khusus adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik-buruknya perbuatan manusia.<sup>25</sup> Baik dan buruk juga dikaji dalam ilmu antropologi budaya dan sejarah yang memberitahukan bahwa semua bangsa dan disegala zaman ditemukan kesadaran tentang baik dan buruk, tentang yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.<sup>26</sup> Akan tetapi, perlu ditambahkan bahwa tidak semua bangsa dan tidak semua zaman mempunyai pengertian yang sama tentang baik dan buruk. Suatu bangsa atau kelompok sosial lainnya melakukan perbuatan-perbuatan tertentu tidak terkena larangan apapun. Sebaliknya, ada hal-hal yang di suatu zaman tertentu melakukan perbuatan tertentu ditolak sebagai tidak etis oleh hampir semua bangsa beradab sekarang ini. Sebagai contoh dapat disebut: kolonialisme,

---

<sup>24</sup> Malik Alee. 2012. *Filsafat Yin dan Yang*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <http://malikale12.blogspot.com/2012/05/filsafat-yin-dan-yang.html>

<sup>25</sup> W. Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Pustaka Grafika. Hlm 188 (diperoleh dari Darto Meilando. 2014. *Yin-Yang*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Hlm 9)

<sup>26</sup> K. Bertens. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm 14 (diperoleh dari Darto Meilando. 2014. *Yin-Yang*. Laporan Tugas Akhir penciptaan musik etnis tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Hlm 9)

perbudakan, dan diskriminasi terhadap wanita. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua bangsa mempunyai pengalaman mengenai baik dan buruk secara tidak sama, memiliki sifat tetap dan berubah-ubah.<sup>27</sup>

Pada sebuah artikel yang ditulis oleh Andi Akbar dalam sebuah situs Kajian Teologi, ia menjelaskan konsep *yin-yang* dengan cukup detail. *Yin dan Yang* adalah suatu prinsip polaritas yang bergerak siklis dan progresif dalam mengembangkan kehidupan di dunia ini. Secara literer *Yin dan Yang* memiliki arti sisi gelap dan sisi terang sebuah bukit. Bukit yang disinari matahari pada pagi dan siang hari akan memunculkan sisi terang dan gelap. Pokok relasi antara *Yin dan Yang* disebut sebagai *hsiang sheng*, suatu pola saling mengembangkan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seperti ada dan tidak ada, susah dan mudah, sebelum dan sesudah, berbeda namun tak dapat dipisahkan. Mereka adalah kesatuan yang saling tergantung.<sup>28</sup> Begitu pula baik dan buruk adalah dua hal yang berlawanan, namun tidak dapat dipisahkan.

Pada sebuah artikel, Kafi Kurnia, seorang penulis, menceritakan pengalamannya saat berkenalan dengan konsep *Yin-Yang*. *Yin-Yang* mengajarkan bahwa sebuah aksi akan memicu adanya reaksi, dan sebaliknya. Menciptakan sebuah situasi yang terus bergerak secara dinamis. Kalau saja

---

<sup>27</sup> Darta Meilando. 2014. *Yin-Yang*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Hlm 9

<sup>28</sup> Andi Akbar. 2017. *Konsep Yin dan Yang dalam Ajaran Taoisme*. (Online). Diakses 7 Februari 2019, dari <https://kajianteologi.blogspot.com/2017/09/konsep-yon-dan-yang-dalam-ajaran-taoisme>



salah satu aksi dan reaksi mampu kita kendalikan, maka perubahan akan menjadi positif dan bermanfaat bagi kita, bukan perubahan yang tak terduga dan merusak. Ia menceritakan bagaimana mentornya menjelaskan konsep *Yin-Yang* dengan inspiratif :

“Mentor saya, Mpu Peniti, menjelaskannya lebih inspiratif. Kata beliau, kemiskinan adalah bibit kaya raya. Juga sebaliknya, kekayaan adalah bibit kemiskinan. Secara sederhana, beliau menjelaskan bahwa kebanyakan wirausaha sukses dulunya justru banyak yang melarat dan berhasil memanfaatkan kemelaratannya sebagai motivasi untuk berbalik arah. Terbukti banyak yang akhirnya berjuang, tekun, rajin, dan bekerja keras hingga kaya raya. Beliau benar. Jarang ada wirausaha sukses yang berasal dari keluarga kaya raya. Secara statistik lebih banyak pengusaha sukses datang dari keluarga miskin yang tidak memiliki apa-apa. Mereka mengalami sensasi melarat dan ingin keluar dari kemelaratannya. Sebaliknya yang kaya, sering kali tidak mengalami sensasi susah dan melarat. Kadang ada di antara mereka yang kurang hati-hati dalam berbisnis. Semuanya ingin diterobos, tidak jarang semua ingin dikerjakan, dan akhirnya berbalik bangkrut total. Dari peristiwa inilah saya mulai mengerti *Yin dan Yang*.”<sup>29</sup>

## 2. **Genre Horor**

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. Film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan. Pelaku teror bisa berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing. Film horor

---

<sup>29</sup> Kafi Kurnia. 2019. *Yin dan Yang dalam Bisnis*. (Online). Diakses 7 Februari 2019, dari <https://pelakuukm.blogspot.com/2014/12/yin-dan-yang-dalam-bisnis.html>

biasanya berkombinasi dengan *genre* supernatural (melibatkan makhluk supernatural atau gaib, seperti hantu, *vampire*, atau *werewolf*), fiksi-ilmiah (melibatkan makhluk angkasa luar atau hasil uji coba ilmiah, seperti *alien*, *zombie*, atau mutan), serta *thriller* (melibatkan seorang psikopat atau pembunuh serial). Film horor umumnya memiliki suasana setting gelap dengan dukungan ilustrasi musik yang mencekam. Sasaran film horor biasanya ditujukan untuk kalangan penonton remaja dan dewasa.<sup>30</sup>

M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, dalam bukunya menyebut *genre* ini dengan istilah *mystery-horor*. Namun yang ia maksudkan masih memiliki kesamaan dengan definisi *genre* horor pada umumnya. Ia menyebut *mystery-horor* adalah *genre* khusus dunia perfilman. Dikatakan *genre* khusus karena meskipun cakupannya sempit dan berkisar pada hal yang itu-itu saja, tetapi *genre* itu cukup mendapatkan perhatian dari para penonton. Hal tersebut disebabkan keingintahuan manusia pada sebuah dunia yang membuat mereka selalu bertanya-tanya tentang apa yang sebenarnya terjadi di dunia lain tersebut. Kunci suksesnya terletak pada cara mengemas dan menyajikan visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Selain itu alur cerita juga harus masuk akal sehingga tidak ada ganjalan dan sanggahan penonton sesudah pemutaran film.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. Hlm 16.

<sup>31</sup> M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S. 2007. *Bikin Film Indie itu Mudah!*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hlm 27.

Berdasarkan teori yang ditulis oleh M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S dalam buku tersebut, salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membangun unsur horor adalah konstruksi dramatik skenario. Supaya poin tersebut bisa digarap dengan baik, maka digunakan metode *Turning Point* untuk memperkuatnya. Dalam buku *Skenario Film* yang ditulis oleh RB Armantono dan Paramita, dijelaskan *Turning Point* adalah titik peralihan. *Turning Point I* merupakan peralihan dari Babak Awal ke Babak Tengah, sedangkan *Turning Point II* merupakan saat ketika cerita seolah-olah dibelokkan ke arah yang lain. Pada saat *Turning Point*, peristiwa baru terjadi dan keputusan baru dibuat, dan sebagai hasilnya cerita mendapatkan momentum dan mempertahankan fokusnya.<sup>32</sup>

Elizabeth Lutters juga menjelaskan *genre* horor dengan efektif dan lebih menyinggung persoalan penonton.<sup>33</sup> Menurut Lutters cerita horor adalah jenis cerita misteri yang bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan roh halus atau makhluk yang menakutkan, semacam setan. Skenario jenis ini harus mampu membuat penonton merasa takut, ngeri, dan tegang. Untuk memancing ketegangan, *Subyektif Camera* dapat dilakukan. Jika penonton tidak takut menyaksikan cerita misteri ini, berarti penulis gagal membuat cerita horor.

---

<sup>32</sup> RB Armantoro dan Paramita. 2017. *Skenario Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 124.

<sup>33</sup> Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo. Hlm 37.

### 3. Struktur Tiga Babak

Cara menuturkan cerita dikenal dengan istilah struktur dramatik. Struktur dramatik merupakan susunan aksi-aksi yang membangun keseluruhan film.<sup>34</sup> Struktur dramatik yang baik menempatkan peristiwa-peristiwa sedemikian rupa sehingga peristiwa berikutnya harus lebih menarik dibanding peristiwa sebelumnya.<sup>35</sup> Struktur Tiga Babak membagi struktur dramatik menjadi tiga babak yaitu Babak Awal yang juga disebut Babak I, *Opening, Beginning, Set-up*, Babak Tengah yang juga dikenal dengan istilah Babak II, *Middle, Development*, dan Babak Akhir yang kadang juga dinamakan Babak III, *End* atau *Resolution*.<sup>36</sup> Misbach Yusa Biran menyebutkan fungsi dari tiap babak dalam bukunya yang berjudul *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### a. Babak I

Babak ini ada yang menamakan sebagai *Opening* atau persiapan. Tugas yang dilakukan oleh penulis skenario pada babak ini adalah:

- 1) Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film,
- 2) Membuat penonton bersimpati pada Protagonis,
- 3) Membuat penonton mengetahui apa tujuan Protagonis.

---

<sup>34</sup> RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Hlm 117

<sup>35</sup> RB Armantoro dan Suryana Paramitha . 2017. Hlm 119

<sup>36</sup> RB Armantoro dan Suryana Paramitha . 2017. Hlm 120

<sup>37</sup> H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Hlm 44.

## **b. Babak II**

Pada babak II ini berlangsung cerita yang sesungguhnya. Di Babak I cerita belum dimulai, baru pengantar. Di sinilah cerita betul-betul dimulai dan berjalan hingga berakhir. Babak II ini berisi:

- 1) *Point of Attack*,
- 2) Jalan cerita,
- 3) Protagonis terseok-seok,
- 4) Klimaks: hidup atau mati.

## **c. Babak III**

Pada babak III ini cerita sudah ada kepastian berakhir sebagai *heppy end* atau *unhappy end*, dan di sini penonton diberi kesempatan meresapi kegembiraan yang ditimbulkan oleh *happy end*, atau merasa sedih yang ditimbulkan oleh *unhappu end*. Juga memantapkan kesimpulan mereka atas isi cerita.

## **H. Metode Penciptaan**

Metode Penciptaan skenario *Keturunan Terakhir* adalah tahapan langkah yang dilakukan dalam penulisan. Langkah-langkah tersebut mengacu pada proses menulis skenario yang disebutkan Elizabeth Lutters dalam bukunya berjudul *Kunci Sukses Menulis Skenario*.<sup>38</sup> Kemudian untuk memahami setiap langkah

---

<sup>38</sup> Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo. Hlm 31-98

yang disebutkan Elizabeth Lutters, ditambahkan definisi-definisi dari beberapa sumber lain untuk memperkuat dan menambah pemahaman. Menurut Elizabeth Lutters, langkah menulis skenario dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah persiapan sebelum membuat skenario dan tahap kedua sudah masuk ke proses penggarapan skenario. Adapun langkah-langkah menulis skenario yang disebutkan dalam buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan berisi hal-hal yang dilakukan sebelum menuju tahap penggarapan skenario. Tahap ini berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas identitas-identitas terkait skenario.

#### **a. Tentang Cerita**

Sebelum masuk pada tahap membuat skenario, kita perlu mencari dan menentukan dahulu beberapa hal yang berkaitan dengan cerita yang akan kita tulis. Untuk itu, ada berbagai hal yang mesti diperhatikan.<sup>39</sup>

##### **1) Sasaran Cerita**

Sasaran cerita skenario *Keturunan Terakhir* adalah Umum. Tayangan untuk kategori ini mempunyai cakupan usia yang lebih luas. Cerita pun sebaiknya berbicara tentang hal-hal yang sifatnya umum serta bisa diterima oleh seluruh masyarakat, mulai dari usia anak-anak hingga tua.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 31

<sup>40</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 34

## 2) Jenis dan Klasifikasi Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni: documenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni naratif (cerita) dan non-naratif (non cerita). Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter yang memiliki konsep realis (nyata) berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalisme (abstrak). Sementara film fiksi berada persis di tengah-tengah dua kutub tersebut.<sup>41</sup>

Adapun metode yang paling mudah serta sering digunakan untuk mengklasifikasikan film adalah berdasarkan genre. Genre secara umum membagi film berdasarkan jenis dan latar ceritanya. Masing-masing memiliki karakteristik khas yang membedakan satu genre dengan genre lainnya. Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta

---

<sup>41</sup> Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. Hlm 4

karakter. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *thriller*, dan sebagainya.<sup>42</sup>

### 3) Tema Cerita

Tema cerita adalah pokok pikiran dalam sebuah karangan. Atau, dapat diartikan pula sebagai dasar cerita yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Beberapa tema yang sering diangkat saat ini adalah percintaan, persahabatan, petualangan, rumah tangga, keagamaan, dan sebagainya.<sup>43</sup>

### 4) Intisari Cerita atau *Premise*

Intisari cerita bisa dikaitkan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh cerita, atau sesuatu yang menentukan arah cerita. Istilah umumnya adalah *premise*—kalimat singkat yang menjelaskan tentang tujuan dari isi cerita. Tentang *premise* ini Prof. George Pierce Baker mengatakan, “Bagaimana Anda bisa memberi tahu jalan yang akan Anda ambil, jika Anda tidak jelas tujuannya? *Premise* akan menunjukkan jalan Anda!” Sementara itu Pramana Pmd, seorang dosen IKJ mengajarkan bahwa *premise* sebaiknya ditulis dengan bahasa yang puitis, karena merupakan pesan yang ingin kita sampaikan lewat cerita itu. *Premise* biasanya ditulis dalam satu kalimat, namun mewakili seluruh isi cerita. Beberapa contoh *premise* misalnya pada *Machbeth* karya William Shakespeare, “Nafsu angkara murka membinasakan diri

---

<sup>42</sup> Himawan Pratista. 2008. Hlm 9-10

<sup>43</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 41



sendiri” atau pada *A Doll a House* karya Hendrik Ibsen, “Tak ada keserasian dalam pernikahan mendorong perceraian.”<sup>44</sup>

#### 5) Ide Cerita

Ide cerita adalah gagasan sebuah cerita yang nantinya akan dituangkan menjadi sebuah cerita dalam skenario. Ide cerita bisa didapatkan dari banyak sumber misalnya dari pengalaman pribadi, novel, cerpen, pengalaman orang lain, dan produser.<sup>45</sup>

#### 6) Alur Cerita atau Plot

Alur cerita sama dengan jalan cerita, atau sering kita sebut plot. Sebuah plot yang dipersatukan memusatkan diri pada suatu urutan laku yang berkesinambungan, dimana satu kejadian membawa kita ke kejadian lain secara wajar dan logis. Diantara kejadian-kejadian tersebut terdapat hubungan sebab akibat yang kuat. Maka alur cerita harus masuk akal. Dengan demikian setiap kejadian tumbuh secara alamiah dari plot itu sendiri. Sedangkan konflik harus diselesaikan oleh unsur-unsur yang ada dan dipersiapkan dalam plot itu sendiri. Plot yang bersatu tidak memperkenalkan suatu peristiwa yang kebetulan atau aneh sebagai sesuatu yang jatuh dari langit, atau yang ditimbulkan oleh suatu kekuatan manusia super yang berkuasa dan meluncur entah dari mana untuk menyelamatkan segala. Biarpun kebetulan-kebetulan bisa

---

<sup>44</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 45-46

<sup>45</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 46

terjadi dalam kehidupan nyata, namun dalam fiksi ia merupakan sesuatu yang tidak dapat diterima.<sup>46</sup>

Plot yang berkaitan dengan penulisan skenario dapat dibagi menjadi plot lurus dan plot bercabang.<sup>47</sup> Pada penciptaan skenario *Keturunan Terakhir* digunakan plot lurus atau plot linier. Plot linier adalah plot yang alur ceritanya terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral. Jadi, semua konflik dalam sinetron ini selalu berkaitan dengan tokoh sentralnya, tidak bisa lari ke tokoh lain yang tidak ada hubungannya dengan tokoh sentral. Misalnya, tokoh sentral berkonflik dengan pacarnya, dengan orang tuanya, dengan dirinya sendiri, dan sebagainya. Namun, semua konflik tetap harus berkesinambungan dengan benang merah cerita. Konfliknya tidak bisa terpisah-pisah.<sup>48</sup>

#### 7) *Setting* Cerita

Setting cerita adalah lokasi tempat cerita ini ingin ditempatkan atau diwadahi. Ambil contoh jika kita memiliki snack, akan ditaruh dalam stoples mana? Yang plastik atau yang beling? Bulat atau kotak? Bunga-bunga atau polos? Begitu pula dengan setting cerita.<sup>49</sup> Cerita tidak

---

<sup>46</sup> Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra. Hlm : 25

<sup>47</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 50

<sup>48</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 50

<sup>49</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 56

terjadi di ruang hampa. Cerita selalu menempati ruang dan waktu tertentu.<sup>50</sup> Elizabeth Lutters membagi *setting* menjadi dua, yaitu :

a) Media atau Tempat

Setting dalam arti media, dapat dibedakan menjadi in door dan media out door. Setting in door selain diartikan sebagai setting di dalam ruangan (dalam rumah), juga diartikan setting buatan di dalam studio. Jadi, studio dibuat menjadi ruang-ruang, maksimal empat ruang, dan posisi setting harus terbuka pada kedua sisinya agar tidak menyulitkan gerak kamera. Setting out door dibuat di luar studio. Biasanya digunakan dalam sinetron-sinetron drama, terlebih pada sinetron yang ingin menonjolkan unsur gambar dan pemandangan.<sup>51</sup>

b) Budaya

Setting dikaitkan dengan budaya tertentu. Semua unsur yang terkait dengan setting tersebut disesuaikan dengan daerah dan budaya yang akan kita tampilkan. Setting budaya banyak dipakai untuk membuat sinetron lokal. Misalnya, dalam salah satu episodenya, sinetron serial lepas Jejak-Jejak (produksi kerja sama Stasiun TVRI Surabaya dengan Surabaya Post) pernah ber-setting di Ponorogo. Sinetron ini bercerita tentang Warok yang mewakili budaya Jawa Timur. Dalam sinetron tersebut, semua kostum dan artistik

---

<sup>50</sup> RB Armantono dan Suryana Paramita. 2017. *Penulisan Skenario Film Panjang*, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Hlm 36

<sup>51</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 57

disesuaikan dengan daerahnya, termasuk skenarionya pun tak bisa lepas dari dialog Jawa Timur-an. Sinetron yang saat ini banyak ditayangkan di televisi adalah yang bersetting budaya Betawi, yang dicirikan dengan hadirnya rumah khas Betawi, kostum Betawi, dan dialog serta bahasanya yang khas Betawi. Awal kebangkitan budaya Betawi menjadi setting sinetron dipelopori oleh Rano Karno lewat sinetronnya Si Doel Anak Sekolahan. Berkah dari kesuksesan Si Doel Anak Sekolahan yang melambungkan nama Mandra ini antara lain berupa kepercayaan broadcast kepada Mandra untuk memproduksi sinetron-sinetron Betawi, di antaranya Tarzan Betawi, Anak Betawi Gedongan, Mandragade, dan Zorro Betawi.<sup>52</sup>

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sebuah kasus untuk kebutuhan penulisan skenario. Pengamatan yang dimaksud di sini bukan sebatas mengamati atau melihat secara fisik dari dekat atau pun dari jauh, namun yang lebih penting—saya ingat pelajaran penyutradaraan dari Wahyu Sihombing—kita harus dapat menyelami dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut. Ambil contoh ketika kita telah mengambil keputusan untuk membuat cerita tentang seorang Pekerja Seks Komersial (PSK), maka kita wajib melakukan observasi ke tempat-tempat PSK tinggal dan bekerja. Di tempat itu kita tidak sekadar datang dan melihat,

---

<sup>52</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 58

tapi wajib berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di dalam maupun di sekitar kompleks tersebut. Dari proses itu, kita mulai mencatat tentang bagaimana tingkat sosialnya, pendidikannya, ekonominya, atau mengapa dia sampai terjun ke dunia tersebut. Selain itu, kita juga bisa menanyakan lebih jauh tentang tempat kerjanya, bagaimana ia menjalani pekerjaannya, perasaannya menjalani pekerjaan yang dianggap nista itu, dan sebagainya. Hal ini akan memperkaya wawasan dan imajinasi kita dalam menciptakan sebuah tulisan tentang tokoh seorang PSK.<sup>53</sup>

c. Riset

Riset hampir sama dengan observasi, namun lebih diartikan sebagai penelitian yang sifatnya mencari data kebenaran tentang sesuatu hal. Riset ini biasanya dibutuhkan jika kita mendapat pesanan tulisan tentang hal-hal yang bertemakan sejarah atau memerlukan penyelidikan ilmiah. Sifat riset di sini lebih pada penelitian terhadap sesuatu hal untuk mendapatkan pembenaran, yang selanjutnya menjadi data skenario.<sup>54</sup>

d. Sinopsis

Sinopsis adalah ringkasan cerita. Namun dalam sebuah cerita film atau sinetron, sinopsis bukan sekadar ringkasan cerita, melainkan sebuah ikhtisar yang memuat semua data dan informasi dalam skenario. Dalam sinopsis untuk film dan sinetron, ada beberapa hal yang harus termuat, yakni isi cerita, keinginan dan tujuan dari cerita, hambatan dan cara

---

<sup>53</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 59

<sup>54</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 61

penanggulangnya, karakter tokoh-tokohnya, lokasi dan waktu kejadian, serta inti pembicaraannya. Untuk sebuah penulisan skenario, peran sinopsis cukup penting guna mengetahui isi skenario yang akan dibuat. Biasanya dalam menyetorkan skenario, sinopsis harus dilampirkan. Atau, bagi penulis yang mendapat pesanan cerita, justru diminta membuat sinopsisnya dahulu sebelum membuat skenario. Panjang sinopsis disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satunya dapat diukur dari lama waktu tayang atau durasi. Untuk tayangan durasi 30 menit =  $\frac{3}{4}$ -1 lembar sinopsis, durasi 60 menit = 1-2 lembar, durasi 90 menit = 2-3 lembar, sinetron serial sekitar 4-5 lembar dalam bentuk sinopsis global. Setelah sinopsis global disetujui, barulah dibuat sinopsis per episode untuk semua episode.<sup>55</sup>

e. Profil Tokoh

Profil tokoh ini sering disebut dengan “karakter tokoh”.<sup>56</sup> Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Elektronik (2008), karakter adalah “tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak.” Di dalam bukunya “*Screenplay: The Foundations of Screenwriting*” (2005), Syd Field menuliskan bahwa karakter adalah dasar internal yang penting dari sebuah skenario. Karakter

---

<sup>55</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 62

<sup>56</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 69

adalah landasan utama, bagaikan jantung, jiwa, dan sistem saraf dari skenario.<sup>57</sup>

### 1) Peran Tokoh

Ada beberapa versi mengenai tipe peran tokoh. Namun yang terpenting untuk diingat adalah membagi karakter tokoh menjadi karakter utama dan karakter pendukung. Berikut adalah beberapa tipe karakter yang disebutkan oleh Elizabeth Lutters dan didukung dengan definisi dari beberapa sumber:

#### a) Peran Protagonis

Protagonis disebut juga sebagai *the pivotal character* (karakter yang penting) karena protagonis memang merupakan karakter terpenting dalam sebuah cerita. Protagonis adalah karakter utama yang akan memimpin jalannya cerita. Protagonislah yang menciptakan konflik dan membuat cerita mengalir. Protagonis harus tahu apa yang ia mau (*want*). Tanpa protagonis, cerita akan terasa janggal, nyatanya tidak akan ada cerita. Dalam menginginkan sesuatu protagonist harus memiliki hasrat yang kuat dalam mengabdikan keinginannya sehingga dalam perjalanan untuk

---

<sup>57</sup> Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. Hlm 50

mendapatkan apa yang ia inginkan, ia akan menyerang atau diserang.<sup>58</sup>

b) Peran Antagonis

Karakter pendukung yang menentang atau melawan karakter utama akan menjadi antagonis. Antagonis adalah karakter yang akan merusak usaha protagonis dan akan menekan keadaan protagonist dengan segala kekuatan yang ia punya. Tokoh protagonis dan antagonis harus menjadi lawan yang memiliki kekuatan yang sama, agar terjadi perlawanan yang seimbang.<sup>59</sup>

c) Peran Tritagonis

Peran tritagonis adalah peran pendamping, baik untuk peran protagonis maupun untuk peran antagonis. Peran ini bisa menjadi pendukung atau penentang tokoh sentral, tetapi bisa juga sebagai penengah atau perantara antartokoh sentral. Posisinya menjadi pembela tokoh yang didampinginya. Peran ini termasuk peran pembantu utama.<sup>60</sup>

d) Peran Pembantu

Peran pembantu berfungsi sebagai tokoh pelengkap, gunanya untuk mendukung rangkaian cerita. Kehadiran tokoh ini tidak ada

---

<sup>58</sup> Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. Hlm 51

<sup>59</sup> Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. Hlm 52

<sup>60</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 81



pada semua cerita, tergantung dari kebutuhan cerita. Jika tidak diperlukan pelengkap tokoh, tidak perlu ditampilkan, misalnya peran ayah dan ibu, saudara, dan lain-lain.<sup>61</sup>

e) *Sidekick*

Selain empat peran seperti yang disebutkan oleh Elizabeth Lutter di atas, ada satu tokoh yaitu *sidekick*. *Sidekick* adalah karakter yang memiliki tipe setia dan mendukung, sering dikaitkan dengan protagonis. Fungsinya melayani karakter lain.<sup>62</sup>

2) Karakter Tiga Dimensi (*3 Dimensional Character*)

Manusia sama halnya dengan objek lainnya yang memiliki 3 dimensi. Manusia memiliki 3 dimensi karakter yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis. Supaya dapat menciptakan karakter yang hidup, harus menciptakan karakter yang memiliki 3 dimensi tersebut. Berikut penjelasan mengenai tiga dimensi karakter berdasarkan pemaparan dalam buku *Memasak Cerita*.<sup>63</sup>

a) Fisiologis

Dimensi terluar bagi sebuah karakter yang dapat dilihat secara kasat mata oleh lingkungan sekitar, yaitu bentuk fisik dan penampilan. Tampilan fisik ini nantinya mempengaruhi *gimmick*,

---

<sup>61</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 81

<sup>62</sup> Dramatica. 2016. *Sidekick*. (online). Diakses 27 Mei 2019, dari <http://dramatica.com/dictionary/sidekick> pada

<sup>63</sup> Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Memasak Cerita, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. Hlm 27-31

bahasa tubuh, tingkah laku yang khas yang dimiliki oleh sebuah karakter. Pada dimensi ini terdapat aspek-aspek yang mendukung terbentuknya dimensi fisiologis, misalnya jenis kelamin, umur, tinggi dan berat badan, bentuk wajah, warna kulit, bentuk rambut, postur tubuh, penampilan (kurus, gendut, canyik, bersih, lusuh), kekurangan fisik (cacat, tanda lahir, penyakit), dan keturunan.

b) Sosiologis

Sosiologis adalah interaksi terhadap sesama. Karakter terbentuk karena mencontoh dari apa yang ia lihat dari lingkungannya. Karena tidak dapat dipungkiri, lingkungan menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter. Pada dimensi ini, status dalam masyarakat juga diungkapkan. Aspek-aspek yang membentuk karakter dalam dimensi ini adalah kelas sosial (bawah, menengah, atas), pekerjaan, pendidikan, kehidupan di rumah (orang tua lengkap, yatim atau piatu, orang tua bercerai), agama, ras dan kebangsaan, posisi di suatu komunitas atau perusahaan, pandangan politik, serta hobi.

c) Psikologis

Dimensi ini merupakan rangkaian kombinasi dari dimensi fisiologis dan sosiologis, yang selanjutnya membentuk sebuah karakter baru yang unik dan berhubungan dengan dua dimensi sebelumnya. Dimensi ini menjelaskan berbagai aspek psikologis atau psikis seseorang yang secara kasat mata tidak terlihat. Aspek

yang membentuk karakter dalam dimensi ini adalah kehidupan seksual, standar moral, alasan personal, ambisi, kekecewaan atau trauma, watak (mudah bergaul, pesimistik, optimis), perilaku terhadap hidup (selalu ingin menang atau mengalah), fobia, obsesi, batasan, kepercayaan pada tahayul, kepribadian (extrovert, introvert, ambivert), kemampuan bahasa, bakat, kualitas (imajinasi, pemaknaan hidup, selera), serta IQ.

f. *Treatment* atau *Scene Plot*

*Treatment* adalah pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat. *Treatment* bisa diartikan sebagai kerangka skenario yang tugas utamanya adalah membuat sketsa dari penataan konstruksi dramatik. Dalam bentuk sketsa ini, kita akan mudah memindah- mindahkan letak urutan peristiwa agar benar-benar tepat. Pembuatan *treatment* awalnya terdiri dari beberapa *sequence* atau babak. Masing-masing *sequence* memuat satu kesatuan peristiwa. Bentuknya bisa masih dalam beberapa setting dan dalam bentuk deskripsi yang belum ada dialog-dialognya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penulisan *treatment* dalam praktiknya di Indonesia sudah berkembang, bertumpang tindih dengan istilah *scene plot*. Pasalnya, perkembangan praktik penulisan *treatment* bukan lagi dipisahkan per *sequence*/babak, melainkan sudah per *scene* atau adegan, yang memuat dan menjabarkan satu peristiwa dalam setiap *scene* pada satu *setting* dan

waktu. Karena kita menjelaskan plot dalam setiap *scene* maka kini *treatment* dalam bentuk konkretnya disebut dengan *scene plot*. Dalam membuat *scene plot* atau merangkai *scene*, harus dipikirkan secara matang alurnya. Jika memang masih terasa kurang sesuai, posisi *scene* bisa ditukar-tukar supaya menghasilkan rangkaian dramatik yang paling menarik.<sup>64</sup>

## 2. Tahap Penggarapan Skenario

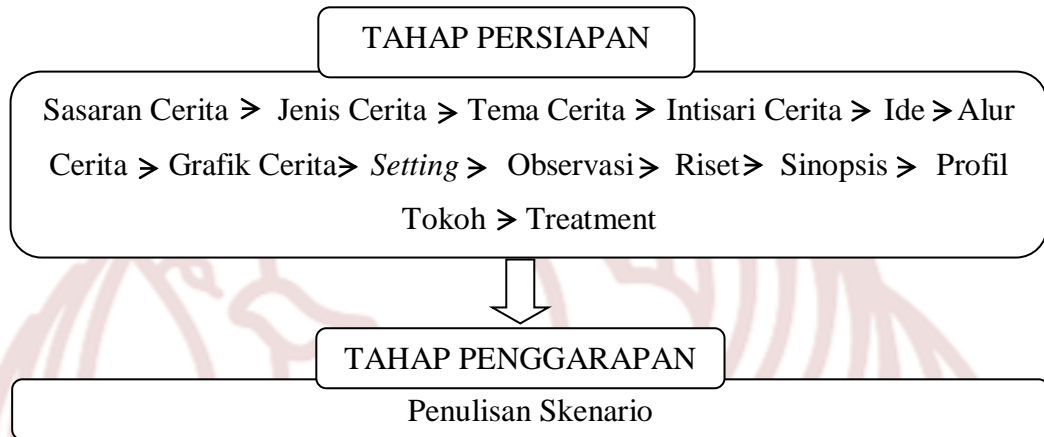
Setelah tahap pertama selesai, selanjutnya menuju tahap kedua yaitu penulisan skenario. Setelah selesai membuat *treatment*, langkah praktik selanjutnya adalah mulai menulis skenario berdasarkan urutan *treatment* yang telah dibuat. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi dan dialog, telah matang, dan siap digarap dalam bentuk visual. Skenario yang disebut juga *screenplay*, sering diibaratkan banyak hal oleh beberapa penulis skenario. Dalam membuat skenario, penulis tidak perlu mencantumkan angle-angle kamera, atau istilah-istilah penyutradaraan yang terlalu detail sehingga sutradara tidak merasa dilangkahi dan didikte oleh penulis skenario. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat skenario, yakni format skenario, unsur dramatik, dan bahasa dalam skenario.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 86

<sup>65</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 90

Adapun bagan alur kerja proses penciptaan skenario *Keturunan Terakhir* yang mengacu pada buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Skema Metode Penciptaan

## **I. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisikan latar belakang penciptaan karya, originalitas karya, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan baik karya maupun pustaka, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

### **BAB II PROSES PENCIPTAAN**

Bab dua berisi tentang cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan karya yang terdiri dari, subbab tahap persiapan, dan tahap penggarapan, yang dijabarkan secara lengkap.

### **BAB III DESKRIPSI KARYA**

Bab tiga berisi ulasan karya, subbab deskripsi karya secara umum, maupun subbab deskripsi materi khusus, subbab deskripsi teknis, dan subbab struktur naratif skenario.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab empat berisi subbab kesimpulan dari sebuah karya, penjelasan mengenai proses keseluruhan penciptaan dan hambatan yang dialami. Selain itu, juga berisi subbab saran bagi pengkarya selanjutnya.

## BAB II

### PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* adalah implementasi dari metode penciptaan yang mengacu pada buku *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Proses ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap penggarapan.

#### A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berisi hal-hal yang dilakukan sebelum menuju tahap penggarapan skenario. Tahap ini berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas identitas-identitas terkait cerita dalam skenario. Adapun penjelasan mengenai tahap persiapan adalah sebagai berikut:

##### 1. Tentang Cerita

###### a. Sasaran Cerita

Sasaran cerita dari skenario *Keturunan Terakhir* adalah semua umur. Tayangan untuk kategori ini mempunyai cakupan usia yang lebih luas. Cerita pun sebaiknya berbicara tentang hal-hal yang sifatnya umum serta bisa diterima oleh seluruh masyarakat, mulai dari usia anak-anak hingga tua.<sup>66</sup> Sehingga dalam proses penulisan dan penciptaan adegan dalam skenario, penulis menggunakan format dan bahasa yang bisa diterima oleh semua kalangan di semua umur. Sasaran cerita dipaparkan dari segi demografi sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo. Hlm 34

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Agama : Semua agama

Status Ekonomi Sosial : Semua kelas (*upper class – low class*)

b. Jenis dan Klasifikasi Film

Jenis cerita skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* adalah fiksi. Karena memiliki struktur naratif yang jelas. Sedangkan klasifikasi genrenya adalah horor. cerita horor adalah jenis cerita misteri yang bercerita tentang hal-hal yang berkaitan dengan roh halus atau makhluk yang menakutkan, semacam setan. Skenario jenis ini harus mampu membuat penonton merasa takut, ngeri, dan tegang. Untuk memancing ketegangan, *Subyektif Camera* dapat dilakukan. Jika penonton tidak takut menyaksikan cerita misteri ini, berarti penulis gagal membuat cerita horor.<sup>67</sup>

c. Tema Cerita

Tema cerita dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah tema rumah tangga. Tema ini biasanya bercerita tentang problema rumah tangga atau keluarga.<sup>68</sup> Skenario ini bercerita tentang keluarga Lani Setio dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut.

d. Intisari Cerita atau *Premise*

Intisari cerita dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah “setiap hal baik dan hal buruk akan mendapatkan balasan”. Skenario *Keturunan*

---

<sup>67</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 37.

<sup>68</sup> Elizabeth Lutters. 2004. Hlm 42



*Terakhir* menekankan bahwa hal buruk yang berasal dari sifat jahat manusia akan mendapatkan balasan yang setimpal.

e. Ide Cerita

Ide awal cerita untuk skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* berasal dari ketertarikan penulis terhadap falsafah-falsafah hidup orang Tionghoa. Salah satu falsafah itu adalah *Yin-Yang*. Falsafah ini mengajarkan bahwa kehidupan terdiri dari elemen positif dan elemen negative. Maka perlu untuk menjaga keseimbangan antara dua hal tersebut agar hidup bisa bahagia.

Ide tentang falsafah *Yin-Yang* ini dirangkum menjadi sebuah skenario drama lepas melalui genre horor. Selain itu, penulis menemukan bahwa masih sedikit film Indonesia yang berlatar Tionghoa dan menggunakan genre horror.

f. Alur Cerita atau Plot

Alur atau plot yang digunakan untuk menuturkan cerita skenario *Keturunan Terakhir* menggunakan plot lurus atau plot linier.

Plot linier digunakan dalam skenario *Keturunan Terakhir* agar cerita terfokus pada permasalahan yang ada di dalam cerita, serta juga untuk mendukung ketegangan-ketegangan yang dibangun sejak babak awal. Sehingga tempo perjalanan menuju klimaks akan semakin cepat dan tangga dramatisnya semakin naik.

g. *Setting* Cerita

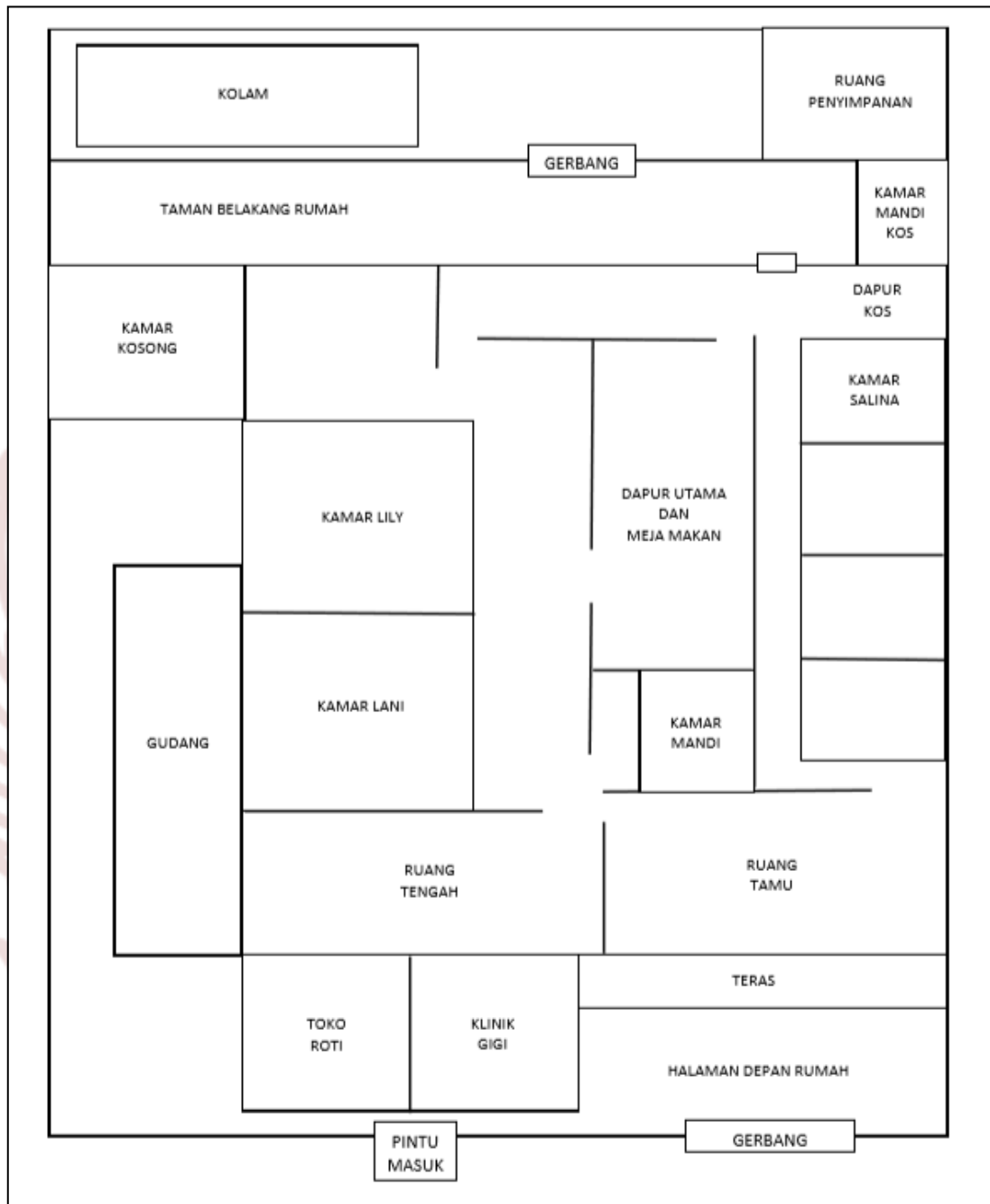
*Setting* dalam skenario *Keturunan Terakhir* memiliki peranan sangat penting dalam membentuk sebuah jalinan cerita. Latar cerita terdiri dari *setting* tempat dan *setting* waktu.

1) *Setting* Tempat

*Setting* tempat skenario *Keturunan Terakhir* terpusat pada dua rumah, yaitu rumah milik Lani Setio dan rumah milik Andy Halim. Hal ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi unsur horor di area sekitar rumah, khususnya rumah milik Lani. Kedua rumah yang digunakan dalam cerita ini memiliki kriteria tertentu. Karena setiap bagian rumah memiliki kaitan yang erat dengan alur cerita.

a) Rumah Lani Setio

Rumah Lani adalah rumah dengan arsitektur khas Tionghoa. Memiliki gerbang rumah yang tinggi. Di depan rumah, tepatnya di depan teras rumah ada patung singa jantan dan betina. Bagian dalam rumah juga memiliki kekhasan Tionghoa, mulai dari properti seperti guci, aksesoris kayu berwarna coklat, dan properti hiasan yang berwarna merah.



Gambar 9. Denah rumah Lani Setio



Gambar 10. Referensi gerbang rumah Lani Setio  
(Sumber: <http://situsbudaya.id>)



Gambar 11. Referensi interior rumah Lani Setio  
(Sumber: <http://rumahhokie.com>)



Gambar 12. Referensi interior kamar Rumah Lani Setio  
(Sumber: <http://jayakartanews.com>)

b) Rumah Andy Halim

Rumah Andy Halim memiliki arsitektur yang minimalis dan teduh. Rumah ini tidak terlalu besar, tidak memiliki gerbang, tapi ada halaman depan yang luas. Rumah ini berwarna dominan putih dengan aksen-aksen coklat dan hijau. Ada banyak tumbuhan di sekitar rumah. Rumah ini terbagi menjadi bagian depan, bagian dalam, dan halaman depan. Bagian depan terdapat teras dan dihiasi oleh berbagai macam tumbuhan. Bagian dalam terdiri dari ruang tamu, ruang tengah, area kamar, dan dapur. Ada satu kamar yang letaknya di bagian paling belakang rumah. Kamar itu yang digunakan untuk menyekap Lily.



Gambar 13. Referensi rumah Andy Halim  
(Sumber: <http://m.tempo.co>)

2) *Setting Waktu*

*Setting waktu Keturunan Terakhir* adalah tahun 2018. Sedangkan jalan cerita utama dalam skenario berjalan selama dua minggu, yaitu terhitung sejak Salina Sutanto mulai menempati kos di rumah Lani hingga satu hari sebelum Tahun Baru Imlek 2018.

Rumah Lani terdiri dari beberapa bagian. Di bagian depan ada dua ruangan yang cukup besar, digunakan untuk toko roti dan klinik gigi. Di bagian depan rumah ada teras yang dilengkapi meja dan kursi.

Bagian dalam rumah di bagi menjadi ruang tamu, ruang tengah, dapur, area kamar yang berderet (kamar kos), dan area kamar-kamar utama (kamar Lani, kamar Lily, kamar kosong).

Di bagian belakang rumah ada kamar mandi luar yang digunakan untuk penghuni kos. Ada halaman belakang yang cukup luas dan menghubungkan rumah dengan area belakang rumah.

Di area belakang rumah ini terdiri pintu masuk, kolam yang cukup luas, dan ruang penyimpanan barang.

## **2. Observasi**

Observasi untuk skenario *Keturunan Terakhir* adalah melakukan pengamatan di klenteng Tien Kok Sie yang berada di kawasan Pasar Gede, Surakarta. Saat observasi dilakukan pengamatan terhadap pengunjung klenteng yang melakukan ibadah, pola interaksi yang terjadi di antara mereka, dewa-dewi yang dipuja, perlengkapan yang diperlukan saat beribadah sesuai kepercayaan orang Tionghoa, serta benda-benda yang digunakan sebagai penolak hawa jahat.

### **a. Dewa-Dewi yang dipuja bangsa Tionghoa**

Klenteng Tien Kok Sie terbuka bagi siapa saja yang ingin beribadah. Klenteng memiliki paguyuban yang menaungi anggotanya. Anggota ini

rutin beribadah di klenteng. Setiap yang datang untuk beribadah diminta untuk mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Setelah itu bisa masuk ke area sembahyang dan menuju dewa masing-masing. Dalam kepercayaan orang Tionghoa, ada banyak dewa-dewi yang dipuja, dan semuanya adalah perantara yang menghubungkan orang Tionghoa dengan Tuhan pencipta.

Dewa Kwan Im adalah salah satu dari banyaknya dewa-dewi yang dipuja oleh orang Tionghoa. Dewi Kwan Im inilah yang menarik perhatian penulis untuk dimasukkan menjadi bagian dari cerita. Dewi Kwan Im adalah dewa yang melambangkan cinta kasih. Orang Tionghoa percaya bahwa setiap manusia harus bisa menjaga cinta kasih untuk sesamanya. Patung Dewi Kwan Im dalam cerita sebagai simbol agar manusia senantiasa menjaga cinta kasih dengan baik. Jika hal itu tidak dijaga dengan baik, maka akan timbul perasaan jahat dalam hati manusia terhadap sesamanya. Dan sifat jahat ini sangat merugikan.

b. Perlengkapan yang diperlukan saat beribadah

Saat melakukan ibadah, ada beberapa perlengkapan yang diperlukan. Perlengkapan ini tidak harus menggunakan yang mewah dan mahal, bisa disediakan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Beberapa perlengkapan ibadah ini menjadi referensi dalam penulisan skenario *Keturunan Terakhir*. Penulis memasukkan beberapa perlengkapan ibadah sebagai properti yang disediakan untuk salah satu

tokoh yang taat beribadah. Berikut ini beberapa perlengkapan ibadah yang diketahui setelah melakukan observasi :

1) Meja sembahyang

Meja sembahyang berfungsi untuk meletakkan semua perlengkapan sembahyang. Meja ini harus kokoh agar tidak mudah rusak.



Gambar 14. Meja Sembahyang  
(Sumber: dokumentasi klenteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)

2) Patung dewa atau dewi

Dalam kepercayaan orang Tionghoa ada banyak dewa dan dewi yang dipuja. Setiap meja sembahyang memiliki satu dewa atau dewi dengan perlengkapan ibadah yang terletak di sekitar patung.



Gambar 15. Patung Dewa-Dewi  
(Sumber: dokumentasi klenteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)



### 3) Dupa dan Hio lo

Tujuan penggunaan dupa bukan untuk memanggil roh. Dupa berfungsi untuk membuat aroma lingkungan di sekitar lokasi sembahyang menjadi wangi. Aroma wangi identik dengan kesopanan, dan akan lebih baik jika sembahyang dilakukan dalam kondisi wangi. Dupa juga menjadi simbol pengetuk pintu rumah dewa atau dewi. Sedangkan Hio lo adalah tempat meletakkan dupa yang sudah dibakar. Hio lo adalah simbol pintu untuk mengetuk rumah dewa atau dewi.



Gambar 16. Dupa dan Hio Lo  
(Sumber: dokumentasi klinteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)

### 4) Lampu Ting

Selain sebagai penerang, lampu ini menjadi simbol bahwa orang Tionghoa harus bisa jadi penerang bagi orang lain. Dulu sebelum ada lampu minyak, lampu ting lah yang digunakan untuk penerang saat sembahyang. Dan hingga sekarang lampu ting tetap digunakan. Lampu ting harus tetap hidup dan tidak boleh mati.



Gambar 17. Lampu Ting  
(Sumber: dokumentasi klenteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)

5) Poe

Poe digunakan untuk berkomunikasi dengan dewa atau dewi saat sembahyang.



Gambar 18. Poe  
(Sumber: dokumentasi klenteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)

6) Makanan persembahan

Makanan persembahan ini ditujukan untuk dewa atau dewi yang disembah. Makanan yang boleh diletakkan adalah yang tidak berduri, seperti jeruk, apel, dan pir.



Gambar 19. Makanan Persembahan  
(Sumber: dokumentasi klenteng Tien Kok Sie, Leny Indriati, 2019)

#### 7) Jiam si

Setelah melakukan sembahyang bisa menanyakan takdir hidup melalui jiam si. Jiam si dikocok hingga keluar satu batang yang berisi nomor, kemudian bisa mengambil kertas deskripsi berdasarkan nomor yang tertera dalam batang bambu yang keluar tadi. Orang Tionghoa percaya jiam si bukan untuk mendahului kekuasaan Tuhan atas takdir, tapi jiam si adalah peringatan dari Tuhan

### 3. Riset

Riset dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk skenario. Tahap riset dibagi menjadi riset pustaka dan wawancara. Riset yang dilakukan adalah tentang kultur orang Tionghoa, khususnya terkait kebiasaan sehari-hari dan kepercayaannya.

a. Pustaka

Riset Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejarah awal masuknya bangsa Tionghoa di Nusantara, perkembangan kehidupannya setelah tinggal dan melebur dengan orang-orang di Nusantara. Dengan menelusuri hal tersebut diketahui bahwa bangsa Tionghoa memegang teguh falsafah hidup yang diajarkan nenek moyangnya. Dan falsafah itu diterapkan di setiap aktivitas kehidupan, termasuk dalam bekerja, beribadah, dan menghormati kedua orang tua. Tiga hal ini menjadi poin besar yang diaplikasikan di skenario *Keturunan Terakhir*.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai kebiasaan orang Tionghoa terkait etos kerja dan kepercayaan. Narasumber wawancara adalah Chandra Halim (37 tahun) kepala bagian Hubungan Masyarakat (humas) di klenteng Tien Kok Sie.

Menurut Halim, ada banyak kesalahpahaman mengenai tata cara ibadah orang Tionghoa. Banyak orang menganggap orang Tionghoa beribadah dengan memuja patung selayaknya orang memuja berhala, dan yang lebih parah banyak yang beranggapan bahwa klenteng adalah tempat untuk mencari pesugihan. Padahal semua itu adalah pendapat yang salah. Orang Tionghoa memang memiliki tata cara sembahyang sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh nenek moyang mereka. Dan itu semua berhubungan dengan Tuhan pencipta. Patung dewa-dewi adalah simbol,

mereka percaya dewa-dewi inilah yang menghubungkan manusia dengan Tuhan pencipta. Maka tidak benar jika orang Tionghoa memuja roh-roh apalagi untuk mencari pesugihan. Mereka justru membentengi diri agar dijauhkan dari roh-roh jahat yang mengincar. Untuk membentengi diri, ada beberapa benda yang dipercaya sebagai penolak roh-roh jahat, yaitu :

1) Patung singa jantan dan singa betina

Pada rumah orang Tionghoa yang lama biasanya ada patung singa jantan dan singa betina untuk mengusir roh jahat yang akan masuk ke dalam rumah.

2) Patkwah

Patkwah adalah benda bersegi delapan yang dipasang di rumah, seperti di atas pintu. Ada dua jenis patkwah. Pertama berbentuk cekung yang berfungsi untuk menghancurkan menghancurkan semua roh yang akan masuk ke dalam rumah. Kedua berbentuk cembung yang berfungsi menghalau roh jahat saja, sedangkan roh baik masih bisa masuk.

3) Kalung merah Dewi Kwan Im

Kalung ini dipakai untuk mengusir roh-roh jahat yang mengincar diri seseorang. Dengan menggunakan kalung ini, Dewi Kwan Im senantiasa menaungi dan melindungi.

#### 4) Hu

Hu adalah surat perintah dewa atau surat izin mohon perlindungan. Semisal Hu Dewi Kwan Im, maka itu adalah perintah dari Dewi Kwan Im untuk mengusir hal buruk.

Berdasarkan wawancara dengan Chandra Halim juga diketahui bahwa dalam kepercayaan orang Tionghoa ada warna-warna yang memiliki makna tertentu. Warna merah menyimbolkan kesejahteraan, warna kuning menyimbolkan kemuliaan, warna putih menyimbolkan duka cita.

Chandra Halim juga memberi info mengenai nama. Keturunan Tionghoa memiliki dua nama, yaitu nama asli Tionghoa dan nama Tionghoa yang diubah menjadi nama Indonesia. Menurut beliau, memberi nama orang Tionghoa tidak bisa sembarangan. Maka dalam menentukan nama tokoh harus cermat dan dipikirkan baik-baik. Sebab setiap keturunan Tionghoa memiliki nama marga yang diturunkan pada generasinya. Jika tidak cermat memilih nama bisa bermasalah dengan orang yang memiliki nama tersebut. Dengan bantuan Chandra Halim penulis menentukan nama-nama yang digunakan untuk tokoh-tokoh dalam cerita, yaitu :

- a) Dari marga Thio : Lani Setio, Retno Setio Wati, dan Lily Setio Putri.
- b) Dari marga Soe : Salina Sutanto
- c) Dari marga Lin : Darwis Halim dan Andy Halim

#### 4. Sinopsis

Pada suatu hari di tahun 2018, Lani bersama anak perempuannya yang bernama Lily pindah ke rumah Retno (ibu Lani yang sudah meninggal tiga belas tahun lalu). Rumah besar yang tidak pernah ditinggali sejak kematian Retno itu berada di sebuah daerah yang tenang dan sepi, karena jarak rumah satu ke rumah lainnya cukup jauh. Lani yang baru saja bercerai dengan suaminya, mengajak Lily untuk tinggal dan memulai hidup baru di rumah itu. Lani pernah memiliki usaha toko roti yang sukses. Namun satu tahun lalu usaha itu bangkrut dan Lani harus menutup toko rotinya. Lani berniat membangun usahanya kembali di rumah ibunya itu. Ia akan menggunakan sebuah ruangan yang berada di bagian depan rumah untuk menjadi toko roti.

Sejak hari pertama saat menempati rumah itu, Lani dan Lily merasakan aura yang aneh di dalam rumah itu. Lani juga memergoki Lily sedang berdiri di gerbang depan dan berbincang dengan seorang perempuan agak tua yang menggunakan kursi roda. Lani yang merasa khawatir segera memanggil Lily agar masuk ke rumah. Kekhawatiran Lani semakin bertambah saat pada hari kedua tinggal di rumah itu ia mengalami firasat buruk tentang Lily berupa mimpi yang menakutkan. Dalam mimpi itu Lani melihat Lily sedang digandeng oleh sosok hantu anak kecil yang berwajah pucat. Lani bangun dari mimpinya dengan ketakutan. Ia segera mencari Lily, tapi tidak berhasil menemukannya. Lily hilang tanpa jejak dan petunjuk.

Tiga bulan setelah hilangnya Lily, rumah Lani sudah tertata dengan rapi. Di bagian depan rumah ada toko roti milik Lani, dan di sebelah toko roti ada klinik gigi milik Darwis (seorang ahli gigi yang menikah dengan Lani dua bulan setelah Lily hilang). Lani dan Darwis juga membuka usaha kos di rumah itu. Dan Salina adalah penghuni kos pertama yang akan tinggal di rumah itu. Salina akan melakukan penelitian di daerah itu untuk keperluan skripsi.

Sejak hari pertama tinggal di rumah kos, Salina merasakan keganjilan yang semakin hari semakin memuncak. Diawali dengan gangguan makhluk-makhluk halus, perilaku Darwis yang mencurigakan dan misterius, keramahan dan kebaikan Lani yang selalu berusaha mengalihkan kecurigaan Salina pada Darwis, Lani yang hampir setiap hari memberi kue coklat padanya, pasta gigi yang setiap malam selalu hilang saat ia akan menyikat gigi sebelum tidur, hingga arwah hantu perempuan berpakaian khas Tionghoa yang sering menampakkan diri. Arwah perempuan itu sering mengganggu Salina, hingga menggiring Salina untuk masuk ke dalam satu kamar kosong yang ada di dalam rumah. Kamar yang menyimpan barang-barang aneh itu terasa seram. Hingga saat suatu siang Salina melihat Lani membereskan kamar kosong itu. Salina membantu Lani membereskan kamar dan melihat sebuah foto yang merupakan foto sosok arwah perempuan yang selalu mengganggunya. Dari Lani, Salina mengetahui bahwa itu adalah foto Retno saat masih muda. Salina menceritakan pengalamannya yang sering bertemu dengan arwah Retno. Dan Lani pun juga bercerita bahwa arwah ibunya juga mendatangnya. Lani merasa



ibunya ingin menyampaikan sesuatu. Lani meminta agar Salina memberitahunya jika ada pesan-pesan lagi dari arwah Retno.

Suatu pagi, Salina merasa giginya sakit. Ia memeriksakan giginya ke klinik Darwis. Ternyata gigi Salina sudah non aktif dan harus dicabut. Salina masih ragu untuk mencabut giginya di ahli gigi biasa. Ia meminta menunda pencabutan gigi hingga nyeri giginya hilang terlebih dahulu. Beberapa hari kemudian sakit giginya semakin parah. Salina berniat memeriksakan giginya lagi, tapi klinik Darwis tutup. Ia terpaksa menunda niat untuk periksa dan melanjutkan penelitiannya. Kali ini Salina mengunjungi sebuah rumah yang jaraknya sangat jauh dari kosnya. Salina menggunakan sepeda untuk sampai di rumah itu. Pemilik rumahnya bernama Andy, seorang lelaki yang menggunakan kursi roda. Andy tampak tidak senang dengan kehadiran Salina di rumahnya. Salina merasa ada yang aneh dengan sikap Andy. Hingga saat Andy masuk ke dalam rumah untuk mengambil kartu identitas, Salina melihat-lihat foto-foto yang tertempel di dinding rumah. Salina melihat Darwis di salah satu foto itu. Salina juga terkejut saat melihat Andy menggunakan gelang yang sama dengan gelang yang digunakan Retno dalam foto yang ditunjukkan oleh Lani. Keganjilan semakin terasa saat Salina berpamitan pulang, ia mendengar suara gedoran yang cukup keras dari dalam rumah. Salina penasaran suara siapakah itu, karena Andy berkata ia tinggal sendiri di rumah itu.

Keesokan hari saat bangun, Salina merasa giginya semakin sakit tapi klinik Darwis masih tutup. Salina mencari Lani untuk menanyakan keberadaan

Darwis. Salina menemukan Lani sedang melipat plastik besar di dalam toko roti. Dari Lani, Salina mengetahui dua hari lalu Lani dan Darwis bertengkar karena Lani menemukan foto perempuan yang disembunyikan Darwis di kliniknya. Lani semakin marah karena Darwis tidak mau mengaku apa hubungannya dengan perempuan itu. Lani menceritakan hal-hal rahasia yang berhubungan dengan Darwis dan tidak diketahui Salina. Ternyata Darwis bukan suami sah Lani. Darwis mendatangi Lani satu bulan setelah Lily hilang. Darwis menawarkan bantuan untuk mencari Lily karena menurut Darwis Lily hilang dibawa makhluk halus yang bersemayam di rumah Lani. Darwis harus tinggal di rumah itu untuk melakukan ritual penyelamatan, dan syarat ritual itu harus menggunakan 100 gigi manusia untuk menghancurkan kekuatan jahat. Akhirnya Lani dan Darwis berpura-pura menikah dan Darwis berpura-pura membuka klinik gigi. Lani meletakkan zat perusak gigi ke kue buatannya supaya pelanggannya yang mayoritas warga-warga di daerah itu merasa giginya sakit dan periksa ke klinik Darwis yang merupakan satu-satunya klinik gigi di daerah itu. Darwis akan membuat pernyataan palsu bahwa gigi pasien harus dicabut. Hal itu juga Lani lakukan pada Salina. Dan hilangnya pasta gigi Salina tiap malam bukan tanpa sebab. Lani yang mengambilnya agar gigi Salina rusak oleh zat perusak gigi yang ia letakkan di kue coklat yang sering ia berikan pada Salina. Sejak malam pertengkarannya dengan Darwis, Lani menyesali perbuatannya yang percaya pada semua perkataan Darwis. Ia yakin Darwis sedang merencanakan hal lain yang jahat. Lani juga curiga sepertinya

ritual yang selama ini dilakukan Darwis bukan untuk membantu menemukan Lily. Tapi untuk keuntungan Darwis sendiri.

Setelah mendengar semua pernyataan Lani, Salina tersadar oleh banyak hal yang ia lihat. Sikap dingin Darwis, Darwis yang sering ke area angker di belakang rumah saat tengah malam, Andy dan rumahnya yang mencurigakan, foto Darwis di ruang tamu Andy, hilangnya Lily, dan pesan-pesan dari arwah Retno. Salina yakin ada hubungan antara hilangnya Lily, kebohongan Darwis, dan keganjilan sikap Andy. Dan suara gedoran di rumah Andy membuat Salina semakin yakin itu adalah pertanda yang harus ia bongkar.

Malam harinya, Salina menaiki sepeda untuk menuju rumah Andy. Salina masuk ke rumah Andy secara diam-diam. Ia berhasil membuka sebuah kamar yang terkunci. Dan ternyata Lily dikurung dalam kamar itu. Salina menelfon Lani untuk menjemput Lily. Akhirnya Lani membawa Lily keluar, tapi Salina yang masih tertinggal di dalam kamar tidak berhasil lolos. Andy sangat marah mengetahui keberadaan Salina. Sementara Lani membawa Lily menuju mobil.

Keberadaan Salina memaksa Andy untuk menceritakan segala yang ia ketahui. Ternyata Andy adalah sahabat baik Retno, ibu Lani yang sudah meninggal tiga belas tahun lalu. Semasa hidupnya, Retno bersekutu dengan makhluk Nian untuk memperoleh kekayaan. Dan syarat persekutuan itu harus menumbalkan seorang keturunan setiap dua belas tahun. Diam-diam Lani mengetahui persekutuan Retno dengan Nian. Lani yang tidak ingin

ditumbalkan akhirnya mempelajari cara persekutuan dan cara mempersembahkan tumbal. Diam-diam Lani menumbalkan Retno kepada Nian. Lani tidak pernah tahu sebenarnya Retno berusaha mencari cara untuk memutus hubungan dengan iblis. Karena ia tidak ingin menumbalkan Lani. Dan arwah perempuan yang mengusik Salina di kosnya adalah arwah Retno yang meminta bantuan.

Andy mengakui Darwis adalah anaknya yang berusaha membantu untuk menemukan sebuah benda dalam rumah Lani. Benda itu bisa digunakan untuk memutus hubungan dengan iblis. Darwis menyamar jadi ahli gigi dan berpura-pura menikah dengan Lani agar bisa masuk ke dalam rumah Lani. Andy juga mengakui hilangnya Lily memang karenanya. Ia berniat menyembunyikan Lily. Karena kembalinya Lani ke rumah lamanya bukan tanpa sebab. Ini sudah tiga belas tahun sejak Lani menumbalkan Retno, artinya saat ini Lani harus memberi persembahan lagi kepada iblis. Dan Lily adalah korban berikutnya. Mengetahui semua itu, Salina sangat terkejut. Ia telah terkecoh oleh kebaikan Lani. Akhirnya Salina bergegas menuju rumah Lani. Dan dengan segala energi, Salina menguatkan keberanian untuk berhadapan dengan makhluk-makhluk halus yang malam itu bangkit dalam rumah Lani. Salina berusaha keras untuk menggagalkan ritual persembahan yang dilakukan Lani untuk menyelamatkan Lily.

## 5. Profil Tokoh

Proses penciptaan karakter tokoh di skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* menggunakan *Three Dimensional Character* atau 3D karakter agar menghasilkan karakter yang hidup. Karakter tiga dimensi meliputi fisiologis, psikologis, sosiologis.

### a. Peran Protagonis

Karakter protagonis adalah penggerak utama cerita. Dalam skenario drama lepas *Keturunan Terakhir*, karakter utama protagonis adalah Salina Sutanto (22 tahun).

#### 1) Fisik

Tubuh tinggi semampai, kulit putih bersih, bermata sipit, memiliki rambut lurus yang panjangnya sebahu dan selalu digerai.

#### 2) Psikologi

Introvert dan pendiam, tapi pemberani dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Saat rasa ingin tahunya meninggi keberaniannya juga meninggi.

#### 3) Sosiologi

Salina adalah keturunan Tionghoa yang beragama Konghucu. Ia adalah mahasiswi yang akan melakukan penelitian untuk skripsinya. Penelitian itu dilakukan di daerah sekitar tempat tinggal Lani. Salina akan melakukan survey penelitian selama kurang lebih satu minggu. Ia tinggal di rumah kos. Dan rumah kos yang ia tempati adalah rumah Lani yang sejak tiga bulan ini membuka usaha rumah kos.



Gambar 20. Referensi tokoh Salina Sutanto  
(Sumber: <https://m.liputan6.com>)

#### b. Peran Protagonis

Tokoh utama protagonis yang kedua dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah Lily Setio Putri (6 tahun).

##### 1) Fisik

Tubuhnya berisi dan mungil, berkulit putih, bermata agak sipit, rambut panjang lurus, menderita gangguan pendengaran maka harus selalu memakai alat bantu dengar agar bisa mendengar dengan baik.

##### 2) Psikologi

Memiliki sifat ceria dan aktif.

##### 3) Sosiologi

Lily adalah keturunan Tionghoa yang beragama Konghucu. Ia adalah anak perempuan Lani yang ceria dan aktif. Hubungannya dengan Lani sangat dekat. Ia tahu Lani sedang terpuruk akibat perceraian dan usaha yang bangkrut. Maka ia selalu menunjukkan keceriaannya agar ibunya terhibur.



Gambar 21. Referensi tokoh Lily Setio Putri  
(Sumber: <https://m.qoo10.sg>)

### c. Peran Antagonis

Tokoh utama antagonis di skenario *Keturunan Terakhir* adalah Lani Setio (36 tahun).

#### 1) Fisik

Tubuh tinggi sedang, kulit putih bersih, bermata sipit, rambut panjang lurus.

#### 2) Psikologi

Memiliki sifat yang ramah dan hangat kepada semua orang. Ia juga seseorang yang feminin dan memiliki nada bicara yang lembut. Tapi semua karakter itu sengaja digunakan untuk menutupi bahwa sebenarnya ia adalah tokoh antagonis. Di puncak cerita akan terkuak rahasia bahwa ia adalah seseorang yang jahat, saat itu sifat jahat dan kejahannya tampak.

### 3) Sosiologi

Lani adalah keturunan Tionghoa beragama Konghucu. Ia baru saja bercerai dengan suaminya. Selama 8 tahun terakhir ia memiliki usaha toko roti di kota, tapi usaha itu sekarang bangkrut. Setelah bercerai, ia membawa anak perempuannya kembali ke rumah lama. Rumah itu milik ibunya yang meninggal 13 tahun lalu. Selama 13 tahun rumah itu kosong. Lani kembali ke rumah itu untuk memulai hidup baru bersama anaknya. Ia berencana membuka usaha toko rotinya kembali di rumah itu.



Gambar 22. Referensi tokoh Lani Setio  
(Sumber: <https://www.instagram.com/laurabas>)



#### d. Peran Tritagonis

Tritagonis adalah karakter pendamping, untuk peran protagonis maupun antagonis<sup>69</sup>. Tokoh pendukung tritagonis yang pertama dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah Darwis Halim (37 tahun).

##### 1) Fisik

Bertubuh tinggi tegap, berkulit putih, rambut lurus pendek, bermata agak sipit, bentuk wajah menimbulkan kesan tegas.

##### 2) Psikologi

Tertutup, pendiam, dan tidak mudah peduli terhadap sesuatu. Ia juga sedikit bicara, dan setiap berbicara nadanya terkesan dingin dan kaku.

##### 3) Sosiologi

Darwis adalah pria keturunan Tionghoa yang beragama Konghucu. Ia menikah dengan Lani tiga bulan lalu. Sejak tiga bulan menikah, ia yang merupakan ahli gigi membuka klinik gigi di rumahnya. Sebuah ruangan yang bersebelahan dengan toko roti Lani digunakan sebagai klinik gigi.



Gambar 23. Referensi tokoh Darwis Halim  
(Sumber: <https://m.kapanlagi.com>)

---

<sup>69</sup> Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo. Hlm 81

e. Peran Tritagonis

Tokoh pendukung tritagonis di skenario *Keturunan Terakhir* yang kedua adalah Andy Halim (60 tahun).

1) Fisik

Bertubuh sedang, berkulit putih, rambut bergelombang, bermata agak sipit, kedua kakinya lumpuh sehingga harus menggunakan kursi roda.

2) Psikologi

Seseorang yang tertutup, pendiam, dan misterius. Ia juga sedikit bicara, dan setiap berbicara nadanya terkesan dingin dan kaku.

3) Sosiologi

Andy Halim adalah laki-laki keturunan Tionghoa yang lumpuh dan memakai kursi roda. Ia beragama Konghucu. Ia tinggal di desa yang cukup jauh dari rumah Lani. Salina yang harus mensurvey seluruh daerah di kawasan itu juga melakukan survey ke rumah Andy.



Gambar 24. Referensi tokoh Andy Halim  
(Sumber: <https://www.kapanlagi.com>)

f. Peran *Sidekick*

Tokoh *sidekick* dalam skenario *Keturunan Terakhir* adalah Retno Setio Wati yang menjadi makhluk halus. Sebetulnya di tahun terjadinya cerita, Retno berumur 59 tahun. Namun karena ia meninggal di usia 47 tahun. Maka arwahnya yang muncul adalah ketika ia berusia 47 tahun.

1) Fisik

Bertubuh sedang, berkulit putih, rambut panjang lurus, bermata sipit.

2) Psikologi

Misterius.

3) Sosiologi

Retno adalah keturunan Tionghoa yang beragama Konghucu. Ia adalah ibu Lani yang meninggal 13 tahun lalu, yaitu saat ia berusia 34 tahun.

Hingga saat ini arwahnya masih gentayangan untuk memberikan pesan-pesan misterius kepada yang tinggal di dalam rumahnya, khususnya Salina. Ia beragama Konghucu.



Gambar 25. Referensi tokoh Retno Setio Wati  
(Sumber: [https://www.instagram.com/melissa\\_karim](https://www.instagram.com/melissa_karim))

g. Peran Pembantu

1) Edi

Edi adalah pemuda keturunan Tionghoa yang berusia 25 tahun. Edi yang biasa membantu Andy mengurus rumah, mengantar dan menjemput ketika Andy akan pergi ke suatu tempat, serta membantu hal-hal lain yang dibutuhkan oleh Andy.

2) Raksasa Nian

Lani Setio bersekutu dengan makhluk Nian yang tinggal di dalam air. Nian bersemayam di dasar laut dan ketika ritual persembahan dilakukan Nian akan muncul melalui kolam yang terletak di area belakang rumah Lani. Nian selalu meminta tumbal setiap 12 tahun sekali, yaitu saat tahun shio penyembahnya datang. Nian mengganggu setiap penghuni rumah, khususnya Lani dan Darwis.

3) Makhluk-makhluk halus yang bersemayam di dalam rumah

Bersemayamnya Nian yang dipuja untuk mendapat kemakmuran di rumah Lani Setio membawa aura negatif ke dalam rumah. Bersama makhluk Nian itu, roh-roh jahat lainnya ikut bersemayam di dalam rumah Lani. Maka dalam cerita ada beberapa makhluk halus yang tinggal di dalam rumah Lani.

**6. *Treatment* atau *Scene Plot***

## **TREATMENT CERITA *KETURUNAN TERAKHIR***

1. EXT. DEPAN RUMAH LANI – DAY

CAST : LANI, LILY

Lani (36) dan Lily (6) berjalan mendekati rumah besar yang pintu gerbangnya terkunci. Lani membuka gerbang yang terkunci itu.

2. INT. DEPAN PINTU RUMAH – DAY

CAST : LANI, LILY

Dari dalam rumah tampak Lani yang membuka pintu rumah dari luar. Lily berdiri di sebelahnya.

3. INT. BAGIAN DALAM RUMAH - DAY

MONTAGE SUASANA DALAM RUMAH : ruangan, dan benda-benda yang ada di dalam rumah.

4. INT. KAMAR LANI – DAY

CAST : LANI

Lani membongkar barang-barang bawaannya dari koper dan kardus. Dari dalam kardus berisi berkas-berkas, ia menemukan surat perceraianya. Ia mengambil surat itu dan memperhatikannya.

5. INT. CALON RUANG TOKO ROTI – DAY

CAST : LANI, LILY, ANDY

Lani membersihkan ruangan dan menata peralatan untuk membuat roti yang ia bawa dari kota. Dari jendela, Lani melihat Lily berdiri di depan gerbang dan berbicara dengan seorang perempuan paruh baya yang menggunakan kursi roda. Lani yang merasa khawatir memanggil Lily untuk masuk ke dalam rumah. Lani berkata pada Lily untuk berhati-hati dan tidak berbicara dengan orang asing.

6. INT. KAMAR LILY – DAY

CAST : LANI, LILY

Lily sedang bermain boneka dan menyanyikan lagu *Lái Ba*. Ada seseorang yang masuk ke dalam kamar Lily (subyektif kamera). Seseorang itu semakin mendekat ke arah Lily. Saat orang itu sudah sangat dekat, Lily terbangun dan terkejut. Ternyata orang yang mendekat itu adalah Lani yang ingin memastikan Lily tidur dengan nyaman.

Lily bertanya apakah papanya tidak ikut tinggal di rumah ini. Lani menjawab saat ini mereka akan tinggal berdua saja. Tapi sesekali papanya akan datang untuk berkunjung dan menjenguk Lily.

7. INT. KAMAR LANI – MALAM

CAST : LANI, RETNO

Lani sedang menata barang-barang di atas meja. Lalu terdengar suara ketukan beberapa kali dari dalam lemari. Lani membuka lemari tapi tidak ada apa-apa. Saat akan menutup pintu lemari, tiba-tiba dari dalam lemari ada sepasang tangan yang meraih bahunya dan menariknya ke dalam lemari.

Lani terbangun, ternyata ia bermimpi. Ia merasa bahunya nyeri. Ia menuju cermin, ternyata di bahu kanannya ada luka memar yang tidak diketahui penyebabnya.

8. INT. TOKO ROTI – MALAM

CAST : LANI

Lani sedang menata ruangan, lalu mendengar suara anak-anak kecil tertawa, menyanyi lagu *Lái Ba*, dan suara bola yang dilempar-lempar. Lani penasaran dan menuju sumber suara.

9. INT. DALAM RUMAH MENUJU KAMAR LILY – MALAM  
CAST : LANI

Suara tawa anak-anak dan bola yang dilempar semakin terdengar jelas. Lani berjalan pelan sambil mencari sumber suara. Suara itu bersumber dari kamar Lily. Lani menuju kamar Lily.

10. INT. KAMAR LILY – MALAM  
CAST : LANI, LILY, EXTRAS HANTU ANAK

Lani sampai di samping kamar Lily. Lily tampak berdiri di depan pintu bagian luar sambil bernyanyi lagu *Lái Ba..* Dari samping, Lani melihat Lily melempar bola ke dalam kamar. Lalu dari dalam kamar, bola dilempar ke arah Lily. Lily kembali melempar bola ke dalam kamar. Lani penasaran siapa yang ada di dalam kamar Lily dan melemparkan bola itu. Lani memanggil Lily dan bertanya ia sedang bermain dengan siapa. Lily menjawab ia sedang bermain dengan temannya. Lani bergegas menuju ke kamar Lily dan masuk, sedangkan Lily masih berdiri di depan pintu kamar. Saat Lani masuk, tidak ada siapa-siapa di dalam kamar. Lani berbalik ke arah Lily untuk bertanya dimana temannya itu. Suasana hening sebentar, lalu dari belakang Lani bola menggelinding dan menabrak pintu kamar. Bola berhenti di depan pintu kamar. Lalu Lily berkata temannya saat ini ada di belakang Lani. Lani mulai ketakutan, pelan-pelan ia melihat ke belakang tapi tidak ada siapa-siapa. Saat Lani kembali berbalik ke arah Lily, ia sangat terkejut. Karena Lily sedang digandeng oleh sosok hantu anak kecil yang berwajah pucat.

11. INT. TOKO ROTI – DAY  
CAST : LANI

Lani terbangun dengan napas tersengal-sengal. Ternyata ia baru saja bermimpi. Punggung bawahnya terasa nyeri, saat dilihat ada luka memar lagi yang tidak diketahui penyebabnya. Lani merasa khawatir dengan Lily. Ia langsung menuju kamar Lily.

12. INT. KAMAR LILY – DAY

CAST : LANI

Lani sampai di kamar Lily, tapi kamar itu kosong. Ia memanggil Lily berkali-kali, tapi tidak ada jawaban.

13. INT. DAPUR – DAY

CAST : LANI

Lani mencari Lily di dapur, tapi tidak ada. Lani tampak mulai panik.

14. INT. KAMAR LANI – DAY

CAST : LANI

Lani mencari Lily di kamarnya, tapi tidak ada. Lani semakin panik.

15. EXT. TERAS RUMAH – DAY

CAST : LANI

Lani memanggil-manggil Lily dan tetap tidak ada jawaban. Lani sangat bingung dan panik.

16. EXT. DEPAN RUMAH – DAY

ESTABLISH depan rumah yang sudah tertata rapi. Tampak teras rumah yang rapi dan bersih. Tampak toko roti Lani yang sudah buka, roti-roti terpajang di etalase. Di sebelah toko roti ada ruangan yang tertata rapi. Di depan gerbang rumah ada papan bertuliskan “MENERIMA KOS” dan “AHLI GIGI”

17. EXT. TERAS RUMAH – DAY

CAST : SALINA, LANI, DARWIS

SALINA (22) sedang menunggu sambil duduk di kursi teras. Lani datang sambil membawa kue coklat. Lani duduk di depan Salina. Salina mengobrol dengan Lani mengenai kos. Salina adalah penghuni pertama sejak dua bulan rumah kos Lani dibuka. Tapi Salina tidak keberatan menjadi penghuni pertama. Salina justru senang, karena ia tidak suka



suasana rumah yang ramai. Kalau suasananya tenang, ia bisa mengerjakan penelitiannya dengan nyaman. Hari ini Salina akan mulai tinggal di rumah kosnya.

DARWIS (37) lewat untuk masuk ke dalam rumah. Lani memanggil Darwis untuk mengenalkan Salina. Darwis tidak duduk, ia hanya menjabat tangan Salina dengan ekspresi wajah yang datar dan dingin. Darwis berkata pada Salina, semoga Salina betah, lalu bergegas masuk ke dalam rumah. Suasana jadi agak kaku setelah Darwis bergegas masuk. Lalu untuk mencairkan suasana, Lani memberikan kue coklat yang sejak tadi ia bawa ke Salina.

#### 18. INT. KAMAR SALINA – MALAM

CAST : SALINA

A. Salina sedang membongkar barang-barangnya dari kardus sambil makan kue coklat dari Lani. Ia meletakkan kue coklatnya di atas kasur, lalu menuju depan kamar untuk mengangkat kardus lain. Dari dalam kardus itu ia mengeluarkan alat-alat ibadah : tempat dupa (hio-lo), dupa, patkwah, dan beberapa kertas hu.

B. Salina memasang patkwah cembung di atas pintu kamar bagian luar.

C. Salina duduk di kasur dan akan mengambil kue coklat d atas kasur, tapi kuenya tidak ada. Ia merasa ada yang aneh, ia yakin tadi meletakkan kuenya di atas kasur. Ia mencari kuenya di bawah bantal dan selimut, tapi tidak ada. Lalu ia terkejut saat menemukan kuenya ada di bawah kolong dipan dengan keadaan berantakan.

#### 19. INT. KAMAR MANDI – MALAM

CAST : SALINA,

Tengah malam, Salina menuju kamar mandi untuk sikat gigi dan cuci muka. Saat akan sikat gigi, pasta giginya tidak ada.

20. INT. DEPAN KAMAR MANDI – NIGHT

CAST : SALINA, DARWIS

Salina keluar dari kamar mandi dan melihat Darwis keluar rumah menuju halaman di belakang rumah yang gelap. Darwis masuk ke satu area yang dibatasi oleh gerbang belakang rumah.

21. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH – DAY

CAST : SALINA, LANI

Salina memasuki gerbang rumah dengan membawa tas plastik. Lani yang berada di dalam toko roti melihat Salina memasuki gerbang. Lani menyapa dan bertanya Salina dari mana. Salina baru saja pergi membeli pasta gigi. Karena semalam pasta giginya tidak ada. Kemungkinan ketinggalan saat packing.

Kemudian Lani menghampiri Salina, lalu memberi kue coklat untuk sarapan. Lani memberikan kue coklat yang sama dengan yang diberikan kemarin. Salina menerima dengan senang, lalu masuk ke dalam rumah.

22. EXT. DEPAN KAMAR MANDI – DAY

CAST : SALINA

Salina menuju ke kamar mandi sambil membawa pasta gigi dan handuk. Saat sampai di depan kamar mandi, ia melihat ke arah halaman belakang rumah. Di sana terdapat gerbang yang terkunci. Ia merasa penasaran untuk apa Darwis pergi ke tempat itu saat tengah malam.

23. INT. KAMAR SALINA – DAY

CAST : SALINA, EXTRAS HANTU ANAK

Setelah selesai mandi, Salina menata kamarnya. Kemudian ia berbaring di kasur sambil makan kue coklat dan membaca majalah. Lalu tiba-tiba ia dikejutkan dengan suara langkah kaki seorang anak kecil yang berlari sambil tertawa di depan pintu kamarnya (tampak sekelebat bayangan anak kecil berlari). Salina berdiri dengan ragu. Ia berjalan menuju pintu kamar yang terbuka, tapi tidak ada siapa-siapa. Ia mengecek bagian luar kamar. Menoleh ke kanan dan ke kiri, tetap tidak ada siapa-siapa.

#### 24. INT. TOKO ROTI - DAY

CAST : LANI, EXTRAS PELANGGAN

Lani sedang melayani pelanggan yang dari percakapannya tampak sudah menjadi langganan. Setelah pelanggannya pergi dari toko, Lani duduk di depan meja kasir untuk mengecek catatan penjualan. Lalu Lani mendengar suara pukulan palu ke dinding. Suara itu bersumber dari ruang klinik Darwis yang bersebelahan dengan toko rotinya. Awalnya Lani mengabaikan suara itu, tapi lama-lama ia merasa terganggu. Akhirnya ia berdiri untuk menuju ruang klinik.

#### 25. INT. RUANG KLINIK – DAY

CAST : LANI, DARWIS

Lani membuka pintu ruang klinik yang tertutup. Lani masuk dan membiarkan pintu hanya terbuka sedikit. Ternyata klinik belum dibuka. Korden-korden masih tertutup, sehingga ruangan klinik masih agak gelap. Tapi suara ketukan itu sudah tidak ada. Lani membalikkan badan untuk keluar, tapi sebelum ia sampai di pintu suara ketukan palu ke tembok tadi terdengar lagi. Sekarang lebih jelas dan keras. Lani merasa takut. Ia membalikkan badan menuju sumber suara. Suara itu berasal dari tempat periksa pasien yang tertutup korden. Lani melangkah maju pelan-pelan. Saat ia sudah bersiap membuka korden, ia dikejutkan dengan Darwis yang membuka pintu dan memanggilnya. Lani yang terkejut karena mengetahui kedatangan Darwis, langsung membuka korden di depannya. Tapi ternyata tidak ada siapa-siapa di situ. Darwis menanyakan apa yang membuat Lani pergi ke kliniknya. Lani yang masih merasa bingung, hanya menggeleng dan berjalan keluar ruangan.

#### 26. INT. TOKO ROTI – DAY

CAST : LANI

Lani kembali duduk di kursi kasir dengan ekspresi bingung. Tapi ia segera menyadarkan diri dan kembali mengecek catatan keuangan. Saat membuka lembaran catatan, ia merasa lengan kanannya nyeri. Ia membuka lengan panjangnya, ternyata ada luka memar di lengan kanan bagian bawah. Luka yang sama seperti sebelumnya. Dan ia tidak tahu apa

penyebabnya. Lani semakin bingung dengan situasi yang sedang ia alami.

#### 27. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – NIGHT

CAST : DARWIS

Darwis berjalan agak mengendap-endap. Ia menuju kamar kosong. Lampu utama rumah sudah dimatikan, hanya tinggal lampu-lampu remang. Sampai di depan kamar kosong, Darwis membuka pintunya dengan hati-hati.

#### 28. INT. KAMAR KOSONG - NIGHT

CAST : DARWIS, RETNO

Darwis masuk dan menutup pintu kamar. Suasana kamar itu gelap karena tidak ada lampu menyala dan semua kordennya tertutup. Darwis menuju lampu tidur di dekat dipan, lalu menyalakannya. Darwis memperhatikan seluruh isi ruangan, lalu menuju meja di depan dipan. Di meja itu ada tumpukan buku-buku yang tertata rapi tapi tidak terawat. Buku-buku itu tampak lama tidak dibuka. Selain buku, ada beberapa pernak-pernik yang juga tampak kusam. Darwis membuka beberapa laci meja. Sampai di laci paling bawah, Darwis harus menunduk untuk membukanya. Laci itu agak susah dibuka. Setelah berhasil dibuka, Darwis membongkar tumpukan beberapa buku di dalam laci itu. Darwis menemukan sebuah buku kecil lalu membukanya. Buku itu yang berisi gambar-gambar aneh, salah satunya ada gambar gelang berliontin.

Kemudian saat Darwis sedang memperhatikan gambar gelang berliontin, tampak di belakangnya ada sosok perempuan yang bergerak dari posisi tidur ke posisi duduk di dipan kasur. Merasa ada yang sedang memperhatikannya, Darwis yang masih memegang buku ditangannya langsung menoleh ke belakang, tapi tidak ada siapa-siapa di belakangnya. Belum selesai rasa paniknya, Darwis dikejutkan dengan laci meja yang tiba-tiba menutup sendiri. Menyadari hal itu adalah pertanda yang tidak baik, Darwis langsung bergegas mematikan lampu tidur dan meninggalkan kamar kosong itu sambil membawa buku yang ia temukan.

29. INT. KAMAR SALINA – NIGHT

CAST : SALINA

Salina sedang mengetik, lalu terdengar suara pintu terbuka dan tertutup kembali. Salina merasa penasaran siapa yang keluar rumah saat tengah malam. Salina berdiri dan keluar dari kamar.

30. INT. DEPAN PINTU – NIGHT

CAST : SALINA, DARWIS

Salina membuka pintu yang menuju halaman belakang rumah. Ia melihat Darwis sedang membuka gerbang pintu belakang rumah. Salina yang merasa penasaran memberanikan diri untuk melihat apa yang sedang dilakukan oleh Darwis di halaman yang gelap itu.

31. EXT. DEPAN GERBANG BELAKANG – NIGHT

CAST : SALINA, DARWIS

Salina mendekati gerbang dengan hati-hati. Ia mengintip ke arah luar melalui celah gerbang. Salina melihat Darwis berdiri di depan sebuah kolam tanpa air dengan membawa senter. Di pinggir kolam itu ada sebuah patung. Darwis duduk di bibir kolam menghadap ke arah patung, lalu menyalakan sebuah lilin. Darwis tampak mengeluarkan sebuah buku kecil dari saku jaketnya. Salina masih penasaran, tapi ia takut ketahuan sedang mengintip. Lalu Salina pergi dari gerbang menuju kamar mandi.

32. INT. KAMAR MANDI – NIGHT

CAST : SALINA

Salina masuk ke kamar mandi dengan perasaan yang masih penasaran. Ia mencuci mukanya dan tampak berpikir di depan kaca. Salina mengambil sikat giginya, tapi ia tidak menemukan pasta giginya. Pasta giginya hilang lagi. Ekspresi wajahnya bertambah penasaran.

### 33. INT. TOKO ROTI – DAY

CAST : SALINA, LANI

Lani sedang membuka wadah-wadah berisi tepung, telur, dan bahan mentah lainnya. Salina masuk dari pintu depan, lalu menyapa Lani. Lani menyambut Salina yang berniat melihat-lihat toko roti milik Lani. Lani melanjutkan kegiatannya dan Salina berkeliling melihat roti-roti di rak. Salina berhenti di depan kue coklat yang biasa diberikan Lani kepadanya. Lani bercerita tentang kue coklat itu yang menjadi kue terlaris sejak membuka toko di kota dulu hingga pindah ke rumahnya yang sekarang.

Salina membantu Lani menimbang bahan-bahan, mereka berbincang ringan mengenai kepindahan Lani di rumah itu beberapa bulan setelah ia bercerai dengan suaminya. Lalu beberapa bulan kemudian ia mengenal dan menikah dengan Darwis. Setelah menikah, Darwis dan Lani membuka toko roti, klinik, dan kos-kosan. Rumah itu terlalu besar untuk ditinggali berdua saja, maka dibuka kos agar suasana rumah tidak terlalu sepi.

Salina bertanya apa yang dilakukan Darwis di halaman belakang rumah. Lani menjawab, halaman belakang itu hanya tempat menyimpan barang-barang lama. Dan barangkali Darwis sedang mengecek beberapa barang di sana. Salina juga bercerita sudah dua kali pasta giginya hilang. Salina merasa ada yang aneh, sebab ia ingat betul dimana ia meletakkan pasta giginya. Mendengar cerita itu, Lani juga merasa heran. Lalu Lani menyuruh Salina menunggu sebentar. Lani akan mengambil pasta gigi di klinik Darwis.

### 34. INT. RUANG KLINIK – DAY

CAST : LANI, DARWIS

Ruang klinik sudah buka. Semua korden sudah dibuka, tapi Darwis sedang tidak ada di dalam ruangnya. Lani masuk dan menuju lemari penyimpanan alat. Lani membuka sisi kanan lemari, tapi tidak ada pasta gigi di situ. Lalu membuka sisi kiri lemari, juga tidak ada pasta gigi. Lani menuju meja kerja dan membuka laci, tidak ada pasta gigi, tapi ia melihat sebuah kotak kayu yang terkunci. Lani penasaran apa isi kotak itu, tapi ia

tidak bisa membukanya. Lani kembali menutup laci dengan rasa penasaran, lalu berdiri.

Kemudian Darwis masuk ke klinik. Mengetahui kedatangan Darwis, Lani langsung menghilangkan ekspresi wajahnya yang tampak penasaran akibat mengetahui kotak yang terkunci tadi. Lani mengalihkan perhatian Darwis dengan menanyakan dimana stok pasta gigi disimpan. Darwis menuju lemari lain tempat ia menyimpan stok pasta gigi. Lalu mengambil sebuah pasta gigi dan menyerahkannya pada Lani. Kemudian Lani keluar dari klinik dan kembali ke toko roti.

### 35. INT. TOKO ROTI – DAY

CAST : SALINA, LANI

Salina sedang melihat-lihat kue di rak. Lani masuk dan memberikan pasta gigi ke Salina. Saat Lani menyerahkan pasta gigi, Salina melihat ada luka memar di balik lengan baju Lani sebelah kanan. Salina menanyakan itu luka apa, tapi Lani tampak tidak begitu menghiraukan luka itu, Lani berkata ia baik-baik saja.

Lani memecah suasana dengan mengambil kue coklat dari rak, lalu memberikannya pada Salina. Salina menerima kue itu dan berusaha menghapus rasa penasarannya.

### 36. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – DAY

CAST : SALINA, RETNO

(Kamera follow) Salina berjalan menuju kamarnya, lalu dari arah sampingnya ada sekelebat sosok perempuan berpakaian putih khas baju Tionghoa berlari menuju dapur. Salina bergegas menyusul sosok itu ke dapur.

### 37. INT. DAPUR – DAY

CAST : SALINA, RETNO

Salina sampai di dapur dan tidak ada siapa-siapa. Lalu Salina terkejut saat dari arah sampingnya sosok tadi berlari ke arah lain. Kemudian terdengar suara pintu dibuka dan ditutup kembali. Salina yakin itu suara

itu berasal dari pintu kamar kosong yang tidak pernah dibuka. Salina meletakkan pasta gigi dan kuenya di atas meja dapur, lalu dengan hati-hati menuju kamar kosong.

### 38. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – DAY

CAST : SALINA

Salina mendekati pintu kamar kosong dengan langkah yang sangat berhati-hati. Salina membuka pintu dengan hati-hati.

### 39. INT. KAMAR KOSONG – DAY

CAST : SALINA, RETNO, DARWIS

Salina ragu-ragu untuk masuk ke dalam kamar, tapi ia memutuskan masuk untuk memeriksa siapa orang asing yang masuk ke dalam kamar itu. Ia masuk, dan tidak menutup pintu dengan sempurna, pintu masih sedikit terbuka. Kamar itu terasa pengap karena semua jendela dan korden tertutup. Meskipun masih siang, kamar itu cukup gelap karena kordennya berwarna gelap dan hanya sedikit cahaya matahari yang berhasil masuk.

Salina memperhatikan isi ruangan. Ia mendekat ke meja di depan dipan dan memperhatikan barang-barang di atas meja. Kemudian sosok perempuan tadi kembali berlari di belakang Salina menuju arah pojok kamar. Salina refleks menghadap ke belakang dan tidak ada siapa pun. Di pojok kamar ada sebuah benda yang ditutup kain. Salina menuju benda itu dan membuka kain penutup. Ia terkejut, benda yang tertutup itu adalah cermin besar dan sosok perempuan tadi ada di dalam cermin itu. Salina tambah terkejut saat Darwis membuka pintu kamar.

Darwis tampak tersinggung mengetahui Salina ada di dalam kamar. Salina mengatakan tadi ada orang masuk ke kamar ini dan ia ingin mengetahui siapa orang itu, tapi ternyata tidak ada siapa-siapa dalam kamar ini kecuali seorang perempuan yang ia baru saja ia lihat di dalam cermin. Darwis memperingatkan Salina agar tidak masuk ke kamar ini lagi. Salina bergegas meninggalkan kamar. Darwis memperhatikan cermin di pojok kamar yang kainnya terbuka. Darwis kembali menutupkan kain ke cermin.



40. INT. RUANG MAKAN – NIGHT

CAST : LANI, DARWIS

Lani dan Darwis sedang makan malam dan mengobrol ringan. Mereka Darwis mengobrol tentang Lily dan perkembangan pencariannya. Setelah selesai makan, Darwis pamit pergi ke ruang kliniknya sebentar.

41. INT. RUANG KLINIK – NIGHT

CAST : DARWIS, HANTU LELAKI TUA

Darwis masuk ke klinik sambil membawa sebuah map, lalu duduk di depan meja kerjanya. Darwis mengeluarkan buku kecil dari mapnya. Buku itu yang ia temukan dari kamar kosong. Tiba-tiba dari jendela tampak bayangan seseorang yang berlari ke arah toko roti. Darwis mendekati jendela untuk mengecek, tapi tidak menemukan siapa-siapa. Ia kembali duduk dan membuka bukunya. Ia membuka halaman yang berisi gambar gelang berliontin.

Kemudian dari arah toko roti terdengar suara mixer roti yang menyala. Darwis berdiri dan menuju toko roti untuk mengecek.

42. INT. TOKO ROTI – NIGHT

CAST : DARWIS, HANTU LELAKI TUA

Darwis masuk ke toko roti yang gelap karena lampu tidak menyala. Darwis berjalan menuju saklar lampu. Tapi sebelum sampai di saklar, ada sosok yang masuk ke dalam lewat pintu. Darwis terkejut dan seketika menghadap ke arah pintu. Tidak ada siapa-siapa di pintu. Saat masih memandang ke arah pintu, Darwis mengulurkan tangan ke arah saklar yang ada di belakangnya. Darwis segera mengembalikan pandangan ke arah saklar, tapi saat itu sosok yang masuk lewat pintu tadi sudah ada di depannya. Berhadapan dengan sosok itu membuat Darwis terkejut dan terjatuh. Sosok itu adalah hantu lelaki tua yang berwajah pucat. Darwis langsung keluar dari toko roti dan menutup pintunya. Darwis kembali ke kliniknya.

43. INT. DAPUR – NIGHT

CAST : LANI

Lani membereskan meja makan dan mencuci piring. Saat mencuci piring, Lani mendengar suara goresan di dinding. Suara itu berasal dari kamarnya. Setelah cucian selesai Lani menuju kamarnya.

44. INT. KAMAR LANI – NIGHT

CAST : LANI, RETNO, DARWIS, EXTRAS HANTU

Lani membuka pintu kamarnya dengan pelan. Ia mengintip dari balik celah pintu. Di pojok kamarnya ada perempuan berpakaian putih khas baju Tionghoa. Sosok itu berdiri menghadap dinding dan tampak sedang menulis sesuatu di dinding. Perempuan itu menulis dengan kukunya sehingga menimbulkan suara berisik.

Lani yang ketakutan memaksa dirinya untuk masuk dan mendekati sosok itu. Tapi meja dan kursi di sampingnya tiba-tiba bergerak sendiri. Meja itu bergerak cepat ke arah Lani, dan bersamaan dengan itu lampu kamarnya mendadak mati. Lani menghindar dan terjatuh. Kini meja itu sudah ada di depannya. Di posisinya yang masih tersungkur, Lani melihat ada kaki seseorang dari balik meja. Kaki itu menggantung, menandakan ada seseorang yang sedang duduk di atas meja. Lani mengangkat kepalanya untuk melihat siapa yang sedang duduk di atas meja. Saat Lani mengangkat kepalanya tinggi-tinggi, tidak ada siapa-siapa di atas meja. Masih di posisi tersungkur, Lani melihat ke pojok kamar. Sosok tadi sudah tidak ada, tapi ia meninggalkan tulisan “Pergi” di dinding.

Belum selesai Lani merasa ketakutan, ia kembali terkejut karena pintu kamarnya dibuka. Darwis masuk ke kamar dengan heran karena melihat kondisi kamar yang berantakan. Darwis membantu Lani bangun dan Lani dengan cemas meminta Darwis segera menemukan Lily.

45. EXT. HALAMAN RUMAH – DAY

ESTABLISH : suasana sekitar rumah yang sudah pagi. Semua pintu rumah masih tertutup.

46. INT. KAMAR LANI – DAY

CAST : LANI, DARWIS

Lani bangun dan Darwis masih tidur di sofa kamar. Lani bangkit dan merapikan berkas milik Darwis yang ada di bawah lantai dekat sofa tempat Darwis tidur. Di dalam map yang transparan ada sebuah kunci. Lani teringat kotak kecil yang terkunci di ruang klinik Darwis. Lani mengambil kunci itu tanpa sepengetahuan Darwis, lalu keluar kamar.

47. INT. KAMAR SALINA – DAY

CAST : SALINA

Salina masih berbaring di kasur karena giginya terasa nyeri. Ia bangun dan mengambil jaket, lalu keluar dari kamar.

48. EXT. TERAS KLINIK – DAY

CAST : SALINA, EXTRAS PASIEN KLINIK

Ada beberapa pasien yang antri. Seorang ibu yang duduk di sebelah Salina mengajak mengobrol. Dengan menahan nyeri, Salina menjawab seperlunya. Ibu itu datang untuk memeriksakan anaknya yang akan mencabut gigi. Ibu itu bercerita ia adalah langganan toko roti Lani. Anaknya itu sangat menyukai kue coklat buatan Lani. Ibu itu bercerita beberapa minggu ini anaknya mengalami sakit gigi. Minggu lalu diperiksa di klinik Darwis dan ternyata giginya harus dicabut.

49. INT. RUANG KLINIK – DAY

CAST : SALINA, DARWIS

Salina masuk ke ruang klinik dan menceritakan sakit giginya pada Darwis. Darwis memeriksa dan mengatakan bahwa yang dialami Salina adalah tanda-tanda gigi non vital. Dan gigi yang sudah non vital harus dicabut. Tapi Darwis menyarankan untuk menunggu beberapa hari dulu untuk melihat kondisi gigi Salina. Kalau semakin parah, harus segera dicabut saat rasa nyerinya sudah hilang. Salina agak kaget mendengar giginya harus dicabut, karena ia tidak ingin giginya dicabut. Darwis memberikan obat pereda nyeri untuk satu hari pada Salina. Darwis juga

meminta Salina istirahat dulu selama satu hari. Kalau besok sakit giginya belum berkurang, bisa datang ke klinik lagi untuk diperiksa.

50. INT. RUANG MAKAN – NIGHT

CAST : SALINA, LANI

Lani sedang makan malam dengan Salina. Lani berkata Darwis sedang pergi ke kota untuk mengambil stok obat dan alat. Darwis juga memberitahu Lani bahwa tadi siang Salina periksa ke klinik karena sedang tidak enak badan dan giginya nyeri. Mengetahui hal itu, Lani mengajak Salina makan malam bersama dan membuatkan sup agar keadaannya membaik. Salina menanyakan kamar kosong itu milik siapa. Salina mengatakan kamar itu sudah lama tidak dipakai. Dan kamar kosong di rumah ini bukan hanya itu saja. Ada beberapa kamar kosong di rumah ini. Maka dari itu akhirnya Lani membuka kos supaya beberapa kamar yang kosong itu bisa digunakan.

51. INT. KAMAR LANI – NIGHT

CAST : LANI

Lani sedang menyisir rambutnya di depan cermin. Lalu membuka laci untuk meletakkan sisir. Di dalam laci, ia melihat kunci yang ia ambil dari map Darwis. Lani mengambil kunci dan keluar dari kamar.

52. INT. RUANG KLINIK – NIGHT

CAST : LANI, DARWIS

Lani masuk ke ruang klinik dan menyalakan lampu. Ia menuju meja kerja milik Darwis untuk membuka laci dan menemukan kotak kecil yang terkunci. Lani mengeluarkan kotak itu dan membukanya dengan kunci yang ia bawa. Di dalam kotak itu ada beberapa buku. Lani agak kaget saat membuka-buka buku itu. Buku itu berisi mantra-mantra dan ajaran gaib. Di bawah buku-buku yang ada dalam kotak itu ada beberapa lembar foto. Foto seorang perempuan muda cantik. Lani sangat kaget melihat foto itu.

Saat Lani memperhatikan foto itu, Darwis membuka pintu ruangan dengan tergesa. Lani marah dan berbicara dengan nada tinggi kepada Darwis untuk menanyakan siapa perempuan dalam foto dan apa hubungan Darwis dengan perempuan itu. Darwis mengelak dan bersikeras ia bisa menjelaskan semuanya. Sementara Lani masih marah dan menahan tangis. Darwis berusaha meyakinkan Lani bahwa ia tidak ada hubungan apa-apa dengan perempuan dalam foto itu. Tapi Lani semakin marah. Malam itu mereka bertengkar keras karena foto seorang perempuan muda cantik yang disimpan Darwis secara diam-diam.

53. INT. KAMAR SALINA – DAY

CAST : SALINA

Salina merasa giginya semakin terasa nyeri dan obat yang diberikan Darwis kemarin sudah habis. Salina berdiri dan keluar dari kamar. Saat menutup kamar, Salina heran karena patkwah yang ada di atas pintunya sudah hilang.

54. EXT. DEPAN RUANG KLINIK – DAY

CAST : SALINA

Salina berniat untuk periksa gigi lagi, tapi klinik Darwis sedang tutup. Toko roti Lani juga tutup. Salina menunda niatnya dan kembali ke dalam rumah.

55. EXT. DEPAN KAMAR MANDI – DAY

CAST : SALINA

Salina akan menuju kamar mandi, tapi ia berhenti saat melihat ke arah gerbang belakang yang tidak dikunci. Salina menuju gerbang belakang itu.

56. EXT. AREA BELAKANG RUMAH – DAY

CAST : SALINA

Salina memasuki area belakang rumah. Terdapat kolam besar yang tidak terisi air. Di tengah kolam itu ada semacam tugu yang agak besar berbentuk persegi panjang, sepertinya memang diletakkan disitu secara

permanen. Salina melihat-lihat tempat itu. Ada banyak barang bekas yang sudah tidak dipakai. Ia membuka sebuah kain penutup. Ia agak terkejut, di balik kain penutup itu ada meja sembahyang yang sudah lusuh dan juga ada patung Dewi Kwan Im yang berdebu. Salina segera mengambil patung tersebut. Ia kembali menutupkan kain dan membawa patung itu bersamanya.

57. INT. KAMAR SALINA – DAY

CAST : SALINA

Salina sudah berganti pakaian rapi. Ia sedang sembahyang di depan patung Dewi Kwan Im yang tadi ia temukan. Setelah selesai sembahyang, ia bersiap berangkat. Wajahnya sedikit pucat karena kurang enak badan. Ia memasukkan beberapa barang ke ransel, termasuk kue coklat dari Lani kemarin lusa yang masih separuh.

58. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH – DAY

CAST : SALINA

Salina menuntun sepedanya menuju gerbang dengan melewati klinik Darwis dan toko roti Lani yang sama-sama tutup.

59. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH ANDY – DAY

CAST : SALINA

Salina menaiki sepedanya mendekati sebuah rumah tanpa pagar. Rumah itu tidak begitu besar dan halamannya tidak begitu luas. Jarak rumah itu berjauhan dengan rumah-rumah lain. Salina memarkir sepedanya di depan rumah.

60. EXT. TERAS RUMAH ANDY – DAY

CAST : SALINA, ANDY

Salina mengetuk pintu rumah. Beberapa saat kemudian, ANDY (60) membuka pintu. Salina agak kaget saat mengetahui pemilik rumah itu memakai kursi roda. Salina mengatakan sedang melakukan penelitian pada beberapa desa yang ada di kawasan ini. Ia juga mengatakan tinggal di rumah kos yang ada di desa seberang. Andy tampak tidak senang

dengan kedatangan Salina dan sempat menolak permintaan Salina. Tapi Salina harus melakukan survey ke rumah itu, maka ia berusaha membujuk Andy dengan halus. Dengan berat hati, Andy mengizinkan Salina masuk tapi Andy menyampaikan waktu untuk Salina melakukan survey tidak bisa lama. Andy membuka pintu dan mempersilakan Salina masuk.

61. INT. RUANG TAMU ANDY – DAY  
CAST : SALINA, ANDY, EDI

Lani duduk di kursi ruang tamu dan Andy duduk di seberangnya. Salina merasa agak kaget saat melihat beberapa luka memar di tubuh Andy. Penampakan luka itu mirip dengan luka yang ada di lengan Lani. Sadar sedang diperhatikan, Andy cepat-cepat menutup luka di lengannya dengan selendang.

Salina menanyakan beberapa hal tentang latar belakang Andy. Andy bercerita bahwa ia tinggal sendiri di rumah itu. Suaminya sudah meninggal dan anaknya kerja di luar kota. Sampai pada saat Salina berniat mendata keluarga Andy dengan meminta keterangan tentang anggota keluarganya. Salina meminta izin untuk melihat KTP dan Kartu Keluarga milik Andy. Andy tampak keberatan untuk menunjukkan berkas-berkas itu. Ia bertanya kenapa harus melihat berkas-berkas keluarganya. Salina menjawab itu salah satu kebutuhan penelitiannya saja. Akhirnya Andy mengizinkan. Tapi ia hanya bisa menunjukkan KTP saja. Karena KK-nya dibawa anaknya ke luar kota. Salina agak menyesal, tapi ia tidak keberatan. Setidaknya ada data diri penghuni rumah itu. Andy menuju arah dalam untuk mengambil KTP. Salina merasa ada sesuatu yang aneh dengan Andy. Sejak tadi ia merasa tidak nyaman dengan kehadiran Salina.

Salina mengeluarkan kue coklatnya karena tadi ia belum sempat sarapan. Salina melihat-lihat ruangan di rumah Andy sambil memakan kuenya. Lalu pandangannya tertuju pada foto-foto yang tergantung di sebuah sisi ruangan. Ada beberapa foto yang terpasang disitu. Lalu Salina melihat sebuah foto yang di dalamnya ada beberapa orang. Di foto itu tampak Andy yang masih sehat karena bisa berdiri tanpa kursi roda. Di sekeliling Andy ada beberapa orang laki-laki dan perempuan, semua berbaju warna

hitam. Lalu Salina merasa terkejut saat melihat ada Darwis di antara orang-orang dalam foto itu. Darwis kelihatan masih lebih muda, tapi Salina merasa yakin itu adalah Darwis. Salina mengeluarkan HP untuk memfoto foto itu.

Terdengar suara Andy mendekat dari arah dalam. Salina kembali duduk di kursinya tadi. Andy menyerahkan KTP-nya. Salina melihat Andy menggunakan gelang dengan bandul unik saat menyerahkan KTP-nya, lalu Salina mencatat data diri Andy. Saat Salina mencatat data diri Andy, seorang laki-laki mengetuk pintu. Ia adalah **EDI** (25) yang biasanya membantu Andy mengurus rumah. Edi meminta izin untuk masuk dan mulai mengerjakan pekerjaannya.

Salina kembali ke wawancaranya. Ternyata alamat Andy di KTP bukan alamat rumah ini. Salina menanyakan hal ini. Andy menjawab, dulu saat muda ia memang tinggal di sini. Lalu ia pindah ke kota dan mengganti alamat rumahnya. Setelah sakit, Andy kembali pulang ke rumah ini.

Salina menawarkan kuenya ke Andy, tapi Andy menolak. Ia mengatakan itu kue buatan pemilik kosnya, istri Darwis yang ada di foto di dindingnya. Salina bertanya apakah Andy sudah lama mengenal Darwis. Andy menjawab kebetulan dulu pernah ada kegiatan sosial di desanya yang melibatkan seluruh warga sekitar daerahnya. Itu adalah pertama kalinya ia bertemu Darwis. Katanya itu sudah lama, dan sekarang sudah tidak pernah bertemu lagi dengan Darwis.

Dari KTP itu, Salina mengetahui Andy tidak berasal dari daerah itu. Andy mengatakan ia memang belum lama pindah ke tempat itu. Setelah Salina selesai melontarkan beberapa pertanyaan, Andy menutup perbincangan. Andy merasa informasi yang dibutuhkan Salina sudah cukup dan sudah saatnya Salina pergi dari rumahnya. Dengan berat hati Salina bangkit dan menuju pintu.

## 62. EXT. TERAS RUMAH ANDY – DAY

CAST : SALINA, ANDY

Salina berpamitan ke Andy. Lalu Salina terkejut saat mendengar suara gedoran beberapa kali dari arah dalam. Andy juga tampak agak terkejut.



Andy tampak menenangkan diri dan berkata pada Salina bahwa suara itu bukan apa-apa dan tidak perlu dihiraukan. Salina masih penasaran dengan suara itu sebab Andy mengatakan ia hanya tinggal sendirian di rumahnya. Salina masih berdiri mematung dan Andy langsung menutup pintu rumahnya.

63. INT. KAMAR LANI – NIGHT

CAST : LANI

Lani sedang mengobati beberapa luka yang ada di tubuhnya. Ada yang mengetuk kamarnya. Lani membuka pintu tapi tidak ada siapa-siapa. Lalu terdengar pintu kamar dibuka dan ditutup lagi. Lani yakin suara itu berasal dari kamar kosong yang pernah dimasuki Salina beberapa hari lalu.

64. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – NIGHT

CAST : LANI

Lani berjalan dengan hati-hati menuju kamar kosong yang pernah dimasuki Salina beberapa hari lalu.

65. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – NIGHT

CAST : LANI

Lani berhenti di depan pintu kamar dan mendekatkan telinganya ke pintu. Lani membuka pintu kamar pelan-pelan dan melangkah masuk.

66. INT. KAMAR KOSONG – NIGHT

CAST : LANI, RETNO

Lani masuk kamar yang gelap. Ia berusaha meraih lampu tidur di sebelah kasur dan menyalakannya. Lani memeriksa seluruh ruangan dan tidak menemukan siapa pun. Tiba-tiba pintu kamar tertutup sendiri. Lani berusaha membuka pintu kamar tapi gagal. Lani reflek berbalik saat ada sosok perempuan yang berlari di belakangnya. Ia tidak melihat siapa-siapa. Lalu pandangannya tertuju pada kasur. Di kasur seperti ada orang yang sedang tidur. Orang itu menutupi seluruh tubuhnya dengan selimut. Perut orang yang sedang tidur itu tampak kembang-kempis bernapas.

Lani mendekati kasur untuk membuka selimut dan melihat siapa orang yang sedang tidur itu. Saat Lani memegang selimut, tangan kiri sosok itu mencengkeram lengan kanan Lani dengan kuat. Lani buru-buru membuka selimut, dan ada sosok arwah perempuan yang berpakaian khas Tionghoa. Sosok itu yang pernah menampakkan dirinya pada Salina di kamar kosong itu juga. Seketika sosok itu menyerang ke arah Lani. Lani berteriak sambil menghempaskan tubuh sosok itu. Seketika sosok itu hilang, meninggalkan Lani yang kacau bersama kasur dan selimut yang berantakan. Cengkeraman sosok tadi meninggalkan luka memar di lengan Lani. Lani buru-buru keluar dari kamar.

67. EXT. HALAMAN DEPAN RUMAH – NIGHT  
CAST : SALINA

Salina memarkir sepedanya di halaman depan rumah. Suasana rumah tampak sepi. Klinik dan toko roti juga tutup. Salina melangkah masuk ke rumah.

68. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – NIGHT  
CAST : SALINA

Salina masuk ke dalam rumah yang sepi. Ia menuju kamarnya.

69. INT. DEPAN KAMAR SALINA – NIGHT  
CAST : SALINA, RETNO

Salina sudah dekat dengan kamarnya. Ia melihat di depan pintu kamar ada perempuan berpakaian putih khas Tionghoa. Perempuan itu berdiri menghadap pintu tanpa bergerak sedikit pun. Lalu sosok perempuan itu berjalan menuju arah lain. Salina mengikutinya.

70. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – NIGHT  
CAST : SALINA, RETNO

Salina mengikuti sosok perempuan itu.

71. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – NIGHT

CAST : SALINA, RETNO

Sosok perempuan itu menuju kamar kosong, membuka pintunya, dan masuk. Salina mulai sadar, sosok itu bukan manusia. Salina bergegas menjauh menuju kamarnya.

72. INT. DEPAN KAMAR SALINA – NIGHT

CAST : SALINA, RETNO

Salina buru-buru menuju kamar. Tangannya yang gemetar berusaha menemukan kunci kamar di dalam tas. Segera ia buka kunci pintu. Lalu saat pintu di buka, ternyata sosok perempuan berpakaian Tionghoa tadi sudah berdiri di balik pintu kamar Salina. Salina berteriak dan segera bergegas pergi.

73. INT. RUANG TAMU – NIGHT

CAST : SALINA

Salina menuju ruang tamu dan tertidur di sana.

74. EXT. HALAMAN RUMAH – DAY

Establish : suasana sekitar rumah yang sudah pagi. Toko roti dan klinik tutup.

75. INT. RUANG TAMU – DAY

CAST : SALINA

Salina bangun dan merasa giginya nyeri. Ia bangkit dan pergi menuju dapur.

76. INT. DAPUR – DAY

CAST : SALINA

Salina mengambil air putih, lalu mendengar suara kardus diseret. Ia meletakkan gelas dan menuju sumber suara.

77. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – DAY

CAST : SALINA, LANI

Suara itu bersumber dari kamar kosong. Salina mendekati kamar itu dengan ragu. Pintu kamar itu terbuka lebar dan kamar itu tampak terang. Salina melihat Lani berada di dalam kamar itu. Lani tampak sedang membereskan sesuatu. Salina menyapa Lani saat sampai di pintu kamar.

78. INT. KAMAR KOSONG – DAY

CAST : SALINA, LANI

Kamar itu terang karena semua kordennya dibuka. Lani memang sedang membereskan ruangan itu. Barang-barang yang semula ada di atas meja di masukkan ke dalam kardus. Saat Salina masuk, Lani sedang melipat sebuah plastik besar. Salina membantu Lani melipat plastik besar itu. Salina melihat luka di lengan Lani bertambah. Saat Salina bertanya tentang luka itu, Lani menjawab itu hanya luka memar biasa tapi Lani tidak mengetahui apa penyebabnya. Saat bangun tidur, luka itu sering bertambah.

Salina bertanya Darwis sedang dimana. Beberapa hari Darwis tidak kelihatan. Kemarin kliniknya juga tutup. Salina ingin periksa hari ini. Lani bercerita dua hari lalu ia bertengkar dengan Darwis. Lani menemukan sebuah kotak yang berisi buku-buku aneh dan foto seorang perempuan yang disimpan Darwis. Lani yakin Darwis ada hubungan dengan perempuan itu. Tapi Darwis tidak mau mengaku hingga mereka bertengkar keras dan membuat Darwis pergi dari rumah. Sampai hari ini Darwis belum pulang.

Salina berkata sejak awal ia merasa ada yang tidak beres dengan Darwis. Salina bercerita tentang dirinya yang kemarin menemukan patung Dewi Kwan Im di belakang. Lani menjawab, dulu ibunya memang sembahyang ke dewa. Tapi ibunya meninggal saat Lani masih kecil, dan setelah kematian ibunya ia diasuh oleh saudaranya yang tidak beragama Buddha, maka Lani mengikuti agama saudaranya itu. Salina menyarankan agar patung itu nanti dikembalikan ke klenteng saja supaya disucikan disana.

Kemudian Salina menenangkan Lani yang masih tampak murung. Lani menuju kardus di dekat meja dan merapikan beberapa barang yang tercecer. Salina menyelesaikan lipatan plastik lalu menyerahkannya ke Lani. Lalu Salina merasa sangat terkejut saat melihat sebuah figura foto di tumpukan barang-barang. Di figura itu ada foto perempuan berpakaian Tionghoa yang menampakkan dirinya. Perempuan dalam foto itu menggunakan gelang berbandul, sama persis dengan yang dipakai Andy. Salina bertanya siapa perempuan dalam foto itu. Salina lebih terkejut saat Lani memberitahu itu adalah foto ibunya saat masih muda. Salina bertanya apakah Lani tidak merasa ada sesuatu yang aneh dalam rumahnya ini? Lani tamak tidak mengerti maksud Salina, lalu Salina bercerita kalau arwah ibu Lani itu menampakkan dirinya beberapa kali. Lani terkejut mendengar pengakuan Salina. Ia juga bercerita ibunya menampakkan diri kepadanya. Ia berfirasat sepertinya ibunya ingin menyampaikan sesuatu. Dan mungkin itu ada hubungannya dengan Lily, atau mungkin juga Darwis.

Salina mencoba mencairkan suasana yang terasa menyedihkan. Salina meminta izin untuk meminjam KTP Lani dan Darwis untuk kebutuhan survey penelitiannya. Lani menyetujui permintaan Salina.

#### 79. INT. KAMAR SALINA – NIGHT

CAST : SALINA

Salina sedang mengemas barang-barangnya untuk pulang besok. Kemudian Lani mengetuk pintu kamar Salina yang setengah terbuka. Lani bertanya apakah Salina sudah makan, kalau belum Lani meminta Salina untuk menemaninya makan malam.

#### 80. INT. RUANG MAKAN – NIGHT

CAST : SALINA, LANI

Lani makan dengan ekspresi yang agak murung. Salina bertanya apakah Darwis belum pulang dan apakah Darwis tidak menghubungi Lani. Salina juga menanyakan kondisi Lani sebab luka memar di tubuh Lani semakin bertambah. Lani berkata ia baik-baik saja dan Darwis sama sekali tidak ada kabar. Salina menyarankan untuk menghubungi keluarga

Darwis. Lani menjawab ia tidak tahu dimana tempat tinggal Darwis yang sebenarnya. Salina agak bingung dengan jawaban Lani.

Kemudian Lani menyodorkan selembur koran di sebelahnya ke Salina. Di koran itu ada kolom berita orang hilang yang tak lain adalah Lily, anak Lani yang hilang beberapa bulan lalu. Lani bercerita kepada Salina, sebenarnya Darwis bukan suami sah Lani. Lani menceritakan bagaimana ia bertemu dengan Darwis sejak Lily hilang beberapa bulan lalu.

Ketika itu, Darwis menawarkan bantuan kepada Lani untuk menemukan Lily. Darwis yakin hilangnya Lily bukan karena ulah manusia, tapi ada kekuatan jahat dari alam lain yang menculiknya. Darwis bisa membantu menemukan Lily. Akhirnya Darwis mengenalkan Lani pada beberapa temannya. Mereka semua akan mengumpulkan kekuatan untuk membantu Lani menemukan Lily. Darwis memberitahu ada sebuah energi jahat di rumah Lani. Dan energi jahat itulah yang sedang mengambil Lily. Untuk mengembalikan Lily, Darwis akan melakukan beberapa ritual. Tapi ritual itu harus dilaksanakan di sebuah area yang ada di rumah Lani, yaitu area yang ada di belakang rumahnya. Dan salah satu syarat untuk melakukan ritual adalah dengan mengumpulkan seratus gigi manusia sebagai persembahan. Darwis akan membuka klinik gigi agar bisa mendapatkan gigi-gigi manusia untuk persembahan. Supaya Darwis bisa melakukan ritual dengan mudah di rumah itu, Darwis menawarkan agar mereka berpura-pura menikah. Dengan begitu Darwis akan leluasa melakukan ritual. Awalnya Lani merasa berat untuk setuju. Tapi ia tidak bisa membiarkan anaknya hilang begitu saja. Maka ia menerima semua tawaran Darwis agar anaknya bisa lekas ditemukan. Agar bisa mendapatkan gigi-gigi manusia dengan cepat, Darwis memberikan sebuah bahan yang harus diletakkan di kue yang dibikin Lani. Bahan itu bisa mempercepat kerusakan gigi. Dengan begitu, orang-orang yang membeli kue Lani akan semakin cepat mengalami kerusakan gigi. Karena kawasan itu jauh dari kota, dan klinik gigi Darwis adalah klinik satu-satunya, orang-orang akan periksa di klinik Darwis. Lalu Darwis akan membuat statement palsu agar pasiennya setuju melakukan pencabutan gigi. Lani meminta maaf karena sakit gigi yang dialami Salina dikarenakan kue coklatnya yang sudah ditambah bahan perusak gigi itu. Tapi sekarang semua akan baik-baik saja karena Lani sudah tidak ingin menggunakan bahan itu.

81. EXT. SEKITAR RUMAH LANI – DAY

Establish : Tampak rumah-rumah warga di sekitar rumah Lani yang jaraknya berjauhan. Warga sedang menyiapkan hiasan-hiasan untuk menyambut malam tahun baru Imlek.

82. INT. KAMAR SALINA – NIGHT

CAST : SALINA

Semua cerita Lani mengingatkan Salina pada rumah Andy dan beberapa kejanggalan yang ia temukan. Seperti foto Darwis yang ada di rumah itu, raut wajah Andy yang seperti menyembunyikan sesuatu, suara gedoran di dalam rumahnya, serta alamat KTP Andy dan Darwis yang sama. Salina penasaran siapa yang menggedor rumah itu, padahal Andy tinggal di rumah itu sendiri. Salina merasa ada yang tidak beres dengan rumah Andy. Hal itu sangat mengganggu pikirannya. Ia berencana malam ini akan pergi ke rumah Andy dan menyelinap secara diam-diam.

Salina kembali mengingat temuan-temuannya. KTP Darwis dan Andy, Darwis dalam foto yang terpajang di dinding rumah Andy, gelang Andy yang sama dengan gelang arwah Retno, serta suara gedoran dari dalam rumah Andy. Salina merangkai semua itu hingga ia merasa ada hubungan antara Darwis, Andy, dan hilangnya Lily. Ia berpikir sambil melihat ke arah jendela yang terbuka. Ia memandang jauh keluar.

83. EXT. DEPAN GERBANG RUMAH LANI – NIGHT

CAST : SALINA, LANI

Salina memasukkan barangnya ke mobil dan berpamitan kepada Lani.

84. EXT. PERJALANAN DALAM MOBIL – NIGHT

CAST : SALINA, EXTRAS SOPIR

Salina di dalam mobil dan menemukan buku catatan yang ia pinjam dari Lani. Buku itu menunjukkan beberapa hal yang mencurigakan. Salina merasa ada hubungan antara Andy dan hilangnya Lily. Ia pun mengurungkan niatnya untuk pulang.

85. EXT. JALANAN – NIGHT

CAST : SALINA

Salina mengendarai sepeda melewati jalanan yang sepi.

86. EXT. BELAKANG RUMAH ANDY – NIGHT

CAST : SALINA

- A. Salina menuntun sepedanya pelan-pelan dan menyembunyikannya.
- B. Salina berusaha mencongkel jendela belakang rumah menggunakan beberapa alat pencongkel. Setelah berhasil, ia masuk.

87. INT. BAGIAN DALAM RUMAH ANDY – NIGHT

CAST : SALINA

Salina berjalan dengan mengendap-endap. Ia mendengar suara ketukan. Ia mencari sumber suara.

88. INT. DEPAN KAMAR PENYEKAPAN – NIGHT

CAST : SALINA

Pintu kamar itu terkunci. Lalu ia teringat ucapan Edi tempo hari tentang lokasi kunci-kunci rumah.

89. INT. DAPUR ANDY – NIGHT

CAST : SALINA

Salina menuju dapur untuk mencari kunci kamar.

90. INT. DEPAN KAMAR PENYEKAPAN – NIGHT

CAST : SALINA LILY

Salina membuka pintu kamar dan menemukan Lily.



91. INT. KAMAR PENYEKAPAN - NIGHT

CAST : SALINA, LILY

Lily berbicara dengan bahasa isyarat yang membuat Salina paham bahwa Lily kesulitan mendengar. Salina menenangkan Lily, lalu mengambil HP untuk menelepon Lani. Salina memberitahu lokasi rumah itu dan meminta Lani segera datang menjemput Lily.

92. INT. KAMAR LANI – NIGHT

CAST : LANI

Lani tampak senang mendengar kabar dari Salina.

93. EXT. AREA BELAKANG RUMAH – NIGHT

CAST : LANI

Lani masuk ke area belakang rumah dan membuka saluran air untuk mengisi kolam.

94. EXT. JALANAN – NIGHT

CAST : LANI

Lani berhenti di sebuah ruas jalan. Ia keluar dari mobil dan berjalan mengendap-endap.

95. EXT. BAGIAN BELAKANG RUMAH ANDY – NIGHT

CAST : SALINA, LANI

Salina bersembunyi di belakang rumah. Ia melihat Lani mendekat, lalu memberi isyarat pada Lani agar menuju ke tempatnya. Salina dan Lani masuk melalui jendela belakang rumah.

96. INT. BAGIAN DALAM RUMAH ANDY – NIGHT

CAST : SALINA, LANI

Salina berjalan di depan Lani untuk menunjukkan tempat Lily disekap. Mereka berjalan mengendap-endap agar tidak menimbulkan suara.

97. INT. KAMAR PENYEKAPAN – NIGHT

CAST : SALINA, LANI, LILY

Salina kembali mengambil kunci pintu yang ada di atas meja, lalu membuka pintu. Lani langsung masuk dan memeluk Lily. Lani memasang alat bantu dengar di telinga Lily.

Lani menggendong Lily dan menuju keluar. Salina menyusul dari belakang, lalu ia melihat tumpukan figura foto di sebelah lemari. Ia mendekati tumpukan itu lalu membukanya satu-persatu. Ada figura foto yang ia lihat beberapa hari lalu, yaitu figura yang ada Darwis di dalamnya. Ternyata di figura-figura itu ada foto-foto Darwis juga bersama beberapa orang. Di figura terakhir ada Andy yang menggunakan kursi roda. Ia berfoto dengan beberapa orang dan ada Darwis di foto itu.

Dari luar, Andy masuk dan tampak marah melihat keberadaan Salina di kamar. Salina berkata sejak awal ia sudah menangkap ada yang tidak beres di rumah ini. Dengan nada tinggi Salina bertanya apa hubungan Andy dengan Darwis. Andy dengan menahan emosi menjawab Darwis adalah anaknya. Salina heran dan kaget. Andy menuju laci meja di sebelah kasur. Ia mengambil selebar foto dan memperlihatkannya kepada Salina. Andy bercerita siapa dua perempuan di dalam foto itu. Itu adalah foto dirinya dengan sahabatnya saat masih muda. Salina terkejut saat melihat foto itu. Ternyata sahabat Andy saat muda itu adalah ibu Lani yang menampakkannya pada Salina. Dan foto wajah Andy sama dengan foto wajah perempuan yang ditemukan Lani di ruang klinik Darwis. Darwis menyimpan foto ibunya saat masih muda. Foto itulah yang memicu pertengkaran antara Darwis dan Lani.

98. INT/EXT. DAPUR ANDY – JALANAN – RUMAH LANI - NIGHT

CAST : SALINA, ANDY, LANI, LILY

A. Andy bercerita kepada Salina tentang kekuatan yang ada di rumah Lani dan juga tentang Retno, ibu Lani. Andy adalah sahabat baik Retno, ibu Lani yang sudah meninggal tiga belas tahun lalu. Retno menikah dengan Andy, tapi orang tua Retno tidak menyetujuinya karena Andy tidak berasal dari keluarga yang kaya. Akibatnya, setelah menikah, keluarga Retno tidak mau menjalin hubungan lagi

dengan mereka berdua. Hidup mereka berdua kesusahan. Kemudian Andy mendapat informasi dari kerabatnya tentang sebuah perkumpulan yang mampu mendatangkan kemakmuran. Perkumpulan memuja sesosok iblis yang hidup di air. Iblis itulah yang akan memberikan kekayaan bagi penyembahnya. Syaratnya, ritual penyembahan harus dilakukan oleh dua orang sebagai ibarat dua orang tua yang akan mengasuh si iblis. Ritual bisa dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis atau sesama jenis. Andy mengajak Retno untuk mengikuti ritual itu. Setelah mereka kaya, mereka membeli rumah besar yang merupakan rumah Lani sekarang. Di rumah itu mereka melakukan pemujaan. Syarat persekutuan itu harus menumbalkan seorang keturunan setiap tiga belas tahun. Menjelang tiga belas tahun pemujaan, Andy merasa frustrasi karena bingung harus menumbalkan istri atau anaknya. Akhirnya Andy gantung diri di rumahnya. Retno berusaha memutus hubungannya dengan iblis. Satu-satunya cara adalah dengan melakukan ritual pemutusan hubungan dengan cara berpasangan lagi. Berpasangan ini adalah cara untuk membuka dan menutup hubungan dengan iblis. Retno mencoba menawari teman-teman terdekat untuk membantunya, tapi tidak ada yang bersedia. Sementara Retno mencari teman untuk membantunya, diam-diam Lani mengetahui persekutuan Retno dengan iblis. Lani yang tidak ingin ditumbalkan akhirnya mempelajari cara persekutuan dan cara mempersembahkan tumbal.

Hingga akhirnya Retno bertemu dengan Andy, kawan lamanya. Andy bersedia membantunya. Retno memberitahu dan mengajari Andy bagaimana ritual pemutusan hubungan itu harus dilakukan. Mereka harus menggunakan sebuah gelang berbandul untuk melengkapi ritual. Hingga tiba waktu ritual, tiba-tiba Retno mendadak kejang-kejang. Ada sesuatu yang menguasainya. Andy membawa tubuh Retno ke kamarnya dan membaringkannya. Andy mencari Lani, pelan-pelan Andy masuk ke kamar Lani. Dan saat itu Andy mengetahui Lani sedang melakukan sebuah ritual. Diam-diam Lani menumbalkan Retno kepada iblis. Andy kembali ke kamar Retno, tapi Retno sudah tidak sadarkan diri dan gelang berbandul yang digunakan Retno sudah tidak ada. Lani tidak pernah tahu sebenarnya Retno berusaha mencari cara untuk memutus hubungan dengan iblis. Karena ia tidak ingin menumbalkan Lani. Bahkan Retno sudah mulai

menyembah dewa kembali. Ini mengingatkan Salina dengan patung Dewi Kwan Im yang ia temukan kemarin. Hari itu Retno meninggal. Dan arwah perempuan yang mengusik Salina di kosnya adalah arwah Retno yang meminta bantuan.

Andy yang terlanjur membuka hubungan dengan iblis saat melakukan ritual dengan Retno dulu, terancam akan kehilangan nyawanya dalam waktu dekat jika tidak melakukan persembahan. Andy mengakui Darwis adalah anaknya yang berusaha membantu untuk menemukan bandul pelengkap ritual dalam rumah Lani. Benda itu bisa digunakan untuk memutus hubungan dengan iblis. Darwis menyamar jadi ahli gigi dan berpura-pura menikah dengan Lani agar bisa masuk ke dalam rumah Lani. Andy juga mengakui hilangnya Lily memang karenanya. Ia berniat menyembunyikan Lily. Karena kembalinya Lani ke rumah lamanya bukan tanpa sebab. Ini sudah tiga belas tahun sejak Lani menumbalkan Retno, artinya saat ini Lani harus memberi persembahan lagi kepada iblis. Dan Lily adalah korban berikutnya. Mengetahui semua itu, Salina sangat terkejut. Ia telah terkecoh oleh kebaikan Lani.

B. Salina mengendarai sepedanya dengan buru-buru

C. Lani dan Lily menaiki mobil menuju rumah. Sampai di rumah, Lani mengganti baju Lily dan membersihkan wajahnya. Saat Lily berbaring di kasur kamarnya, Lani mendekat dan membius Lily dengan kain yang sudah diberi cairan bius. Lani menggendong Lily dan membawanya ke area belakang rumah.

99. EXT. GERBANG DEPAN RUMAH LANI – NIGHT

CAST : SALINA

Salina sampai di depan gerbang rumah Lani, dan gerbang itu dikunci dari dalam.

100. EXT. PAGAR SAMPING – NIGHT

CAST : SALINA

Salina berusaha memanjat pagar samping rumah untuk masuk.

101. EXT. TERAS RUMAH – NIGHT

CAST : SALINA

Salina akan masuk rumah, tapi pintu dikunci dari dalam. Ia teringat perkataan Lani tentang jendela kamar Lily yang rusak.

102. EXT. DEPAN JENDELA KAMAR LILY – NIGHT

CAST : SALINA

Jendela kamar Lily tidak dikunci. Salina masuk rumah lewat jendela itu.

103. INT. KAMAR SALINA – NIGHT

CAST : SALINA

Salina berniat mencari Lily. Saat Salina membuka pintunya pelan-pelan, ia melihat suasana rumah Lani yang gelap dan sepi. Salina perlahan keluar dari kamar.

104. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – NIGHT

CAST : SALINA, EXTRAS HANTU ANAK

Salina dikejutkan oleh suara anak yang berlari di belakangnya. Ia berjalan maju sambil meraba-raba dalam gelap.

105. INT. DEPAN KAMAR LANI – NIGHT

CAST : SALINA

Sampai di depan kamar kosong ia mendengar suara gedoran dari dalam. Salina yang terkejut segera bergegas menjauh.

106. INT. DEPAN TOKO ROTI – NIGHT

CAST : SALINA, EXTRAS GEROMBOLAN HANTU

Di dekat toko roti Salina mendengar suara gaduh dari dalam toko roti. Salina membuka pintunya dan masuk, toko roti itu sangat bau hingga membuat Salina ingin muntah. Salina melihat segerombol sosok arwah sedang duduk sambil meminum darah dari gelas dan memakan kue-kue di toko roti itu. Salah satu dari mereka menyadari kehadiran Salina.

Mereka tampak marah. Salina bergegas pergi, tapi sosok-sosok itu bangkit dan mengejarnya. Salina berlari keluar dan jarak mereka sangat dekat. Saat tangan-tangan sosok itu hampir menggapainya, ia segera menutup pintu toko. Kini tangan-tangan itu terjepit pintu. Salina sangat panik. Ia lalu melepaskan pegangan pada pintu dan berlari menjauh.

107. INT. DAPUR. NIGHT

CAST : SALINA, EXTRAS HANTU GANTUNG DIRI

Salina sampai di dapur. Ia bersembunyi di bawah meja makan. Sosok-sosok tadi sudah berhenti mengikutinya. Dari bawah meja ia mendengar suara gaduh di atas meja. Ia memaksa dirinya untuk mengintip kea rah atas meja. Salina sangat terkejut, seorang pria tergantung di atas meja dengan leher terjerat tali besar. Kaki pria itu berusaha menggapai-gapai meja. Lalu tiba-tiba tali itu putus dan tubuh pria tadi terjatuh ke meja hingga hancur. Salina menjerit dan berlari menjauh.

108. INT. RUANG TAMU – NIGHT

CAST : SALINA, ANDY

Salina sampai di ruang tamu dengan tubuh yang gemetar karena ketakutan. Ia segera menyalakan lampu duduk di pojokan dan duduk di kursi. Lalu ia kembali dikejutkan oleh suara gagang pintu rumah yang digerak-gerakkan. Salina semakin ketakutan. Lalu pintu itu terbuka dan terhempas. Salina agak berteriak. Tapi ternyata yang membuka pintu itu Andy. Andy masih menyimpan kunci gerbang rumah itu da kunci pintu utama. Tapi kunci yang ia miliki sudah berkarat, jadi agak susah untuk membuka pintu. Andy memberitahu Salina agar menuju area belakang rumah. Lani membawa Lily ke tempat itu untuk persembahan.

109. INT. BAGIAN DALAM RUMAH – NIGHT

CAST : ANDY, EXTRAS HANTU PENDORONG KURSI RODA

Andy menggerakkan kursi rodanya, lalu ada suara yang memanggilnya. Andy mengikuti sumber suara itu. Lalu tiba-tiba kursi rodanya bergerak maju dengan sendirinya. Tidak ada siapapun yang memegang kursi rodanya. Tapi dari cermin agak besar yang dilewati kursi rodanya, tampak sosok makhluk yang mendorong kursi roda itu. Sosok itu

mendorong kursi roda dengan semakin cepat. Andy sangat panik hingga kursi rodanya menabrak sebuah sudut dan membuatnya terjatuh. Andy berusaha bangkit dan duduk di kursi roda kembali. Tapi kursi rodanya bergerak menjauh. Sosok tadi membawa kursi rodanya pergi. Lalu Andy mendengar suara yang memanggilnya lagi. Dengan susah payah Andy bergerak mengesot mengikuti suara itu.

110. EXT. AREA BELAKANG RUMAH – NIGHT  
CAST : SALINA, LANI, LILY

Salina berjalan dengan mengendap-endap menuju gerbang belakang rumah. Dari celah gerbang ia melihat Lani yang sedang duduk di bibir kolam. Ia juga melihat Lily yang berbaring di atas kayu besar yang ada di tengah kolam.

111. INT. DEPAN KAMAR KOSONG – NIGHT  
CAST : ANDY

Andy sudah duduk di kursi rodanya kembali. Ia ingat betul bahwa itu adalah kamar Retno. Dan ia yakin Retno ingin menunjukkan sesuatu padanya.

112. KAMAR KOSONG – NIGHT  
CAST : ANDY, DARWIS

Andy masuk dan memeriksa kamar itu. Suara itu kembali memanggil namanya. Suara itu berasal dari dalam lemari. Andy mendekati lemari dan membuka. Ia sangat terkejut saat melihat tubuh Darwis terbungkus plastik besar dan meringkuk di dalam lemari. Plastik itu adalah plastik yang kemarin dilipat oleh Lani dan Salina.

113. EXT. AREA BELAKANG RUMAH – NIGHT  
CAST : SALINA, LANI, LILY, ANDY, RETNO, RAKSASA NIAN,  
EXTRAS GEROMBOLAH HANTU

A. Salina mengendap-endap menuju area pemujaan. Ia bersembunyi di balik tumpukan barang-barang. Lani menyanyikan lagu *Lái Ba* dan seketika air kolam bergemuruh seperti ombak sebagai tanda iblis

telah datang. Mengetahui air kolam bergemuruh, Lani bersujud ke arah kolam. Hingga tiba di mantra terakhir, tiba-tiba air kolam berhenti bergemuruh. Lani mengangkat kepalanya. Ia tampak marah saat melihat Salina berada di tengah kolam dan menggendong Lily dari pembaringan. Lani langsung menceburkan diri ke kolam untuk merebut Lily. Terjadi kejar-kejaran di dalam air. Lani berusaha meraih tubuh Lily dari gendongan Salina. Tapi tiba-tiba air kolam bergemuruh kembali. Lalu tubuh Lani seperti di tarik ke dalam air. Iblis yang menarik tubuhnya. Dari bibir kolam, tampak Andy yang sudah menggunakan kursi roda. Di belakang Andy ada arwah Retno yang membimbing Andy untuk melakukan persembahan. Dalam akhir mantranya, Andy menyebut nama Lani sebagai persembahan. Maka iblis menarik tubuh Lani. Lani berusaha melepaskan diri, tapi gagal.

Salina sudah sampai di bibir kolam dan Lily yang meskipun badannya lemas, masih bisa melihat apa yang sedang terjadi. Setelah Salina dan Lily keluar dari kolam, air berputar membentuk sebuah arus. Iblis itu berada di tengah memegang tubuh Lani yang berusaha melepaskan diri.

- B. Salina memapah Lily mendekati Andy. Andy membawa patung Dewi Kwan Im yang ditemukan Salina beberapa hari kemarin. Andy mengambil patung itu dari kamar Salina. Ternyata bagian bawah patung itu bisa dibuka. Andy membukanya dan mengeluarkan sebuah gelang berbandul. Salina terkejut. Ternyata gelang itu selama ini tersimpan di dalam patung dewa. Salina bertanya dari mana Andy mengetahuinya. Andy menjawab arwah Retno yang memberitahunya (tampak arwah Retno yang berdiri di bibir kolam yang berseberangan dengan mereka). Andy berkata mereka harus melakukan ritual pemutus hubungan dengan iblis. Salina bingung, siapa yang harus melakukan ritual ini bersama Andy, dirinya atau Lily. Andy menjawab Lily yang harus melakukannya. Karena ritual ini harus dilakukan setidaknya oleh salah satu keturunan dari pembuka hubungan. Dan Lily adalah keturunan terakhir, satu-satunya yang bisa memutus hubungan dengan iblis ini. Andy menuntun Lily untuk melakukan ritual. Memakaikan gelang ke tangan Lily. Selama ritual, air kolam kembali bergemuruh dan membentuk arus. Lalu semua



arwah yang ada di dalam rumah itu terserap ke dalam kolam, termasuk arwah Retno.

Lalu Nian memasukkan dirinya dan tubuh Lani ke dalam kolam. Bersamaan dengan masuknya iblis ke dalam air, air kolam bergemuruh dengan sangat keras seperti ada sebuah batu besar yang masuk dijatuhkan ke kolam itu.

Kini kolam itu sudah tenang kembali dan menyisakan tubuh Lani yang mengapung di tengah air kolam yang sekarang sudah tenang.

#### 114. INT/EXT. RUMAH LANI – DAY

Suasana pagi hari. Tampak bagian dalam rumah yang sepi dan agak gelap. Kamar Salina yang sudah kosong. Toko roti yang tutup. Klinik gigi yang tutup. Dan gerbang rumah yang dikunci dari luar.

**BAB III**  
**DESKRIPSI KARYA**

**A. Gambaran Umum Karya**

- Judul : *Keturunan Terakhir*
- Alur : Tentang Salina Sutanto seorang mahasiswi yang tinggal di rumah kos milik Lani Setio, merasakan gangguan makhluk halus sejak hari pertama tinggal di kos, tetapi berkat pesan-pesan aneh dari sesosok hantu perempuan yang menggunakan pakaian khas Tionghoa, Salina merangkai pesan-pesan itu dan berhasil mengungkap misteri besar yang disembunyikan Lani di rumah itu.
- Ide Cerita : Ide pokok cerita adalah falsafah *Yin-Yang* dalam kultur Tionghoa yang mengandung elemen positif dan elemen negatif..
- Genre cerita : Horor
- Durasi : 100 menit
- Sasaran : Semua Umur (SU)
- Bahasa : Indonesia

## **B. Deskripsi Materi Skenario**

Skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* menyajikan sebuah drama yang berlatar Tionghoa, khususnya tentang falsafah *Yin-Yang* melalui *genre* horor. Unsur penguat ini dibuktikan dalam beberapa adegan di skenario *Keturunan Terakhir*, bisa berupa adegan atau dialog antar pemain. Deskripsi materi skenario ini merupakan implementasi dari landasan penciptaan. Berikut ini adalah deskripsi materi skenario *Keturunan Terakhir* berdasarkan landasan penciptaan:

### **1. Konsep *Yin-Yang* dalam Kultur Tionghoa**

Falsafah *Yin-Yang* merupakan konsep hidup yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip keseimbangan. Namun *Yin-Yang* tidak serta merta diartikan sebagai keseimbangan antara hitam dan putih saja. Keseimbangan memang konsep dasar dari falsafah ini, namun pada prakteknya dalam kehidupan ada banyak makna-makna turunan yang masih tetap berhubungan dengan prinsip keseimbangan. Berikut ini konten-konten berdasarkan *Yin* dan *Yang* yang ditampilkan dalam skenario :

#### **a. Elemen Negatif yang Mewakili Unsur *Yin***

*Yin* mewakili tempat hitam, yaitu kesedihan, pasif, gelap, dingin, kewanitaan (feminisme), menuju ke arah bawah, dan mewakili malam, sering juga disimbolkan dengan air. Berikut ini elemen-elemen negatif dalam skenario *Keturunan Terakhir* yang mewakili unsur *Yin*:

1) Sifat Serakah yang Dimiliki Tokoh Antagonis

Sifat serakah adalah sifat yang buruk. Dan hal-hal buruk yang berkaitan dengan sifat manusia merupakan perwujudan dari unsur *Yin*. Sifat buruk ini diwujudkan melalui tokoh antagonis dalam skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu Lani Setio. Hal itu ditunjukkan pada gambar-gambar potongan *scene* berikut ini :

1 EXT. DEPAN RUMAH LANI- DAY  
CAST : LANI, LILY

LANI (36) berjalan dengan menuntun LILY (6). Mereka mendekati sebuah gerbang rumah. Gerbang itu terdiri dari tembok tinggi dan pintu kayu yang lebar. Di atas pintu gerbang terdapat papan yang tidak terlalu besar. Papan itu berwarna dasar biru tua, berisi tulisan yang menunjukkan identitas pemilik rumah, di bagian atasnya aksara Tionghoa dan di bagian bawah terjemahannya dalam bahasa Indonesia yaitu "Rumah Thio"

Gambar 26. *Scene 1*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Sejak awal cerita yaitu Lani Setio digambarkan sebagai orang yang berkepribadian baik dan menyayangi Lily, anaknya. Hal ini ditunjukkan sejak di *scene 1*, yaitu ketika Lani menuntun Lily menuju gerbang rumah.

LANI (CONT'D)  
Lily, kita belum kenal dengan orang-orang di sini.  
Lily harus hati-hati, ya.  
Jangan bicara sama orang asing tanpa Mama.

Lily tersenyum tipis dan mengangguk.

CUT TO

Gambar 27. *Scene 5*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Rasa sayang Lani kepada Lily juga ditunjukkan dalam *scene* 6, yaitu ketika Lani menasehati Lily agar berhati-hati di lingkungan barunya. Sejak awal Lani digambarkan sebagai orang yang baik dan menyayangi anaknya.

Salina tersenyum tipis dan Darwis bergegas masuk ke dalam rumah. Suasana jadi agak kaku setelah Darwis bergegas masuk. Lalu untuk mencairkan suasana, Lani mengalihkan pembicaraan tentang kue coklat yang tadi ia bawa dan sekarang ada di atas meja.

**LANI**

(menyentuh kue coklat)  
Kue coklat ini adalah salah satu favorit pelanggan. Aku bawa buat kamu. Anggap saja tanda ucapan selamat datang.

Lani mendorong kotak kue coklat ke arah Salina.

**SALINA**

(tersenyum)  
Makasih ya, Cik.

**CUT TO**

Gambar 28. *Scene* 17  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Sifat baik Lani juga diberikan kepada Salina. Hal ini ditunjukkan sejak *scene* 17 yaitu saat Salina mulai masuk kos di rumah Lani. Lani memberikan kue coklat sebagai ucapan selamat datang. Sifat baik Lani kepada Salina selalu ditunjukkan selama Salina tinggal di kos, hingga Salina berpamitan untuk pulang ke rumah yaitu di *scene* 83. Namun kebaikan Lani yang ditunjukkan sejak awal cerita adalah sebuah kebohongan. Sebetulnya Lani adalah orang jahat yang menjadi pemicu dari segala permasalahan yang terjadi. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan Andy di *scene* 98A

membaringkannya. Aku mencari Lani ke seluruh sudut rumah, tapi tidak kutemukan. Hingga dari celah pintu belakang aku melihat Lani masuk ke area belakang rumah. Aku membuntutinya. Aku melihat Lani memberesi barang-barang yang tertutup tadi dan membawa semua itu keluar dari area itu. Seketika aku menyadari apa yang telah dilakukan oleh Lani. Tahun itu tahun 2006, tahun untuk shio Anjing. Itu adalah shio milik Lani. Aku tidak mungkin lupa sebab kami memiliki shio yang sama. Aku kembali ke kamar Retno, tapi Retno sudah tidak sadarkan diri. Sebetulnya aku sudah curiga sejak lama, diam-diam Lani mempelajari cara Retno bersekutu dengan iblis sekaligus cara ritual penumbalan.

Gambar 29. *Scene 98A*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

**ANDY (CONT'D)**

Tahun 1996 adalah tahun shio tikus. Tahun itu Iwan dan Retno mulai bersekutu dengan Nian. Sesuai aturan mereka harus melakukan penumbalan saat tahun shio milik salah satu dari mereka tiba. Dan yang paling dekat adalah tahun shio Retno, ia memiliki shio Babi. Shio babi jatuh di tahun 2007, mereka harus melakukan penumbalan di tahun itu. Iwan gantung diri tahun 2005, dan setelah itu Retno menemuiku. Kami sepakat untuk melakukan ritual pemutusan hubungan saat tahun shio Retno tiba, yaitu tahun 2007. Tapi nahas, tahun 2006 adalah tahun shio Anjing, shio milik Lani, dan ia menumbalkan Retno saat malam Imlek 2006 itu. Tahun ini, 2018, adalah tahun shio Anjing. Artinya Lani akan melakukan persembahan untuk Nian kembali. Dan sudah pasti Lily adalah sasaran berikutnya. Makanya kami membawa Lily ke sini dan memberinya pengertian. Kadang Lily memaksa ingin pulang, tapi aku berusaha meyakinkannya. Pernah satu waktu dia berusaha kabur, akhirnya terpaksa kami menguncinya di kamar. Selama Darwis tidak di sini, Edi yang membantuku mengurus rumah, termasuk membantu mengurus Lily.

Gambar 30. *Scene 98A*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Sifat Lani yang jahat dituturkan Andy seperti gambar potongan *scene-scene* di atas. Pertama ditunjukkan kejahatan Lani yang menumbalkan Retno, ibunya. Kemudian selanjutnya Andy menuturkan bahwa kepulangan Lani kali ini bukan tanpa sebab. Tahun ini adalah tahun shio Lani. Itu berarti ia harus melakukan penumbalan lagi. Dan kali ini Lily adalah targetnya.

98C. Di jalanan, Lani dan Lily naik mobil menuju rumah. Dari dalam mobil, tampak langit yang bercahaya karena nyala-nyala kembang api. Lily tampak bahagia melihat kembang api itu. Sampai di rumah, Lani mengganti baju Lily dan membersihkan wajahnya. Saat Lily berbaring di kasur, Lani mendekat dan membius Lily dengan kain yang sudah diberi cairan bius. Lily berusaha melepaskan diri, tapi gagal. Lily pun tertidur. Lani menggendong Lily dan membawanya keluar dari kamar. Lani membaringkan Lily di atas tugu yang ada di tengah kolam. Lalu Lani meletakkan piring dan mangkuk berisi makanan di samping tubuh Lily. Ia juga meletakkan kue keranjang di atas perut Lily, lalu meletakkan kedua tangan Lily di atas kue keranjang seperti sedang memegangnya. Persis seperti ketika sedang menyiapkan makanan saat malam Imlek, hanya saja tanpa lilin. (VO : Dialog Salina dan Andy di scene 98A)

Gambar 31. *Scene 98C*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Sejak *scene 98* ini, sifat asli Lani sudah terlihat jelas. Dan pada *scene-scene* berikutnya Lani sudah berubah menjadi orang jahat yang berniat menumbalkan Lily. Hal itu ditunjukkan dalam gambar potongan di atas. Lani membius Lily, lalu membaringkan Lily di tugu yang berada di tengah kolam untuk ditumbalkan.

## 2) Pemujaan Terhadap Makhluk Nian

Bangsa Tionghoa mempercayai Nian adalah makhluk yang jahat. Nian adalah lambang kejahatan yang harus dihalau Nian selalu berniat memangsa manusia. Maka dari itu bangsa Tionghoa berusaha menghalau Nian ketika ia bangun, namun tokoh Lani Setio justru bersekutu dengan Nian untuk mendapatkan kemakmuran hidup. Persekutuan Lani dengan Nian dijelaskan oleh Andy dalam potongan *scene* berikut ini.

**ANDY**

Aku bersahabat dengan Retno sejak lama. Retno menikah dengan Iwan, tapi orang tua Retno tidak menyetujuinya karena Iwan tidak berasal dari keluarga yang kaya. Akibatnya, setelah menikah, keluarga Retno tidak mau menjalin hubungan lagi dengan mereka berdua. Hidup mereka kesusahan. Kemudian Iwan mendapat informasi dari kerabatnya tentang sebuah perkumpulan yang mampu mendatangkan kemakmuran. Perkumpulan itu memuja sesosok makhluk, yaitu Nian.

**SALINA**

(kaget)  
Nian? Makhluk legenda itu?

**ANDY**

Nian bukan hanya legenda. Ia nyata dan selalu ingin memangsa jiwa manusia. Perkumpulan itu melakukan kesepakatan dengan Nian. Masing-masing pengikut perkumpulan harus menumbalkan salah satu keluarganya untuk Nian, tepat di tahun shio masing-masing. Dan ritual itu dilakukan saat malam tahun baru Imlek, menjelang tahun shio masing-masing. Sebab di malam Imlek Nian akan bangun dari tidur panjang selama setahun untuk mencari mangsa. Sebagai imbalan, Nian akan membantu mereka memperoleh kemakmuran hidup, tanpa kekurangan.

Gambar 32. *Scene* 98A  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)



Persekutuan Lani dengan Nian memang mendatangkan kemakmuran dalam hidup Lani. Namun sebagai imbalan, Lani harus menumbalkan salah satu anggota keluarga untuk Nian setiap tahun shionya datang.

### 3) Mantra Pengundang Nian

Pada skenario *Keturunan Terakhir* ada sebuah lagu berbahasa China yang dinyanyikan beberapa kali. Lagu itu berjudul *Lái Ba*. Lagu ini sering dinyanyikan oleh Lily. Berikut ini lirik lagu tersebut dalam bahasa China beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia :

Lirik dalam bahasa China	Lirik dalam bahasa Indonesia
Ó nǐ shì hǎorén lái jīn wǎn wǒ zhǔnbèile yīdào tèbié de cài lái ba lái ba	Oh, kamu orang yang baik Datanglah malam ini Saya sudah menyiapkan hidangan khusus Datanglah, datanglah
ó nǐ shì hǎorén gāoxìng de lái ba ruǎn ròu zhèngzài dēngdài lái ba, lái ba	Oh, kamu orang yang baik Ayo dengan senang hati Daging lunak menunggu Datanglah, datanglah
ó nǐ shì hǎorén háo bù yóuyù de lái tiánmì de nǚshì dāngchǎng zhǔnbèi hǎole lái ba, lái ba	Oh, kamu orang yang baik Datang tanpa ragu Wanita manis sudah siap di tempat Datanglah, datanglah.

6 INT. KAMAR LILY - DAY

CAST : LANI, LILY

Dari pintu kamar, tampak Lily yang menghadap jendela, sambil memainkan boneka sambil menyanyikan lagu *Lái Ba* yang bahasa Cina.

LILY

Ó nǐ shì hǎorén  
lái jīn wǎn  
wǒ zhūnbèile yídào tèbié de cài  
lái ba lái ba

ó nǐ shì hǎorén  
gāoxìng de lái ba  
ruǎn ròu zhèngzài dēngdài  
lái ba, lái ba

ó nǐ shì hǎorén  
háo bù yóuyù de lái  
tiānmì de nǚshì dāngchǎng zhūnbèi hǎole  
lái ba, lái ba

Gambar 33. Scene 6

(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Awalnya lagu ini adalah lagu biasa yang sering dinyanyikan Lily seperti pada potongan *scene* 6 di atas. Dalam *scene* tersebut Lani memberitahu Lily bahwa itu adalah lagu yang sering dinyanyikan oleh ibu Lani saat masih kecil. Dan sekarang giliran Lani mengajarkan lagu itu kepada Lily. Lily menyukai lagu itu hingga mengulang-ulang lagu itu beberapa kali, yaitu di *scene* 6, 8, 9, dan 10.

LILY

Bagaimana cara melakukan ritual itu?

ANDY

Ini adalah malam tahun baru Imlek. Kita lakukan seperti ketika kita merayakannya. Karena sebetulnya semua hal yang kita lakukan saat malam tahun baru Imlek adalah untuk melindungi diri kita dari Nian. Dan Lily, kamu ingat lagu *Lái Ba*? Lagu itu bukan sembarang lagu. Itulah mantra pemanggil Nian. Untuk pemutusan hubungan, ada lirik tambahan yang harus kita nyanyikan bersama.

Gambar 34. Scene 113B

(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Lani memang mengetahui bahwa lagu itu adalah mantra untuk memanggil Nian saat malam tahun baru. Namun Lani tidak mengetahui sebenarnya ada ritual pemutusan hubungan dengan Nian. Salah satu syarat ritual pemutusan hubungan itu dilakukan dengan menambahkan beberapa lirik dalam lagu *Lái Ba* ketika Nian telah muncul dari dalam kolam. Hal itu ditunjukkan melalui dialog Andy dalam potongan gambar *scene* 113B di atas.

Setelah lirik diulang beberapa kali, kolam bergemuruh. Nian muncul dan melompat ke atas, namun ia tersangkut kain-kain merah yang dibentang di kolam. Nian meraung keras seperti kesakitan. Andy dan Lily menyatukan gelang hingga membentuk lambang Yin Yang yang utuh, lalu merapal lirik tambahan yang merupakan mantra pemutusan.

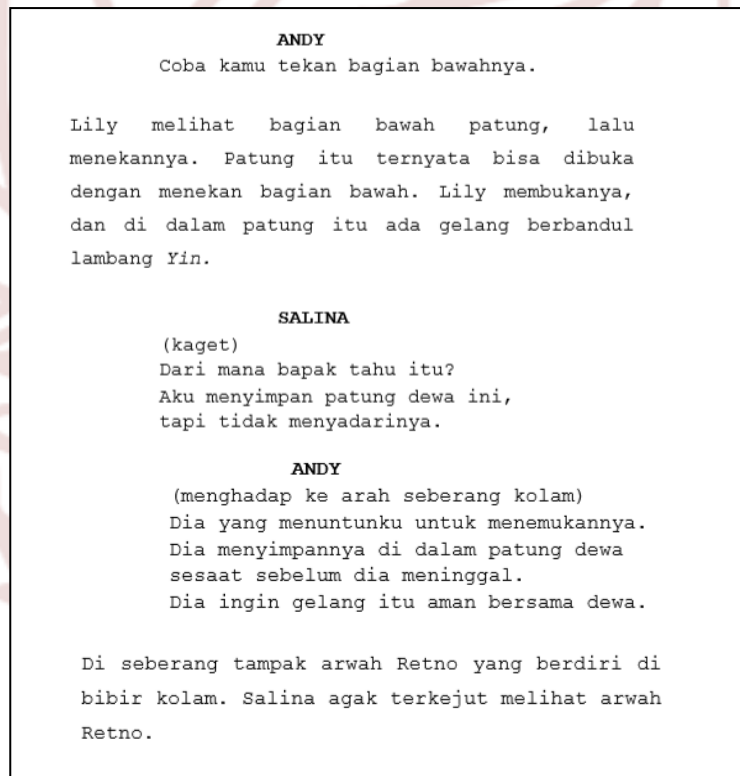
Gambar 35. *Scene* 113B  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Gambar di atas menunjukkan tata cara merapalkan lirik tambahan dalam lagu *Lái Ba* saat ritual pemutusan hubungan. Yaitu dengan menyatukan bandul lambang *Yin-Yang* lalu menyanyikan lirik tambahannya. Dan berikut ini lirik tambahan dalam lagu *Lái Ba* untuk melakukan ritual pemutusan hubungan.

Lirik dalam bahasa China	Lirik dalam bahasa Indonesia
Hǎorén, xièxiè nǐ de guānglín. Xiǎngshòu nǐ de zuìhòu yī cǎn. Yīnwèi cóng míngtiān kāishǐ wǒ huì líkāi zhèlǐ Zàijiàn.	Oh, orang baik, terima kasih kau sudah datang. Nikmatilah hidangan terakhirmu. Sebab mulai besok aku akan pergi dari sini Selamat tinggal.

4) Gelang Berbandul Lambang *Yin*

*Yin* adalah unsur yang mewakili wanita dan hal-hal yang feminin. Ritual yang berhubungan dengan Nian harus dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan dengan menggunakan gelang berlambang *Yin-Yang*. Untuk gelang yang berbandul *Yin* ini digunakan oleh wanita yang melakukan ritual. Gelang ini dulu digunakan oleh Retno, namun seperti yang dituturkan Andy dalam *scene* 98A saat malam Tahun Baru Imlek 2006, tepatnya saat Retno meninggal gelang itu lenyap. Dan akhirnya gelang itu kembali ditemukan dalam *scene* 113B seperti potongan gambar berikut :



Gambar 36. *Scene* 113B  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Andy mengambil gelang yang dipegang Lily.

**ANDY (CONT'D)**  
Lily, kamu pakai gelang ini dan ikuti apa yang saya ucapkan ya.

Lily melihat Lani yang sedang berusaha melepaskan diri dari iblis di tengah kolam. Ia menahan tangis. Lalu ia memakai gelang itu.

Gambar 37. *Scene 113B*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Kemudian dalam gambar 37 di atas ditunjukkan Andy mulai meminta Lily untuk memakai gelang berlambang *Yin* tersebut. Setelah itu mereka memulai ritual pemutusan hubungan.

## 2) Elemen Positif yang Mewakili Unsur *Yang*

*Yang* mewakili tempat putih/cahaya : kegembiraan, aktif, kejantanan (maskulinitas), menuju ke arah atas, dan mewakili siang, sering disimbolkan dengan api atau angin. Berikut ini elemen-elemen positif dalam skenario *Keturunan Terakhir* yang mewakili unsur *Yang*:

### 1) Sifat Baik yang Dimiliki Tokoh Protagonis

Unsur *Yang* yang mewakili kegembiraan, aktif, dan keberanian dimiliki oleh tokoh protagonis dalam skenario *Keturunan Terakhir*, yaitu Salina. Sifat Salina yang aktif ditunjukkan sejak awal ketika ia merasa prihatin saat melihat ada luka-luka memar di tubuh Lani, dan dalam *scene 78* ketika ia merasa prihatin dengan kondisi Lani yang baru bertengkar dengan Darwis.

84 EXT. PERJALANAN DALAM MOBIL - NIGHT

CAST : SALINA, EXTRAS SOPIR

Salina duduk di samping sopir dan memandangi jalanan di luar. Dari jendela mobil, tampak kembang api yang menyala di kejauhan. Salina membuka tasnya untuk mencari HP, lalu melihat buku catatan kecil di dalam tasnya. Ia membuka buku itu. Ada beberapa tulisan aksara Tionghoa dan gambar-gambar aneh. Lalu ia berhenti di satu halaman yang berisi gambar sepasang gelang. Gelang itu masing-masing berbandul separuh lambang Yin Yang. Ia berhenti lama untuk memperhatikannya. Di bawah gambar itu ada tulisan "dialah awal dan akhir, selamanya akan tetap terhubung".

Ia berpikir. Gambar itu mengingatkannya pada rumah Andy dan beberapa kejanggalan yang ia temukan. Seperti foto Darwis yang ada di rumah itu, raut wajah Andy yang seperti menyembunyikan sesuatu, alamat KTP Andy dan Darwis yang sama, gelang milik Andy yang seolah berpasangan dengan gelang yang dipakai Retno dalam foto masa mudanya, serta suara gedoran di dalam rumahnya.

Gambar 38. *Scene 84*

(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Kemudian sifat pemberani Salina muncul dalam *scene 84* seperti gambar di atas, yaitu ketika ia sedang berada di dalam mobil untuk pulang ke rumahnya. Di dalam mobil itu Salina menemukan fakta-fakta yang mencurigakan dan berkaitan dengan hilangnya Lily. Fakta-fakta itu membuat ia curiga dengan Andy. Ia merasa sejak awal ada yang aneh dengan Andy. Ia yakin pasti ada hubungan antara Andy dan hilangnya Lily.

86 EXT. BELAKANG RUMAH ANDY - NIGHT

CAST : SALINA

86A. Salina menuntun sepedanya pelan-pelan agar tidak menimbulkan suara. Sampai di belakang rumah, ia menyembunyikan sepedanya di balik tembok agar tidak terlihat.

86B. Salina berusaha mencongkel jendela belakang rumah menggunakan beberapa alat pencongkel. Ia menenangkan dirinya agar tidak gugup. Setelah berhasil, ia masuk.

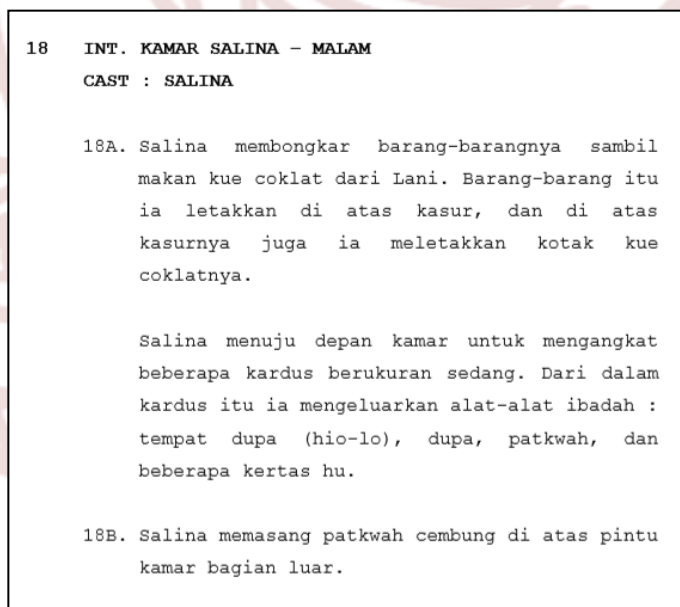
Gambar 39. *Scene 86*

(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Salina dengan berani membuktikan pendapatnya tentang Andy. Ia membatalkan keputusannya dan pergi ke rumah Andy malam itu juga. Seperti pada potongan *scene* 86 di atas. Ia dengan berani mengendarai sepeda dan mencongkel jendela rumah Andy agar bisa masuk. Namun usahanya itu tidak sia-sia. Akhirnya ia menemukan Lily disekap di dalam rumah Andy.

## 2) Pemujaan Terhadap Dewa atau Dewi Suci

Bangsa Tionghoa percaya dengan keberadaan Dewa dan Dewi. Dewa dan Dewi ini adalah perantara antara manusia dan Tuhan pencipta. Tokoh Salina Sutanto dalam skenario *Keturunan Terakhir* diceritakan sebagai umat Konghucu yang taat. Hal ini bertujuan untuk menguatkan elemen positif yang mewakili unsur *Yang*.



Gambar 40. *Scene* 18  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Pada *scene* 18 seperti yang ditunjukkan dalam gambar di atas ditunjukkan Salina yang membongkar barang-barangnya. Dalam

*scene* 18A Salina mengeluarkan beberapa perlengkapan sembahyang. Kemudian dalam *scene* 18B Salina sedang memasang patkawah cembung untuk menghalau roh-roh jahat yang akan masuk ke kamarnya. Benda-benda ini dimaksudkan untuk mendukung karakter Salina, seorang umah Konghucu yang taat.

57 INT. KAMAR SALINA - DAY

CAST : SALINA

Salina sudah berganti pakaian rapi. Ia sedang sembahyang di depan patung Dewi Kwan Im yang tadi ia temukan. Setelah selesai sembahyang, ia bersiap berangkat. Wajahnya sedikit pucat karena kurang enak badan. Ia memasukkan beberapa barang ke ransel, termasuk kue coklat dari Lani kemarin lusa yang masih separuh.

CUT TO

Gambar 41. *Scene* 57  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Pada *scene* 56 Salina masuk ke area belakang rumah. Ia terkejut ketika menemukan patung Dewi Kwan Im dan sebuah meja sembahyang beserta perlengkapan sembahyang. Semua dalam kondisi lusuh dan berdebu. Mengetahui hal tersebut, Salina membawa patung Dewi Kwan Im ke kamarnya untuk memberi penghormatan kepada sang dewi. Lalu di *scene* 57 yang ditunjukkan dalam gambar di atas, Salina yang sudah berganti pakaian rapi melakukan sembahyang Dewi Kwan Im.



3) Ritual Perayaan Malam Tahun Baru Imlek untuk Mengusir Nian

Perayaan Tahun Baru Imlek sebetulnya dipercaya untuk mengusir Nian agar tidak memangsa manusia. Dalam skenario *Keturunan Terakhir*, hal-hal yang ada dalam perayaan Tahun Baru Imlek digunakan untuk mengusir makhluk Nian. Ritual pengusiran Nian ini ada di *scene* 113, dilakukan oleh Andy dan Lily, serta dibantu oleh Salina.

atas tugu, tapi ternyata Salina sudah berada di tengah kolam dan menggendong Lily. Nian tampak marah. Lani mengangkat kepalanya dan kaget. Nian sudah bersiap melemparkan pukulan ke arah Salina, tapi Salina buru-buru mengeluarkan kain merah dari ranselnya.

**SALINA**

Kau takut dengan warna merah, kan?

Seketika Salina mengerubuti tubuhnya dan tubuh Lily dengan kain itu. Nian meraung dan menjauh dari Salina. Lani sangat marah mengetahui itu.

Gambar 42. *Scene* 113A

(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Pada *scene* 113A seperti gambar di atas, Salina yang sedang menyelamatkan Lily mengerubuti tubuhnya dengan kain merah. Dan kain itu membuat Nian ketakutan. Nian pun menjauh dari Salina, namun Lani yang mengetahui hal itu merasa marah. Lani pun masuk ke dalam kolam dan berusaha merebut Lily kembali.

LILY  
Bagaimana cara melakukan ritual itu?

ANDY  
Ini adalah malam tahun baru Imlek. Kita lakukan seperti ketika kita merayakannya. Karena sebetulnya semua hal yang kita lakukan saat malam tahun baru Imlek adalah untuk melindungi diri kita dari Nian. Dan Lily, kamu ingat lagu *Lái Ba*? Lagu itu bukan sembarang lagu. Itulah mantra pemanggil Nian. Untuk pemutusan hubungan, ada lirik tambahan yang harus kita nyanyikan bersama.

Di kejauhan tampak nyala kembang api sangat meriah. Andy menuntun Lily untuk melakukan ritual. Mereka mulai menyanyikan lagu *Lái Ba* dan mengulanginya beberapa kali, sambil melakukan ritual. Andy mengeluarkan barang-barang dalam keranjang di pangkuannya, yaitu gulungan kain-kain merah panjang dan lampion air. Andy meminta Salina membantu menyalakan lampion air. Andy dan Lily membentangkan potongan kain-kain merah panjang ke arah kolam. Ada sepuluh potong kain merah yang mereka bentangkan dipinggir kolam, lalu dari masing-masing ujung menariknya hingga kain itu membentang melewati kolam. Mereka menyisakan sela-sela di antara kain merah lalu diisi dengan lampion air.

Gambar 43. *Scene 113B*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Kemudian Andy mengatakan bahwa ritual itu dilakukan dengan melakukan perayaan malam tahun baru. Mereka membentangkan kain-kain warna merah di atas kolam. Lalu menyalakan lampion air dan melarungnya ke kolam. Seketika suasana menjadi terang karena ada banyai lampion yang menyala. Kemudian Andy dan Lily yang sudah mengenakan gelang berlambang *Yin-Yang* menyanyikan lirik lagu *Lái Ba* untuk mengundang Nian. Nian yang muncul dari dalam kolam pun terjebak dalam kain-kain merah yang sudah dibentangkan di atas permukaan kolam. Nian meraung karena ketakutan dan matanya terbakar karena cahaya-cahaya lampion. Saat Nian merasa

kesakitan, Andy dan Lily menyanyikan lirik lagu tambahan yang berfungsi untuk memutus hubungan dengan Nian. Nian pun merasa kesakitan dan menceburkan dirinya ke dalam kolam hingga menimbulkan suara yang menggelegar. Setelah itu Nian sudah tidak muncul ke permukaan kolam lagi.

#### 4) Gelang Berbandul Lambang *Yang*

*Yang* adalah unsur yang mewakili laki-laki dan hal-hal yang maskulin. Ritual yang berhubungan dengan Nian harus menggunakan gelang dengan lambang *Yin-Yang*. Untuk gelang yang berbandul *Yang* ini digunakan oleh laki-laki yang melakukan ritual bersama pasangan yang berlainan jenis dengannya.

Terdengar suara Andy mendekat dari arah dalam. Salina kembali duduk di kursinya tadi. Andy yang sudah kembali di seberang Salina menyerahkan KTP-nya. Salina melihat Andy menggunakan gelang dengan bandul lambang *Yang* (putih) saat menyerahkan KTP-nya, lalu Salina menerima KTP dan bertanya perihal luka di tengkuk Andy.

Gambar 44. *Scene 61*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Pada potongan *scene 61* di atas, Salina melihat Andy memakai gelang berbandul lambang *Yang*. Hal ini membuat Salina bertanya-tanya apa hubungan Andy dengan Retno. Sebab dalam *scene 78* Salina melihat foto Retno saat masih muda dan memakai gelang berbandul *Yin*. Namun kemudian dalam *scene 113B* diketahui bahwa gelang itu adalah salah satu syarat yang harus dipakai oleh siapa saja

yang akan melakukan ritual yang berhubungan dengan Nian. Gelang berbandul lambang *Yang* ini digunakan oleh laki-laki yang melakukan ritual.

### 3) Aksi dan Reaksi

*Yin-yang* mengajarkan bahwa sebuah aksi akan memicu adanya reaksi, dan sebaliknya. Menciptakan sebuah situasi yang terus bergerak secara dinamis. Kalau saja salah satu aksi dan reaksi mampu kita kendalikan, maka perubahan akan menjadi positif dan bermanfaat bagi kita, bukan perubahan yang tak terduga dan merusak.<sup>70</sup> Poin ini dirangkum dalam tokoh Lani dan sifatnya yang serakah.

Hubungannya dengan Nian membuat Lani lupa diri. Ia tega menumbalkan ibunya di masa lalu dan sekarang berniat untuk menumbalkan anaknya. Hal itu semata-mata ia lakukan untuk mendapatkan kemakmuran hidup. Persekutuan Lani dengan iblis ini sangat bertentangan dengan prinsip hidup bangsa Tionghoa yang menjunjung tinggi etos kerja seperti yang dipaparkan di atas. Bangsa Tionghoa memulai hidupnya dari titik nol. Mereka berusaha untuk mendapatkan kemakmuran hidup dengan bekerja keras. Sedangkan Lani mengambil jalan pintas yang justru merugikan orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>70</sup> Kafi Kurnia. 2019. *Yin dan Yang dalam Bisnis*. (Online). Diakses 7 Februari 2019, dari <https://pelakuukm.blogspot.com/2014/12/yin-dan-yang-dalam-bisnis.html>

Salina membantu Lani melipat plastik besar itu.  
Salina melihat luka di lengan Lani bertambah.

**SALINA**

Cik? Lukanya tambah lagi?

Lani melihat lengannya.

**LANI**

Iya, Sal. Nggak tahu ini. Tiba-tiba muncul. Nggak tahu juga penyebabnya apa.

**SALINA**

Rasanya sakit, Cik?

**LANI**

Agak perih sih. Apalagi kalau kena air. Tapi sudah diobati kok.

**SALINA**

Lalu apa hubungan semua ini denganku?  
Dan kenapa Koh Darwis ada di rumah itu?

**ANDY**

Aku terlanjur membuka hubungan dengan iblis saat melakukan ritual dengan Retno dulu. Dan nyawaku terancam jika dalam waktu dekat tidak melakukan persembahan. (menunjukkan luka-luka di tubuhnya)  
Luka-luka ini adalah tanda bahwa iblis itu menggerogoti tubuh dan jiwaku, ini juga pasti terjadi pada Lani.

Gambar 45. *Scene 78*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Gambar 46. *Scene 98A*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Poin tentang aksi dan reaksi yang pertama ditunjukkan ketika mulai muncul luka-luka di tubuh Lani, yaitu di *scene 7B*. kemudian semakin hari luka itu semakin bertambah. Dan pada *scene 78* ketika luka itu semakin banyak, Salina menanyakannya seperti pada gambar 44 di atas. Salina merasa kasian sekaligus penasaran karena luka itu semakin hari semakin banyak. Lalu di *scene 61* ketika Salina melakukan wawancara di rumah Andy, ia melihat ada luka-luka di tubuh Andy. Dan luka itu memiliki ciri-ciri yang sama persis dengan luka-luka di tubuh Lani. Lalu di *scene 98A* melalui pengakuan Andy diketahui bahwa luka-luka itu muncul tanpa sebab. Luka itu adalah dampak dari hubungan dengan iblis seperti yang ditunjukkan pada gambar 45 di atas. Artinya menjalin dengan Nian ada konsekuensinya. Jika tidak ada persembahan, Nian akan menggerogoti jiwa pemujanya secara pelan-pelan. Hal itulah yang juga dialami oleh Lani.

113 EXT. AREA BELAKANG RUMAH - NIGHT

CAST : SALINA, LANI, LILY, ANDY, RETNO, RAKSASA  
NIAN, EXTRAS GEROMBOLAN HANTU

113A. Salina mengendap-endap menuju area pemujaan. Ia bersembunyi di balik tumpukan barang-barang. Lani sedang menyanyikan lagu *Lái Ba* dan seketika air kolam bergemuruh seperti ombak sebagai tanda Nian telah datang. Lalu muncullah sosok Nian yang besar dan tinggi. Mengetahui kemunculan Nian, Lani bersujud ke arah kolam. Nian akan meraih santapan dan tubuh Lily di atas tugu, tapi ternyata Salina sudah berada di tengah kolam dan menggendong Lily. Nian tampak marah. Lani mengangkat kepalanya dan kaget. Nian sudah bersiap melemparkan pukulan ke arah Salina, tapi Salina buru-buru mengeluarkan kain merah dari ranselnya.

Gambar 47. *Scene* 113A  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Poin aksi dan reaksi ditunjukkan dalam *scene* 113 yaitu ketika Lani mulai mendapatkan dampak dari persekutuannya dengan iblis. Pada *scene* 113A ditampilkan adegan Salina menggendong Lily dan membawanya keluar dari kolam, terjadi kejar-kejaran di dalam air ketika Lani berusaha merebut Lily dari Salina. Lalu di bibir kolam, Andy yang dibantu arwah Retno merapal mantra-mantra untuk menumbalkan Lani kepada iblis. Maka seketika tubuh Lani ditarik oleh iblis seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Selanjutnya Lani menjadi sasaran Nian dan ia tidak bisa melepaskan diri dari cengkeraman Nian.

Nian kembali meraung kencang. Seketika air kolam kembali bergemuruh dan membentuk arus. Lalu semua arwah yang ada di dalam rumah itu terserap ke dalam kolam, termasuk arwah Retno.

Nian menceburkan dirinya dan tubuh Lani ke dalam kolam. Bersamaan dengan masuknya iblis ke dalam air, air kolam bergemuruh dengan sangat keras seperti ada sebuah batu besar yang dijatuhkan ke kolam itu.

Kini kolam itu sudah tenang kembali, menyisakan tubuh Lani yang mengapung di tengah air kolam yang sekarang sudah tenang.

DISSOLVE TO

Gambar 48. *Scene 113B*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Adegan dalam *scene 113A* diperkuat oleh adegan di *scene 113B* yang merupakan *ending* dari cerita. Pada *scene 113B* inilah ditunjukkan reaksi terbesar yang timbul akibat keserakahan Lani. Akhirnya Andy membimbing Lily untuk melakukan ritual pemutusan hubungan dengan Nian yang sekaligus merenggut jiwa Lani. Lily sempat ingin menangis. Walau bagaimana pun Lani adalah ibunya. Tapi ia sudah memahami semua yang terjadi. Maka dengan terpaksa ia harus merelakan perasaannya demi kebaikan semua orang. Sebagai keturunan terakhir Lily memutuskan hubungan dengan Nian yang selama ini dipuja oleh nenek, kakek, dan ibunya.

## 2. Genre Horor

M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, dalam bukunya menyebut *genre* ini dengan istilah *mystery-horor*. Namun yang ia maksudkan masih memiliki kesamaan dengan definisi *genre* horor pada umumnya. Ia menyebut *mystery-horor* adalah *genre* khusus dunia perfilman. Dikatakan *genre* khusus karena meskipun cakupannya sempit dan berkisar pada hal yang itu-itu saja, tetapi *genre* itu cukup mendapatkan perhatian dari para penonton. Hal tersebut disebabkan keingintahuan manusia pada sebuah dunia yang membuat mereka selalu bertanya-tanya tentang apa yang sebenarnya terjadi di dunia lain tersebut. Kunci suksesnya terletak pada cara mengemas dan menyajikan visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Selain itu alur cerita juga harus masuk akal sehingga tidak ada ganjalan dan sanggahan penonton sesudah pemutaran film.<sup>71</sup> Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menggarisbawahi dua hal penting untuk mengemas cerita dengan *genre* horor, yaitu visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario. Dua hal itulah yang menjadi acuan dalam penulisan skenario ini.

### a. Konstruksi Dramatik Skenario dengan Menekankan *Turning Point*

*Turning Point* dalam penulisan skenario ini digunakan untuk membantu mengemas unsur misteri yang mampu menimbulkan efek penasaran. *Turning Point I* merupakan merupakan peralihan dari babak awal ke babak tengah, sedangkan *Turning Point II* menandai peralihan dari babak tengah ke babak akhir. Pada kedua *Turning Point* ini cerita

---

<sup>71</sup> M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S. 2007. *Bikin Film Indie itu Mudah!*. Yogyakarta : Penerbit Andi. Hlm 27.



dibelokkan untuk untuk menimbulkan peristiwa-peristiwa baru. Berikut ini penjelasan mengenai hal tersebut :

<b>Struktur</b>	<b>Scene</b>	<b>Adegan</b>	<b>Tujuan</b>
I	11	Lani terbangun setelah mendapatkan firasat buruk tentang Lily. Lalu ia mencari Lily.	Peristiwa hilangnya Lily merupakan
	12,13, 14,15	Kelanjutan dari <i>scene</i> 11, yaitu Lani mencari Lily, dan ternyata Lily tidak ada di rumah. Lily telah hilang	<i>Turning Point I</i> yang mengantarkan cerita pada peristiwa-peristiwa berikutnya di babak kedua yang berhubungan dengan pencarian Lily.
II	98	Salina telah menemukan Lily yang dikurung di dalam rumah Andy. Lani yang datang telah membawa Lily pergi, tapi Salina yang masih tertinggal di dalam kamar diketahui keberadaannya oleh Andy. Salina memaksa Andy mengakui niat jahatnya untuk menculik Lily. Namun ternyata kecurigaan Salina itu salah. Andy bercerita tentang permasalahan yang sedang terjadi. Melalui	Misteri-misteri yang ditampilkan dalam babak kedua akhirnya dibongkar dalam <i>scene</i> 93. Ini menjadi titik awal menuju babak ketiga yang merupakan

	<p>cerita itu Salina mengetahui bahwa ternyata ia telah terkecoh. Sebetulnya Lani yang selama ini tampak baik adalah penyebab dari segala permasalahan yang terjadi. Lani berniat mempersembahkan Lily kepada iblis. Sedangkan Andy dan Darwis yang selalu tampak kaku, dingin, misterius, dan terkesan jahat sebetulnya adalah orang-orang baik yang berniat menyelamatkan Lily dan memutuskan hubungan dengan iblis. <i>Scene</i> 93 berisi adegan dan dialog yang membongkar misteri cerita. Salina yang telah mengetahui kebenaran dalam <i>scene</i> ini melanjutkan niatnya untuk menuju penyelesaian masalah, yaitu menyelamatkan Lily dari Lani yang akan menumbalkannya kepada iblis.</p>	<p>penyelesaian masalah.</p>
--	--	------------------------------

#### b. Visualisasi Hantu

Film horor umumnya menggunakan karakter-karakter antagonis non-manusia yang berwujud fisik menyeramkan. Pelaku teror bisa berwujud manusia, makhluk gaib, monster, hingga makhluk asing.<sup>72</sup> Dalam skenario

<sup>72</sup> Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka. Hlm 16.

ini dimunculkan makhluk-makhluk gaib atau hantu yang memiliki bentuk tubuh menyerupai manusia. Berikut ini beberapa macam hantu yang muncul dalam skenario *Keturunan Terakhir* :

No.	Jenis Hantu	Kemunculan ( <i>Scene</i> )	Jumlah <i>Scene</i>
1	Raksasa Nian	113	1
2	Hantu Retno	7,28,36,37,39,44,66,69,70,71, 72, 113	12
3	Hantu Anak	10,23,104, 113	4
4	Hantu Lelaki Tua	41,42,113	3
5	Hantu Tampak Kaki	44,113	2
6	Hantu Gantung Diri	107,113	2
7	Hantu Pendorong Kursi Roda	109,113	2
8	Gerombolan Hantu	106,113	2

### 3. Struktur Tiga Babak

Penuturan skenario *Keturunan Terakhir* menggunakan struktur tiga babak yang dibagi menjadi babak I, babak II dan babak III.

#### a. Babak I (*Scene 1 - 15*)

Menurut Misbach Yusa Biran dalam buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Bab I memiliki beberapa fungsi. Pertama adalah membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film, di skenario *Keturunan Terakhir*, hal ini berusaha dicapai dengan cara mengenalkan

tokoh utama langsung di awal cerita. Dalam cerita *Keturunan Terakhir* yang menawarkan misteri dengan pembolak-balikan karakter tokohnya, tokoh pertama yang dikenalkan adalah tokoh Lani Setio dan Lily Setio Putri yang merupakan tokoh pembawa cerita. Sebetulnya Lani adalah tokoh antagonis, tapi sejak awal digambarkan Lani sebagai orang yang baik dan feminin.

Fungsi kedua dari bab I adalah membuat penonton bersimpati pada permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang menjadi pemicu cerita adalah hilangnya Lily di hari kedua setelah ia dan Lani pindah ke rumah lamanya. Sebelum Lily hilang, Lani mendapat firasat buruk tentang Lily. Dan firasat itu menjadi kenyataan. Lily hilang tanpa jejak. Hal itu membuat Lani panik dan frustrasi. Pada babak ini penonton dibuat bersimpati dengan masalah yang menimpa Lani.

Fungsi ketiga adalah membuat penonton mengetahui tujuan cerita. Hal ini ditunjukkan mulai dari *scene* 11 hingga *scene* 15, ketika Lani tampak panik karena tidak menemukan Lily di setiap sudut rumah. Hal ini menunjukkan bahwa Lani akan mencari Lily yang baru saja hilang. Dan cerita di babak berikutnya akan berhubungan dengan pencarian Lily, keturunan terakhir dari keluarganya.

**b. Babak II (*Scene 16 – 97*)**

Begitu karakter memutuskan untuk mewujudkan apa yang diinginkan dalam cerita, dia masuk babak II.<sup>73</sup> Pada babak ini mulai dibangun sebuah konflik, mulai dari permulaan hingga klimaks. Hal ini harus tetap berdasar pada pemikiran yang logis mengenai sebab akibat munculnya konflik. Pada babak ini penonton harus bisa merasakan simpati terhadap permasalahan yang dialami tokoh utama.

Babak kedua ini mengenalkan Salina Sutanto, tokoh utama dalam cerita ini. Ia adalah penggerak utama cerita yang akhirnya mencari penyelesaian masalah. Beberapa bulan setelah Lily hilang, Lani menikah dengan Darwis Halim. Dan di rumahnya kini membuka beberapa cabang usaha, yaitu toko roti, klinik gigi, dan kos-kosan. Salina adalah mahasiswa yang akan melakukan penelitian di kawasan sekitar rumah Lani. Selama melakukan penelitian, Salina akan kos di rumah Lani. Sejak hari pertama tinggal di kos, Salina mendapatkan gangguan makhluk halus. Dan makhluk-makhluk halus di rumah itu semakin hari semakin mengganggu Salina. Ada satu sosok perempuan berpakaian khas Tionghoa yang menghantui Salina, seperti ingin menunjukkan sesuatu pada Salina.

Hal-hal gaib yang dialami Salina di kosnya, pesan-pesan sosok hantu perempuan itu, hal-hal mencurigakan di rumah Andy, dan cerita Lani tentang hilangnya Lily membuat Salina merangkai dugaan. Ia menduga

---

<sup>73</sup> Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman. Hlm 71

hilangnya Lily berhubungan dengan Andy dan Darwis. Akhirnya Salina memberanikan diri untuk menyelip ke rumah Andy. Dan ternyata Lily memang dikurung di rumah Andy. Salina menelfon Lani untuk segera datang ke rumah Andy secara diam-diam untuk menjemput Lily.

**c. Babak III (*Scene* 98 – 114)**

Pada babak III cerita sudah ada kepastian berakhir sebagai *happy ending* atau *sad ending*<sup>74</sup>. Pada babak terakhir ini penonton harus mendapatkan sebuah kesan dan pesan yang logis dari semua runtutan kejadian dalam cerita. Selain itu pada babak ini haruslah dibangun sebuah gambaran tentang bagaimana sang tokoh utama hidup setelah cerita ini berakhir. Babak ketiga ini akan dihadirkan jawaban atas semua pertanyaan. Informasi dari Andy Halim membuat Salina mengetahui permasalahan yang ada di rumah kosnya. Dan akhirnya Salina mengetahui bahwa sebetulnya pemicu hilangnya Lily yang merupakan permasalahan utama cerita adalah Lani. Pada babak ini Salina menyelesaikan masalah dengan menyelamatkan Lily yang akan dipersembahkan ke iblis oleh Lani.

---

<sup>74</sup> H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. Hlm 12

### C. Deskripsi Teknis Skenario

Proses penulisan skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* menggunakan beberapa elemen skenario yang berguna untuk memudahkan visualisasi, baik pengambilan gambar maupun editing. Berikut elemen-elemen teknis yang dalam skenario yang mengacu pada buku *Kunci Sukses Menulis Skenario*:

#### 1. Scene Heading / Judul Scene

Bagian ini terdiri dari dua elemen, pertama indikator interior (INT) atau eksterior (EXT), yang menunjukkan *setting* lokasi berada di luar ruangan (EXT) atau di dalam ruangan (INT). Elemen selanjutnya adalah detail lokasi. Sedangkan untuk keterangan waktu, dibagi menjadi dua, yaitu *DAY* atau *NIGHT*. Dimana batasannya *Day* mulai pukul 01.00 – 12.00 dan *Night* mulai pukul 12.01 – 24.00.

26 INT. TOKO ROTI - DAY  
CAST : LANI

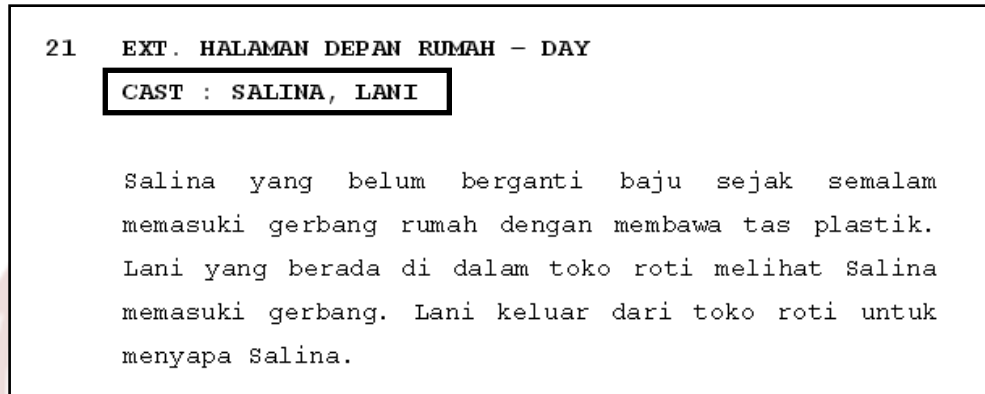
Lani kembali duduk di kursi kasir dengan ekspresi wajah yang masih bingung. Tapi ia segera menyadarkan diri dan kembali mengecek catatan keuangan.

Gambar 49. Scene 26  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Salah satu contoh terdapat pada *scene* 26, yang berlokasi di dalam ruangan tepatnya di toko roti.

## 2. Cast / Nama Pemeran

Bagian ini berisi nama pemain yang muncul dalam *scene*. Keterangan nama diletakkan di bawah judul *scene*.

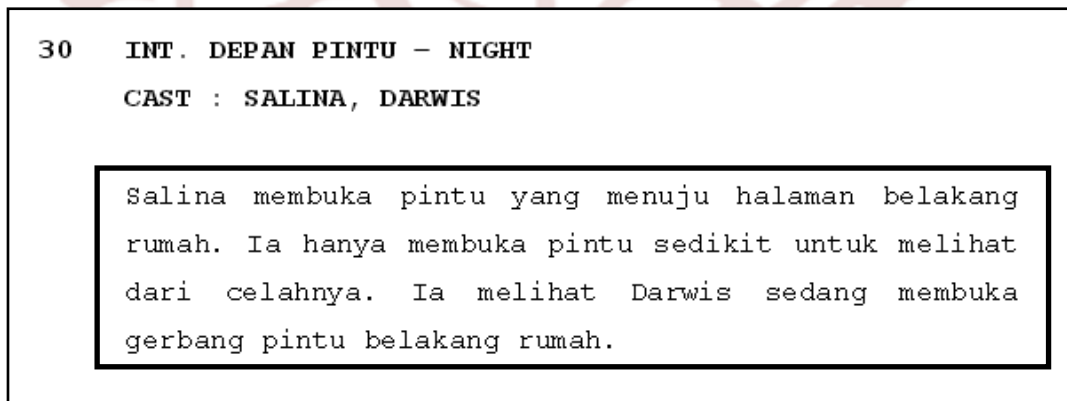


Gambar 50. *Scene 21*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Contohnya di *scene 21* ada tokoh Salina dan Lani yang ada di *scene* tersebut.

## 3. Action / Deskripsi Adegan atau Visual

Bagian ini berisi keterangan suasana, tempat, peristiwa, serta aksi yang dilakukan pemeran pada *scene* tersebut yang terjadi di dalam *scene*. Contohnya di *scene 72*. Paragraf pertama menjelaskan latar tempat dan peristiwa yang terjadi yaitu adegan Rendi memperhatikan pemain organ tunggal.



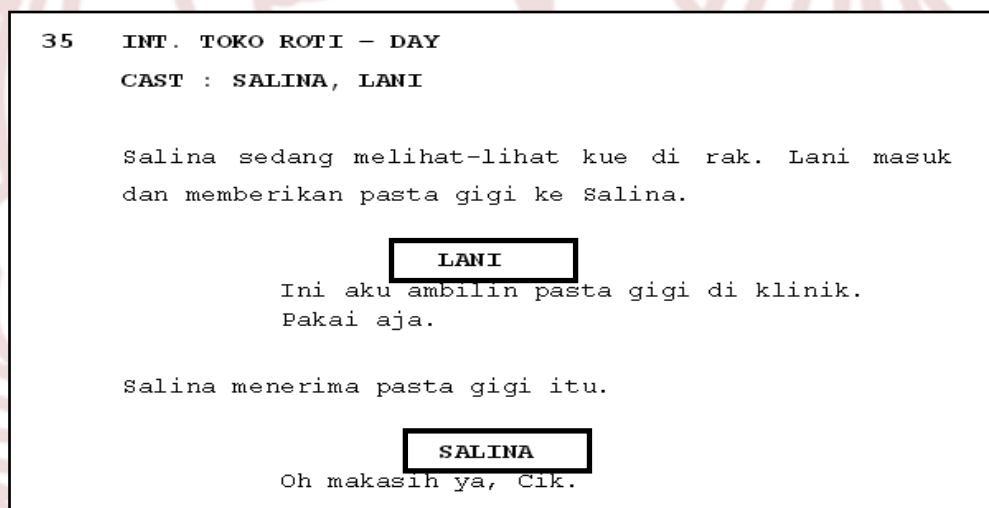
Gambar 51. *Scene 30*  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)



Salah satu contohnya adalah *scene* 30, terdapat adegan Salina akan melihat Darwis dari celah pintu. Adegan itu dideskripsikan dengan rinci, baik siapa saja yang berada di sana, melakukan apa, dan bagaimana runtut adegan tersebut terjadi.

#### 4. *Character* / Tokoh

Bagian ini menerangkan nama dari tokoh yang berdialog dalam *scene*. Penulisan tokoh dialog menjorok ke dalam.



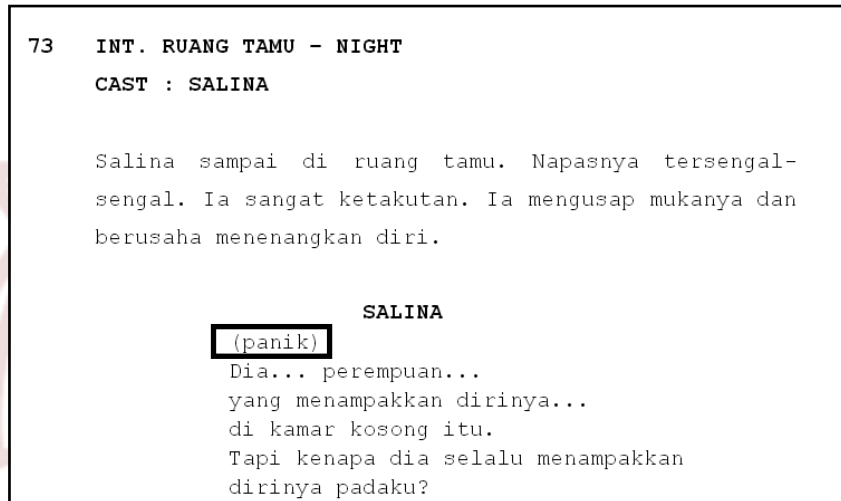
Gambar 52. *Scene* 35  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Pada *scene* 35 ditunjukkan ada dua pemain, yaitu Salina dan Lani. Mereka berdua berdialog dalam *scene* tersebut, hal itu ditunjukkan dengan penempatan nama tokoh yang menjorok ke dalam.

#### 5. *Parenthetical* / Keterangan dalam kurung

*Parenthetical* terdiri dari *personal direction* dan *character cues*. *Personal direction* adalah keterangan yang merujuk pada aksi tokoh yang berdialog. *Character cues* adalah keterangan tambahan, seperti *offscreen* (O.S) suara

tanpa munculnya karakter, dan *voice over* (VO) suara tanpa adanya gerak bibir, bisa suara hati dll.

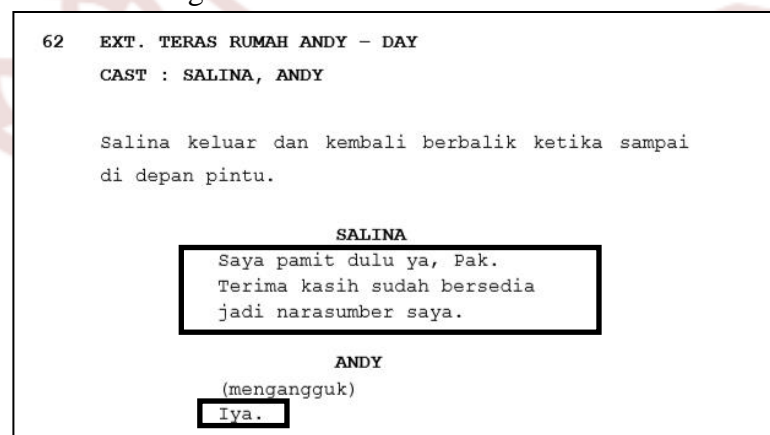


Gambar 53. Scene 73  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Contohnya di *scene 73*, Salina panik karena merasa ketakutan. Dituliskan tepat berada di bawah nama tokoh yang berdialog dan diberikan tanda kurung.

## 6. Dialog

Bagian ini berisi kalimat yang diucapkan oleh tokoh di adegan dalam *scene*. Penulisan dialog berada di bawah tokoh.

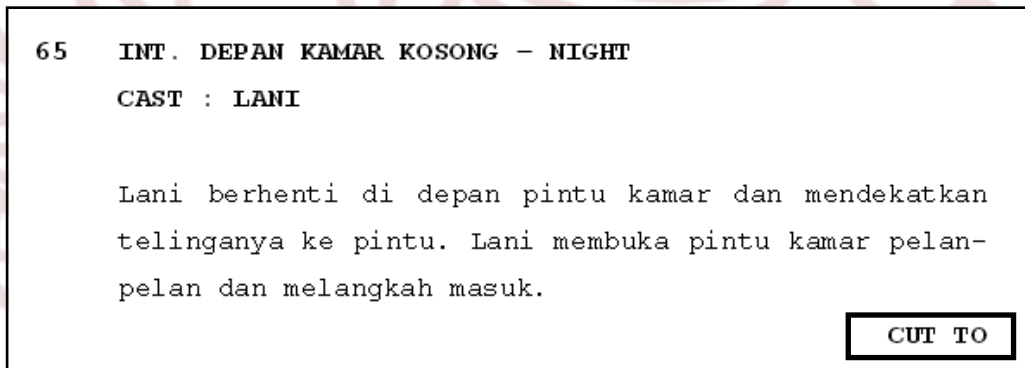


Gambar 54. Scene 62  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Salah satu contoh ada di *scene* 62, ditunjukkan Salina keluar dan sampai di depan pintu pamitan kepada Andy dengan berkata “Saya pamit dulu ya, Bu. Terima kasih sudah bersedia jadi narasumber saya.”

## 7. Transisi

Transisi di skenario berarti peralihan dari *scene* satu ke *scene* berikutnya. Hal ini merujuk pada teknik editing yang nanti digunakan. Transisi ditambahkan saat proses editing. Transisi yang biasa digunakan adalah *CUT TO* yang biasanya merujuk pada kelanjutan adegan tanpa irama tertentu. *FADE* yang menunjukkan perpindahan waktu yang cukup panjang. *DISSOLVE* perpindahan untuk maksud tertentu misal mimpi, pergantian siang dan malam, dan sebagainya.



Gambar 55. *Scene* 65  
(Sumber: Skenario *Keturunan Terakhir*)

Salah satu contohnya ada di *scene* 65, *CUT TO* ditulis di akhir *scene* dan berada di pojok kanan bawah.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* adalah skenario film yang mengangkat konsep *Yin-Yang* sebagai ide penciptaan. *Yin-Yang* adalah salah satu konsep dalam filosofi Tionghoa yang biasanya digunakan untuk mendeskripsikan sifat kekuatan yang saling berhubungan dan berlawanan di dunia ini. *Yin-Yang* saling berlawanan dalam interaksi dengan dunia yang lebih luas dan menjadi bagian dari sistem yang dinamis. Berdasarkan kosmologi masyarakat China, alam semesta ini digolongkan ke dalam dua golongan elemen-elemen, yaitu elemen baik (positif) dan elemen buruk (negatif). Elemen baik merepresentasikan sifat *Yang*, sedangkan elemen buruk merepresentasikan sifat *Yin*. Konsep *Yin-Yang* yang mewakili elemen baik dan elemen buruk ini menjadi ide penciptaan skenario drama lepas *Keturunan Terakhir* melalui *genre* horor dan dituturkan dengan struktur tiga babak. Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supernatural atau sisi gelap manusia. *Genre* horor dalam skenario *Keturunan Terakhir* ditampilkan melalui dua hal, yaitu visualisasi hantu dan konstruksi dramatik skenario.

Struktur tiga babak dalam skenario *Keturunan Terakhir* diterapkan dengan membagi cerita menjadi tiga bagian besar. Babak pertama berisi cerita tentang kepindahan Lani setelah bercerai ke rumah lamanya dan mengajak Lily, anak

perempuannya. Pada babak pertama ini, Lani merasakan gangguan makhluk halus, yaitu di hari pertama ia tinggal di rumah lamanya yang ditunjukkan dalam *scene* 7. Babak pertama berjalan mulai dari *scene* 1 hingga *scene* 15. *Scene* 15 adalah puncak dari babak pertama, yaitu saat Lily hilang tanpa jejak.

Kemudian babak kedua dimulai dari *scene* 16 yang menunjukkan perubahan-perubahan setelah Lily hilang selama beberapa bulan. Perubahan itu adalah Lani yang mengaku sudah menikah dengan Darwis, pembukaan beberapa cabang usaha di rumah Lani, dan tokoh Salina Sutanto yang menjadi penghuni kos pertama di rumah Lani. Salina adalah penggerak utama cerita. Penampakan hantu Retno yang selalu mengusik Salina membawa pesan-pesan berantai. Pelan-pelan Salina merangkai hal-hal yang ia temui. Hingga ia menyimpulkan bahwa pesan-pesan hantu Retno, kecurigaannya pada Darwis dan Andy, serta cerita-cerita yang disampaikan Lani, semuanya berhubungan dengan hilangnya Lily. Puncak dari babak kedua ada di *scene* 90 hingga 97. *Scene* 90 adalah ketika Salina berhasil menemukan Lily yang dikurung di dalam rumah Andy. Kemudian *scene* 97 adalah ketika Andy mengetahui keberadaan Salina di rumahnya, dan ia merasa marah mengetahui hal tersebut.

Babak ketiga yang merupakan penyelesaian masalah dimulai pada *scene* 98. Pada *scene* tersebut Andy menceritakan banyak hal yang tidak diketahui oleh Salina. Dan cerita itu menyadarkan Salina bahwa selama ini ia telah keliru. Ia mengira Lani adalah orang yang baik, ternyata Lani adalah penyebab utama dari semua permasalahan yang terjadi. Lani mengajak Lily pindah ke rumah lamanya bukan tanpa sebab. Ia ingin menumbalkan Lily pada Nian yang selama ini ia puja.

Berkat cerita yang disampaikan Andy, Salina mengetahui seluk-beluk permasalahan. Hingga di *scene* 98 ini Salina mulai mengumpulkan keberanian untuk kembali ke rumah Lani dan menyelamatkan Lily. Salina sempat mengalami kendala begitu sampai di rumah Lani. Salah satu kendala yang ia alami adalah serangan dari makhluk-makhluk halus yang bersemayam di rumah itu. Tapi berkat keberanian dan Andy yang datang ke rumah itu untuk membantunya, akhirnya ia bisa menyelamatkan Salina. Di akhir cerita, Andy membimbing Lily yang merupakan keturunan terakhir dari keluarganya untuk melakukan ritual pemutusan hubungan dengan iblis. Awalnya Lily merasa berat melakukannya, tapi ia sudah bisa memahami apa yang terjadi. Ia merelakan perasaannya pada ibunya untuk menyelamatkan segala hal yang baik.

Konsep *Yin-Yang* yang terdiri dari elemen negatif dan elemen positif menjadi ide utama dalam penciptaan skenario *Keturunan Terakhir*. Elemen negatif yang mewakili unsur *Yin* ditampilkan melalui empat hal. Pertama adalah sifat serakah yang dimiliki tokoh antagonis, yang ditampilkan dalam *scene* 1, 5, 17, 98A, 98C. Kedua adalah pemujaan terhadap makhluk Nian, yang ditampilkan dalam *scene* 98A. Ketiga adalah mantra pengundang Nian, yang ditunjukkan dalam *scene* 6 dan 113B. Keempat adalah gelang berbandul lambang Yin, yang ditampilkan dalam *scene* 113B.

Elemen positif yang mewakili unsur *Yang* ditampilkan melalui 4 hal. Pertama adalah sifat baik yang dimiliki tokoh protagonist, yang ditampilkan dalam *scene* 84 dan 86. Kedua adalah pemujaan terhadap Dewa atau Dewi suci, yang ditampilkan dalam *scene* 18 dan 57. Ketiga adalah ritual perayaan malam

tahun baru imlek untuk mengusir Nian, yang ditampilkan dalam *scene* 113A dan 113B. Keempat adalah gelang berbandul lambang *Yang*, yang ditampilkan dalam *scene* 61.

*Genre* horor ditunjukkan dengan dua cara. Pertama, melalui visualisasi hantu. Dalam cerita ini terdapat beberapa jenis hantu yang muncul, yaitu makhluk Nian, hantu Retno, hantu anak, hantu lelaki tua, hantu tampak kaki, hantu gantung diri, hantu pendorong kursi roda, dan gerombolan hantu. Namun hantu utama dalam cerita ini adalah Raksasa Nian dan hantu Retno. Nian adalah makhluk yang dipuja oleh keluarga Lani dan bersemayan di dalam kolam yang terletak area belakang rumahnya. Sedangkan hantu Retno adalah arwah ibu Lani yang gentayang di rumah itu untuk memberi pesan-pesan kepada yang tinggal di dalamnya, khususnya Salina. Hantu Retno ingin meminta bantuan kepada Salina untuk membongkar rahasia dalam rumah itu, sekaligus agar Salina bisa menyelamatkan Lily. Kedua, *genre* horor ditunjukkan melalui konstruksi dramatik skenario, yang menitik beratkan pada kemisteriusan cerita. Hal ini bertujuan untuk mengemas rasa penasaran bagi penonton dan memberikan kejutan di waktu yang tepat. Konstruksi misteri ini ditekankan dengan menggunakan *Turning Point*, yaitu momen ketika cerita seolah-olah dibelokkan ke arah yang lain. *Turning Point* terbagi menjadi dua. *Turning Point I* merupakan peralihan dari babak pertama ke babak kedua, yaitu pada *scene* 15 ketika Lily hilang tanpa jejak. Kemudian *Turning Point II* merupakan peralihan dari babak kedua ke babak ketiga, yaitu pada *scene* 98 ketika Andy mengurai cerita yang sebenarnya kepada Salina. Cerita yang akhirnya membuat Salina mengetahui siapa yang sebenarnya

memiliki niatan jahat dan menjadi pemicu dari semua masalah yang terjadi. Dan orang itu adalah Lani, yang selama ini membuatnya terkecoh karena selalu menunjukkan sikap yang baik.

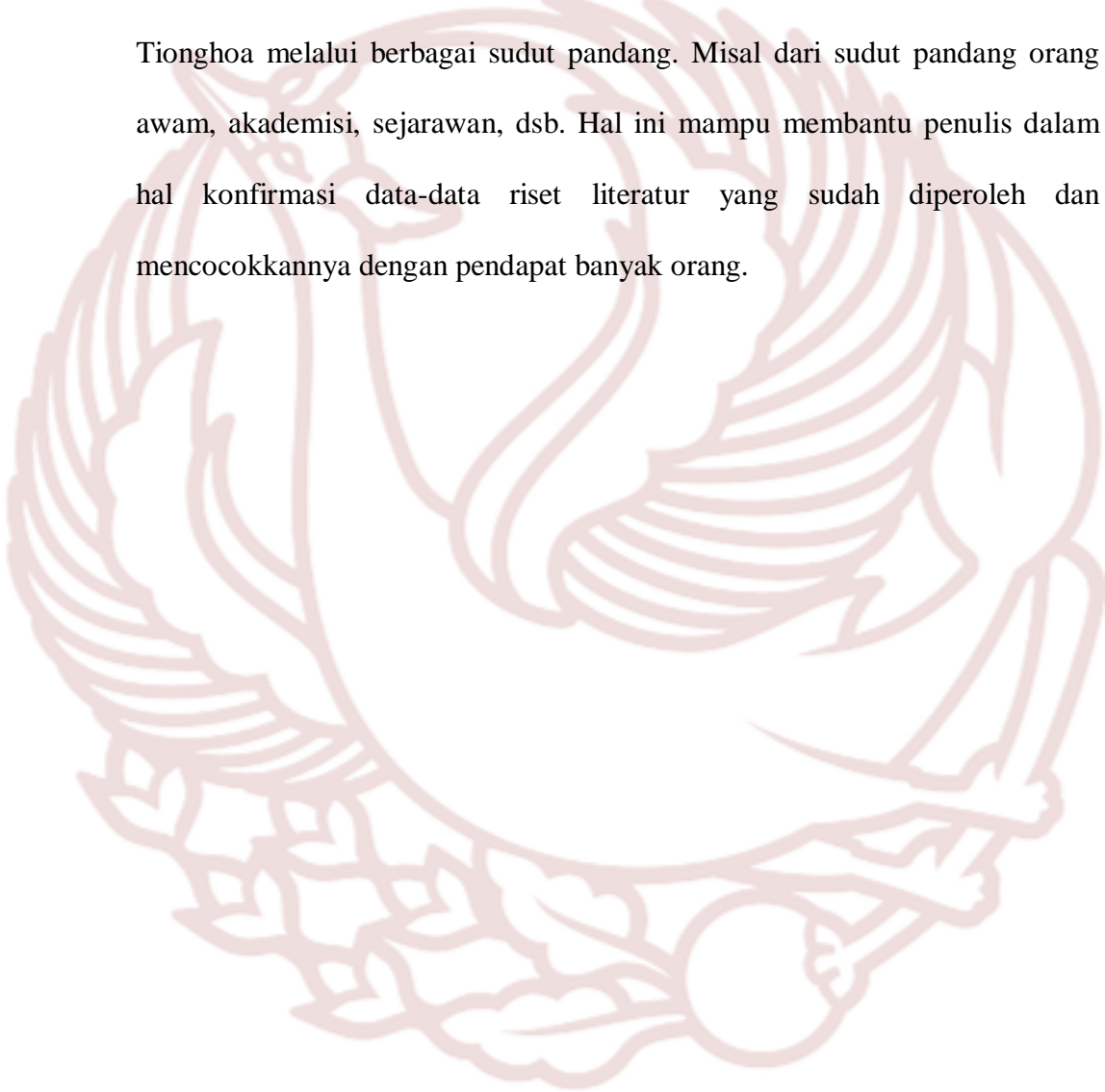
### **B. Saran**

1. Bagi penulis skenario berikutnya yang akan mengangkat kultur Tionghoa sebagai ide cerita, disarankan agar tidak hanya memperkuat riset literatur saja, tetapi juga memperdalam observasi dan wawancara. Hal ini mampu membantu memahami bagaimana kondisi kehidupan bangsa Tionghoa di Indonesia pada masa ketika ide penciptaan itu lahir. Karena seiring berjalannya waktu, kehidupan bangsa Tionghoa di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan perubahan.
2. Penulis karya skenario ini berasal dari keturunan Jawa yang sebelumnya tidak banyak tahu mengenai kehidupan bangsa Tionghoa. Hal ini menjadi satu kesulitan tersendiri. Tapi bisa diatasi dengan beberapa cara riset. Maka bagi penulis berikutnya yang ingin mengangkat ide tentang kultur Tionghoa, sedangkan penulis tersebut tidak berasal dari keluarga atau keturunan Tionghoa, disarankan untuk melakukan observasi partisipatif. Dimana penulis melakukan observasi dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas yang bersinggungan langsung dengan orang-orang keturunan Tionghoa. Hal ini akan banyak membantu memahami bagaimana kultur kehidupan orang Tionghoa. Sehingga penulis bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan



yang sebelumnya tidak diketahui karena bukan berasal dari keluarga Tionghoa.

3. Demi memperdalam cerita, penulis berikutnya yang ingin mengangkat ide mengenai kultur Tionghoa diharapkan melakukan riset mengenai latar Tionghoa melalui berbagai sudut pandang. Misal dari sudut pandang orang awam, akademisi, sejarawan, dsb. Hal ini mampu membantu penulis dalam hal konfirmasi data-data riset literatur yang sudah diperoleh dan mencocokkannya dengan pendapat banyak orang.



## DAFTAR ACUAN

### Sumber Pustaka

- Asrul Sani. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra.
- Budiono Kusumahamidjojo. 2010. *Sejarah Filsafat Tiongkok*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darta Meilando. 2014. *Yin-Yang*. Laporan Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Elizabeth Lutters. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta : Grasindo.
- Fung Yu-Lan. 2007. *Sejarah Filsafat Cina*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- Lie Shi Guang. 2009. *Rahasia Kaya dan Sukses Pebisnis Tionghoa*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S. 2007. *Bikin Film Indie itu Mudah!*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman.
- Perdana Kartawiyudha, dkk. 2017. *Memasak Cerita, Sebuah Modul Workshop Penulisan Skenario Tingkat Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman.
- Peter Carey. 1985. *Orang Jawa dan Masyarakat Cina*. Jakarta: Pustaka Azet.
- RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.
- RB Armantoro dan Paramita. 2017. *Skenario Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## Sumber Internet

- Adrie P. Saputra. 2018. *Kisah Tragis Kaisar China yang Menunggu Ramuan Hidup Abadi dari Pengorbanan 6000 Perawan*. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <https://intisari.grid.id/read/03937289/kisah-tragis-kaisar-china-yang-menunggu-ramuan-hidup-abadi-dari-pengorbanan-6000-perawan>
- Andi Akbar. 2017. *Konsep Yin dan Yang dalam Ajaran Taoisme*. (Online). (<https://kajiantologi.blogspot.com/2017/09/konsep-yon-dan-yang-dalam-ajaran-taoisme> diakses 7 Februari 2019)
- Andi Baso Djaya. 2016. *8 Film Pengisi Liburan imlek*. (Online). (<https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/8-film-pengisi-liburan-imlek> Diakses 12 Maret 2019)
- Dramatica. 2016. *Sidekick*. (online). (<http://dramatica.com/dictionary/sidekick> diakses 27 Mei 2019)
- Evi Indria. 2017. *Misteri Dibalik Terjadinya Tahun Baru Imlek*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://majalahkartini.co.id/berita/misteri-dibalik-terjadinya-tahun-baru-imlek/>
- Hafsah Maharani. 2016. *Falsafah Sukses Pengusaha Tionghoa* (Online). (<http://old.upeks.fajar.co.id/aneka/falsafah-sukses-pengusaha-tionghoa.html> diakses 12 Maret 2019)
- Huli Jing*. Ensiklopedia Bebas, 2019. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Huli\\_jing](https://id.wikipedia.org/wiki/Huli_jing)
- Kafi Kurnia. 2019. *Yin dan Yang dalam Bisnis*. (Online). (<https://pelakuukm.blogspot.com/2014/12/yin-dan-yang-dalam-bisnis.html> diakses 7 Februari 2019)
- Lukas Yohan. 2015. *Mengenal Yin Yang: Berdialog dengan Alam Semesta*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <http://lukasyohans.blogspot.com/2015/06/mengenal-yin-yang-berdialog-dengan-alam.html>
- Malik Alee. 2012. *Filsafat Yin dan Yang*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <http://malikale12.blogspot.com/2012/05/filsafat-yin-dan-yang.html>
- Pierrewee. 2018. *Yin dan Yang*. (Online). 31 Juli 2019, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin\\_dan\\_Yang](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Yin_dan_Yang)

*Shio*. Ensiklopedia Bebas, 2019. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Shio>

Sukarno. 2015. *Su Daji (Selir Raja Zhou penyebab kehancuran dinasti Shang)*. (Online). Diakses 1 Agustus 2019, dari <http://sukarnoblogs.blogspot.com/2015/02/su-daji-selir-raja-zhou-penyebab.html>

Viriya Paramita. 2016. *Jejak Film Horor Nusantara*. (Online). (<https://cinemapoetica.com/jejak-film-horor-nusantara/> diakses 12 Maret 2019)

### **Filmografi**

*Pengabdian Setan*. 2017. Sutradara Joko Anwar. Produser Sunil Samtani, Gope T. Samtani, dan Priya N.K. Indonesia.

Program S2 Institut Pendidikan Guru Kampus Ipohyakcin. 2017. *Legenda Nian*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://www.youtube.com/watch?v=PQhMlk2dncA&t=19s>

*Karma*. 2008. Sutradara Allan Lunardi. Produser Yeyet Sugriyati. Indonesia.

*Sebelum Iblis Menjemput*. 2018. Sutradara Timo Tjahjanto. Produser Sukdhev Singh, Wicky V.Olindo, dan Abimana Aryasatya. Indonesia.

*The Whisper*. 2016. Sutradara Peng PengHua. China.

*The Conjuring 2*. 2016. Sutradara James Wan. Produser Peter Safran, Rob Cowan, dan James Wan. Amerika Serikat.

Syacin. 2018. *Belajar Asal-Usul dan Tradisi Budaya Tahun Baru Imlek*. (Online). Diakses 31 Juli 2019, dari <https://www.youtube.com/watch?v=bZ0y6YgJBlc&t=12s>

### **Narasumber**

Chandra Halim M. A, 37 tahun, Surakarta, Pengurus Klenteng Tien Kok Sie.